



**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN
SIKAP AKHLAKUL KARIMAH KEPADA PESERTA DIDIK
DI MTS NURUL HUDA PONDOK KARYA
TANGERANG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh:

Nama: Alva Citra Azzahra

NPM: 2019510033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1444 H/2023 M**

LEMBAR PERSETUJUAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alya Citra Azzahra
NPM : 2019510033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Sikap Akhlakul Karimah kepada Peserta Didik di MTs Nurul Huda Pondok Karya Tangerang Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 30 Januari 2023 M
8 Rajab 1444 H

Yang Menyatakan,



Alya Citra Azzahra

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Sikap Akhlakul Karimah kepada Peserta Didik di MTs Nurul Huda Pondok Karya Tangerang Selatan” yang disusun oleh **Alya Citra Azzahra**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2019510033** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 30 Januari 2023 M
Pembimbing,



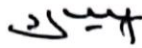
Dr. Ayuhan, MA

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

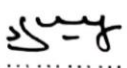


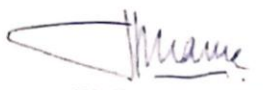
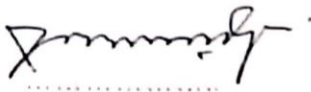
Skripsi yang berjudul: **Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Sikap Akhlakul Karimah kepada Peserta Didik di MTs Nurul Huda Pondok Karya Tangerang Selatan.** Disusun oleh **Alya Citra Azzahra**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2019510033**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Rabu, 08 Februari 2023. Telah diterima dan disahkan pada sidang skripsi (munaqosyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M. Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M. Ag.</u> Ketua		<u>6-3-2023</u>
<u>Busahdiar, M.A</u> Sekretaris		<u>06-03-2023</u>
<u>Dr. Ayuhan, M.A</u> Pembimbing		<u>06-03-2023</u>
<u>Siti Rohmah, M.Pd</u> Penguji I		<u>06-03-2023</u>
<u>Dr. Mahmudin Sudin, M.A</u> Penguji II		<u>06-03-2023</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi, 28 Januari 2023

Alya Citra Azzahra

2019510033

Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Sikap Akhlakul Karimah kepada Peserta Didik di MTs Nurul Huda Pondok Karya Tangerang Selatan
xii + 120 halaman + 5 Lampiran

ABSTRAK

Didalam dunia pendidikan saat ini, akhlakul karimah sangatlah jarang diterapkan oleh peserta didik, karena banyaknya pergaulan yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik menjadi lebih buruk. Dengan begitu peserta didik membutuhkan bimbingan dan arahan agar bisa menjadi pribadi baik yang didasari sikap akhlakul karimah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru aqidah akhlak dalam menanamkan sikap akhlakul karimah kepada peserta didik, untuk mengetahui penanaman sopan santun kepada peserta didik, serta untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi dalam menanamkan sikap akhlakul karimah kepada peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Sumber data primer adalah Guru Aqidah Akhlak, Kepala Sekolah dan Siswa kelas 8 di MTs Nurul Huda, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi sekolah yang berkaitan dengan data pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan tranferabilitas dan dependabilitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan upaya guru aqidah akhlak di MTs Nurul Huda Pondok karya berupa, *pertama* cara yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak di MTs Nurul Huda dalam menanamkan sikap akhlakul karimah dengan cara menerapkan tata tertib yang ada terlebih dahulu, diiringi dengan bimbingan, arahan dan keteladanan dari guru. *Kedua* cara yang tepat dalam menanamkan sikap sopan santun yaitu dengan pembiasaan, dengan cara diberikan nasehat, motivasi, dan pembiasaan yang membuat peserta didik dapat melakukan sikap sopan santun. *Ketiga* kendala yang dihadapi dalam menanamkan sikap akhlakul karimah kepada peserta didik di MTs Nurul Huda yaitu terdapat 2 faktor kendala, di antaranya yaitu pergaulan dan keluarga. Solusi yang bisa diterapkan dalam menangani kendala yang ada yaitu dengan cara memanggil orang tua siswa untuk diajak bekerja sama dalam membimbing siswa.

Kata kunci : Upaya Guru, Akhlakul Karimah

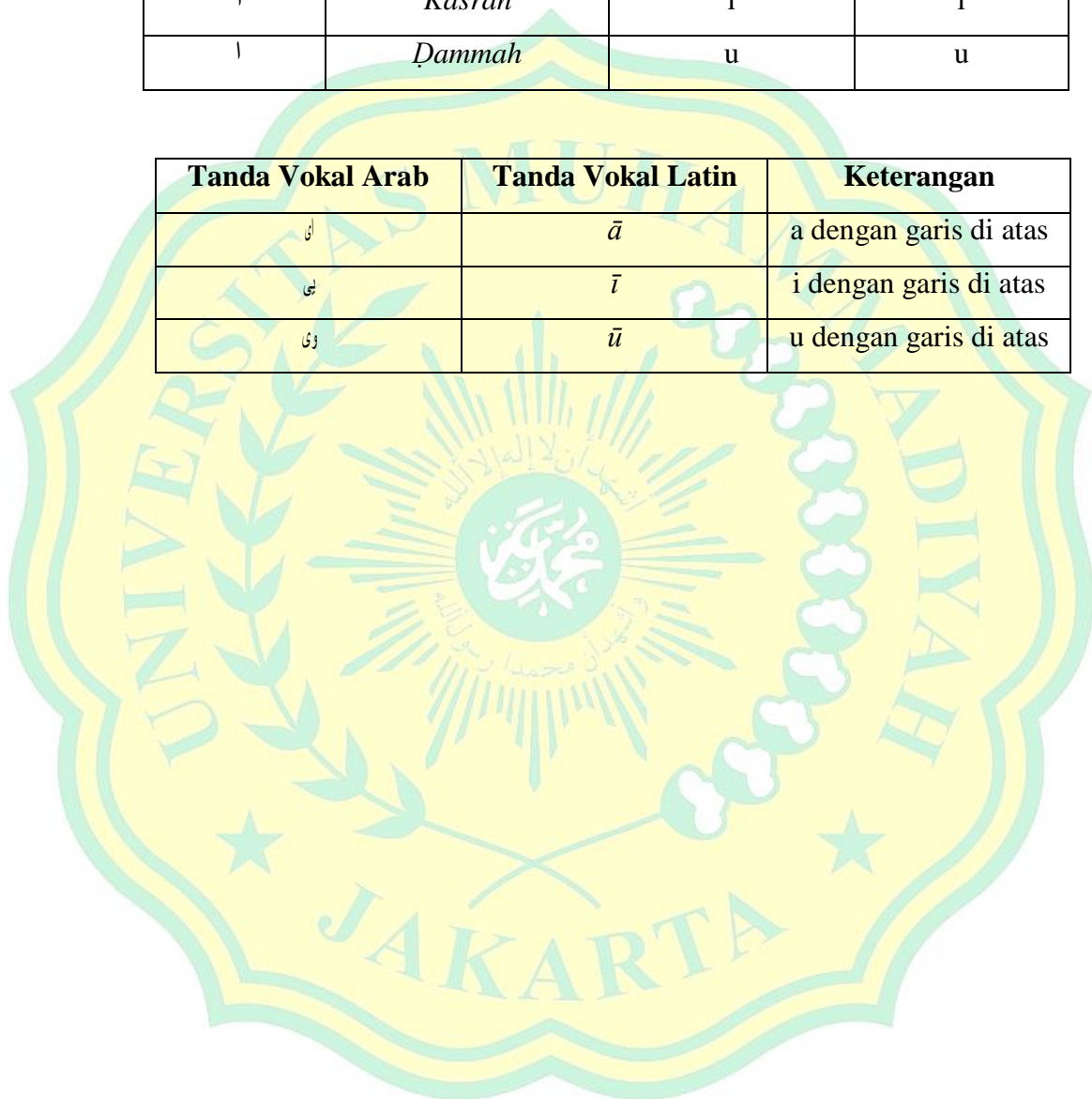
PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Latin	Keterangan
ا	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	b	be
ت	t	te
ث	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	j	Je
ح	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kh	ka dan ha
د	d	de
ذ	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	r	er
ز	z	zet
س	S	es
ش	sy	es dan ya
ص	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘	apostrop terbalik
غ	g	ge
ف	f	ef
ق	q	qi
ك	k	ka
ل	l	el
م	m	em
ن	n	en
و	w	w
ه	h	ha

ء	'	apostrop
ي	y	ye

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	a	a
ا	<i>Kasrah</i>	i	i
ا	<i>Dammah</i>	u	u

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اَ	<i>ā</i>	a dengan garis di atas
اِ	<i>ī</i>	i dengan garis di atas
اُ	<i>ū</i>	u dengan garis di atas



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahilahi robbil ‘aalamin, segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi besar, Nabi Muhammad SAW, sehingga atas karunia-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Akhlakul Karimah Kepada Peserta Didik Di MTs Nurul Huda Pondok Karya Tangerang Selatan.” Sebagai salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2023.

Penulisan skripsi ini tidak akan mampu terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam bentuk moril maupun materil. Khususnya kedua orang tua tercinta Ayahanda Alwih dan Ibunda Tuti Suryati yang telah berjuang dengan memberikan segalanya mulai dari do’a, restu serta bentuk perhatian lainnya dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan selama menyelesaikan masa belajar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tidak lupa disampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak berikut :

1. Dr. Ma’mun Murod, M.SI., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah membantu dari segi kebijakan yang

dikeluarkan di Fakultas Agama Islam sehingga memudahkan mahasiswa dalam melakukan penelitian.

3. Busahdiar, MA., Wakil Dekan I yang telah mensupport setiap mahasiswa untuk selalu semangat dan memudahkan mahasiswa dalam setiap kegiatan perkuliahan.
4. Dr. Adlan Fauzi Lubis, M.Pd.I., selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
5. Dr. Ayuhan, MA., selaku dosen pembimbing proposal penelitian sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu dan ilmu yang sangat berharga dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Siti Rohmah M.Pd dan Bapak Dr. Mahmudin Sudin, MA selaku dosen penguji yang telah membantu dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada peneliti selama di bangku perkuliahan.
8. Terkhusus kepada sahabat Nur Andini dan Nada Amalia yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian di sekolah serta selalu memberikan support terbaiknya.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI B 2019, yang telah memberikan kenangan, motivasi dan pembelajaran yang sangat berharga selama perkuliahan berlangsung.

10. Siti Rumsiyah, MA., selaku kepala madrasah MTS Nurul Huda yang telah membantu dan memudahkan dalam penelitian dan penyusunan skripsi.

11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga bantuan dan dukungannya yang tulus dari berbagai pihak, mendapatkan ganjaran pahala dari Allah SWT. Terima kasih sebanyak-banyaknya atas pengalaman dan semangat yang telah diberikan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan pengetahuan baru pada setiap orang yang membacanya.

Tangerang Selatan, 27 Januari 2023

Alya Citra Azzahra

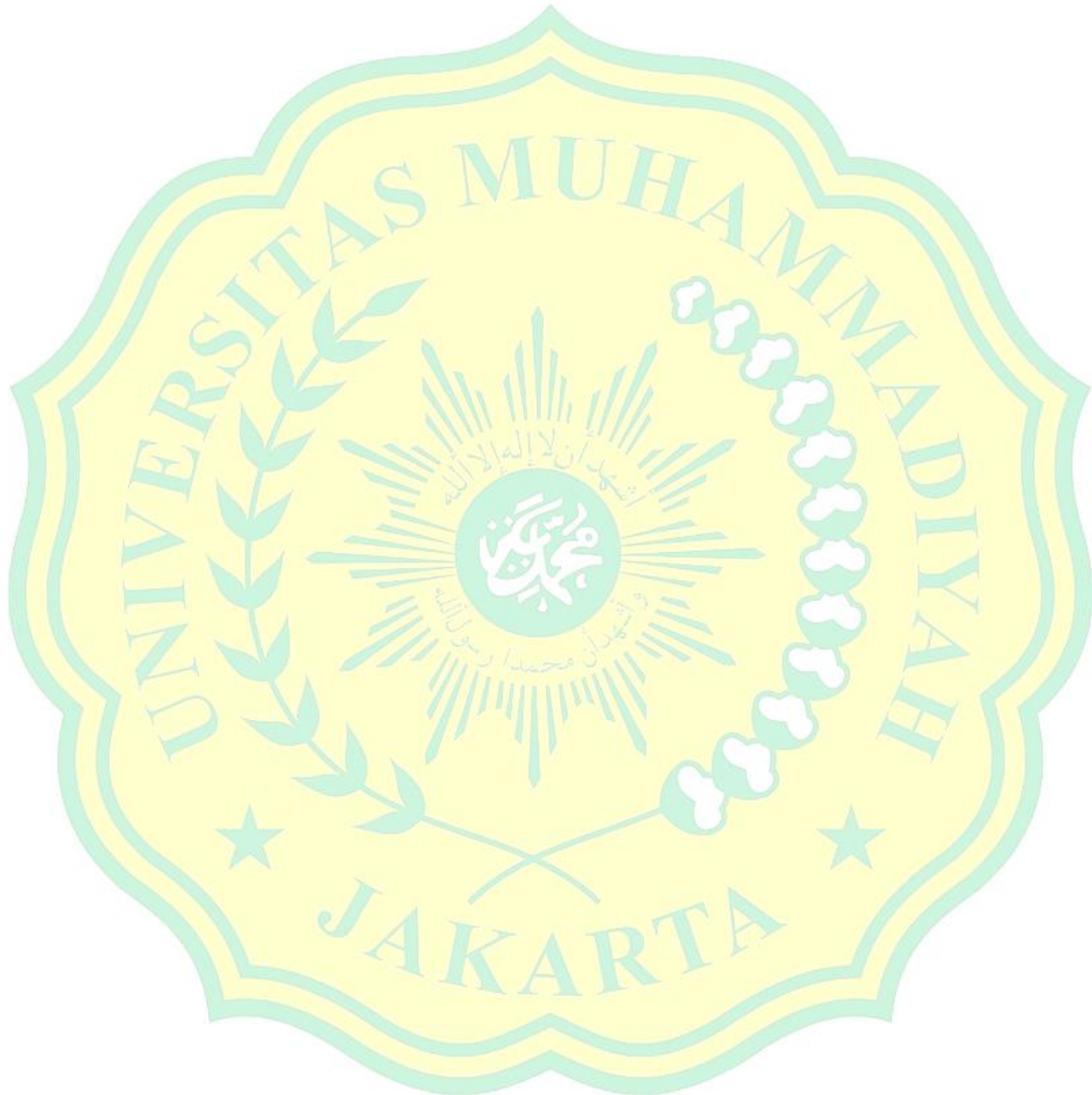
DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	14
1. Akhlakul Karimah.....	14
a. Pengertian Akhlakul Karimah	14
b. Ciri-ciri Akhlak.....	22
c. Konsep Akhlakul Karimah	24
d. Ruang Lingkup Akhlak.....	28
e. Pembentukan dan Tujuan Akhlakul Karimah.....	31
f. Perbedaan Akhlak dan Karakter	38
g. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya Akhlak.....	42

2. Guru	45
a. Pengertian Guru	45
b. Syarat-syarat Guru	55
B. Hasil Penelitian yang Relevan	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	63
A. Tujuan Penelitian	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	63
C. Latar Penelitian	64
D. Metode dan Prosedur Penelitian	64
E. Data dan Sumber Data	67
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	70
G. Teknik Analisis Data	74
H. Validitas Data	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	80
A. Gambaran Umum Tentang Penelitian.....	80
B. Temuan Penelitian	88
C. Pembahasan Temuan Penelitian	107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Data Guru 1.1	85
Data Peserta Didik 1.2.....	86
Sarana dan Prasarana Madrasah 1.3.....	86



DAFTAR LAMPIRAN

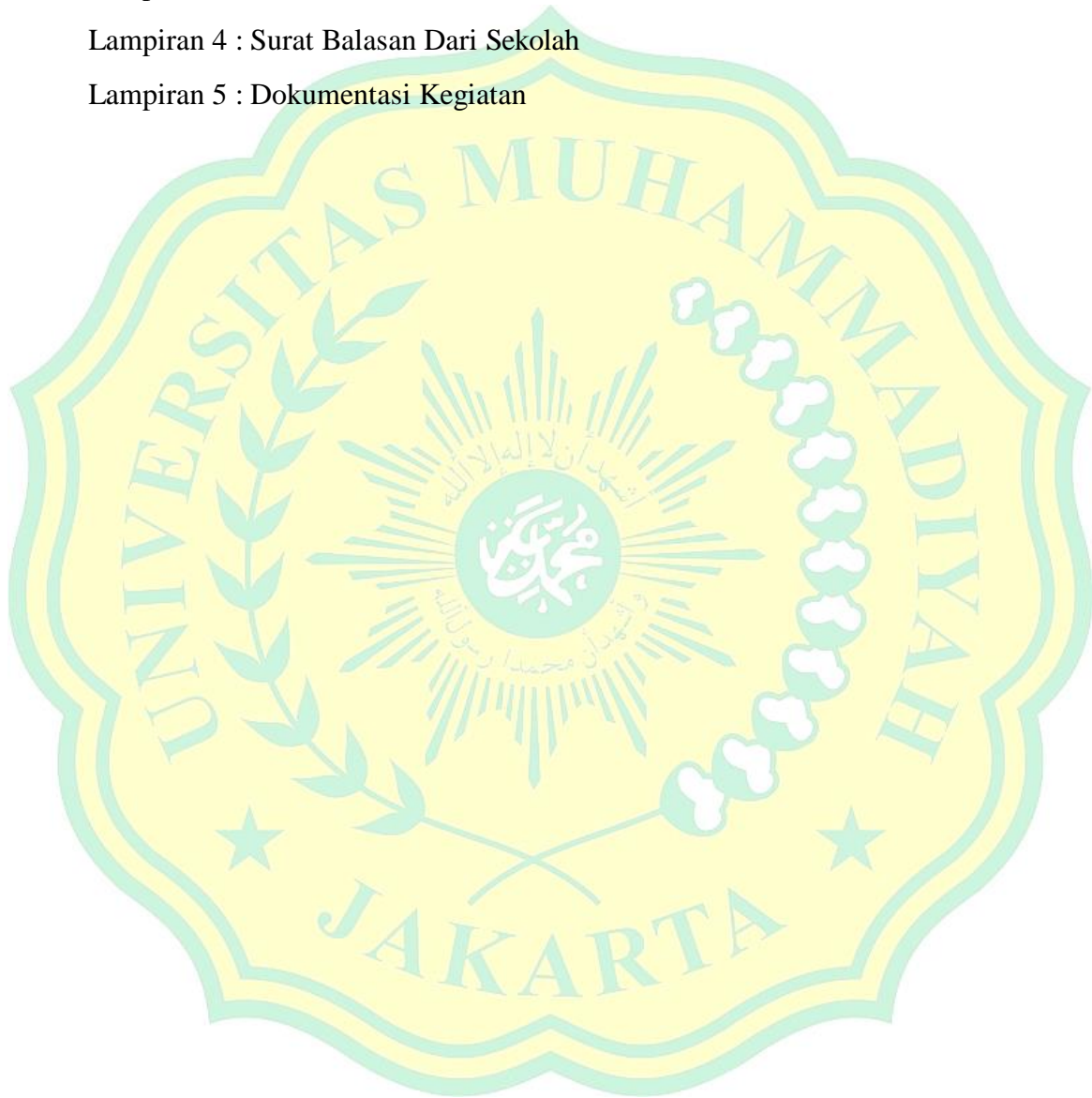
Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 : Surat Balasan Dari Sekolah

Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak seorang peserta didik, agar bisa bertumbuh dan berkembang menjadi peserta didik yang lebih baik lagi. Pendidikan mempunyai titik tekan pada pembentukan akhlak mulia, pembentukan kepribadian atau watak bagi peserta didik. Akhlak mulia, kepribadian yang penuh tanggung jawab menjadi bagian yang penting dalam pendidikan. Pendidikan adalah suatu kebutuhan penting bagi setiap manusia, karena tanpa adanya pendidikan yang baik, akhlak yang baikpun tidak akan lahir dengan baik. Bahkan Nabi pun sudah mewajibkan menuntun ilmu, dan ilmu nya harus baik dan juga bermanfaat.

Pendidikan bukan saja dimaksudkan untuk mewariskan kebudayaan kepada anak-anak generasi penerus, tetapi juga merupakan suatu cara untuk mentransformasikan kebudayaan masyarakat. Menurut Taba ada tiga fungsi utama pendidikan, yaitu pendidikan sebagai pemelihara dan penerus kebudayaan, pendidikan sebagai alat bagi usaha transformasi kebudayaan dan pendidikan sebagai alat bagi pengembangan individual anak.¹

Didalam dunia pendidikan, Akhlakul Karimah sangat penting dalam kehidupan para peserta didik. Dimulai dari pengenalan akhlak sampai

¹ Latifah Husein, "*Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*", Yogyakarta, Pustaka Baru Press, (2016),hal.53

dengan pembiasaan adab dan sopan santun di sekolah. Secara umum, tidak semua peserta didik bisa menerapkan apa yang mereka sudah pelajari di sekolah, seperti adab, sopan santun sampai dengan penerapan sikap Akhlakul Karimah. Mereka hanya sebatas mengikuti pelajaran yang ada di sekolah, selebihnya mereka akan memilih, akan menerapkan apa yang mereka dapatkan atau hanya sekedar mendengar apa yang mereka dengar. Terlebih lagi tidak adanya pengawasan dari guru.

Guru sebagai tenaga pendidik menempati tempat yang sangat menentukan dalam masa depan sebuah peradapan suatu bangsa. Guru memainkan peran yang sangat strategis dan fundamental, oleh sebab itu kemampuan professional profesi guru tidak dapat diabaikan. Cara pandang guru erhadap perubahan dan dinamika dimasyarakat adalah sebagai tantangan bukan sebagai ancaman, karenanya guru harus selalu memperbaharui kemampuan dan keterampilannya.²

Guru adalah kunci penting dalam penanaman akhlak para peserta didik, jika di rumah peserta didik bisa di arahkan oleh orang tua nya masing-masing, tetapi jika di sekolah seluruh kepribadian peserta didik adalah tanggung jawab guru. Selain mempunyai tanggung jawab penuh terhadap kepribadian peserta didik, guru juga mempunyai tanggung jawab dalam menentukan tujuan pembelajaran. Guru membimbing serta mengarahkan anak didiknya kejalan yang lebih baik, di samping itu guru juga memberikan dukungan serta motivasi kepada peserta didik agar memiliki akhlak dan

² Supaini, *Guru Berkarakter: Antara Harapan Dan Kenyataan*, (2019). Hal. 122

moral yang baik. Seorang pendidik juga harus memiliki jiwa ketauladanan, agar para peserta didik mendapatkan contoh yang baik pula.

Berbagai kegiatan pembinaan akhlak mulia peserta didik di sekolah, tentu tidak terlepas dari peran aktif seorang guru. Guru merupakan sosok penentu bagi keberhasilan proses pembinaan akhlak mulia yang dilakukan di sekolah, yang membimbing dan mengajarkan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, memiliki kemampuan untuk merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Seseorang bisa dikatakan guru apabila sudah menerapkan perilaku terpuji dan bisa memberikan contoh yang baik pula. Guru bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga mendidik. Seorang guru harus mempunyai keterampilan yang baik agar bisa mendidik para peserta didik dengan baik, bukan hanya sekedar mengikuti alur yang ada. Seperti melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dapat di contoh peserta didik pada kehidupan sehari-hari.

Guru memang bertugas untuk memberikan pengajaran dan dukungan penuh kepada peserta didik dalam hal pelajaran ataupun tingkah laku peserta didik. Tetapi untuk mendapatkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah pilihan dari peserta didiknya itu sendiri, ingin menerapkan atau hanya sekedar mempelajarinya saja. Maka dari itu, guru dan sekolah harus benar-benar menerapkan sistem pendidikan yang baik.

Agar para peserta didik pun bisa mendapatkan pendidikan dan arahan yang baik.

Dengan kata lain bahwa untuk menjadi pendidik atau guru seseorang harus berpribadi, mendidik berarti mentransfer nilai-nilai pada peserta didik. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan ditransfer, maka guru harus bisa memfungsikan sebagai seorang pendidik ia bukan saja membawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.

Di dunia pendidikan, akhlak adalah salah satu hal penting dari banyaknya tujuan-tujuan pendidikan yang ada. Terlebih lagi pendidikan yang berbasis islami, akhlak adalah tujuan utama dari suatu pendidikan. Pendidikan Islam sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³

Secara istilah akhlak berarti sesuatu yang melekat pada jiwa manusia yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa melalui proses pemikiran pertimbangan atau penelitian.

³ Rokhman serifah, gatot, "Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan. <https://Jurnal.Stituwjombang.Ac.Id/Index.Php/Irsyaduna> Copyright © 2021, LP3M STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang" 1, no. 2 (2021): 121.

Akhlahk bisa diartikan juga sebagai tingkah laku, tampilan, perilaku yang lebih dominan kepada aspek lahiriyah. Padahal akhlahk yang sebenarnya berdominan kepada bathiniyah, karena banyak orang yang berperilaku baik, tutur kata yang sopan, dan berperilaku santun belum tentu mempunyai akhlahk yang baik. Bisa saja karena hanya sebatas untuk mendapat pujian orang lain, hanya mengharapkan perhatian dari orang lain bukan karena dari dalam dirinya sendiri. Jika seseorang mempunyai akhlahk yang baik bisa di pastikan dia mempunyai perilaku yang baik pula.

Akhlahk atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlahk itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlahk itu, disusun oleh manusia di dalam sistem idenya. Sistem ide ini adalah hasil proses (penjabaran) daripada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya, (norma yang bersifat normative dan norma yang bersifat deskriptif). Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat pada Al-Qur'an atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu ilahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah SWT.⁴

Agama Islam merupakan sebagai sumber nilai akhlahk yang dijadikan landasan dalam membina akhlahk remaja, karena Agama

⁴ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, "*Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*", Jakarta, Bumi Aksara, (2008),hal. 199

merupakan pedoman hidup serta memberi landasan yang kuat bagi diri setiap remaja, maka dari itu penting sekali untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang terpuji yang bersumber pada ajaran Islam, serta membiasakan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Akhlak tidak akan tumbuh dengan sendirinya apabila hanya sekedar di pelajari saja, tetapi harus adanya bimbingan dan pembiasaan. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Luqman : 17

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْلُوْا لِمٰٓرِئِطٍ مِّمَّا رَمَوْا فُوْرَعِمْ اَبٰٓهٖنَّ وَرِئِطًا مِّمَّا رَمَوْا
 يَا لَعْنَةُ اٰمِ الْبٰٓصِرِ الَّذِيْنَ اَنۡزَلَ مِزۡجَ رُوْمًا

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”⁶

Luqman as. melanjutkan nasihatnya kepada anaknya nasihat yang dapat menjamin kesinambungan Tauhid serta kehadiran Ilahi dalam kalbu sang anak. Beliau berkata sambil tetap memanggilnya dengan panggilan mesra “Wahai anakku sayang, laksanakanlah shalat dengan sempurna syarat, rukun dan sunnah-sunnahnya. Dan di samping engkau memperhatikan dirimu dan membentenginya dari kekejian dan kemungkaran, anjurkan pula orang lain berlaku serupa. Karena itu, perintahkanlah secara baik-baik siapa pun yang mampu engkau ajak menjejakkan ma'ruf dan cegahlah mereka Dari kemungkaran. Memang,

⁵ AYU SAFITRI, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu*, 2021.

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah*, Tahun 2009, Bandung, Sygma Exagrafika, hal.412

engkau akan mengalami banyak tantangan dan rintangan dalam melaksanakan tuntunan Allah, karena itu tabah dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu dalam melaksanakan aneka tugasmu”.⁷

Berdasarkan ayat di atas, sudah di perintahkan untuk mencegah dari perbuatan yang mungkar dengan cara mengerjakan perbuatan-perbuatan yang baik. Untuk menumbuhkan akhlak yang baik, perlu adanya arahan dan bimbingan agar terbiasa dalam mengerjakan hal-hal yang baik. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam membimbing dan menuntun peserta didik untuk menumbuhkan akhlak yang baik. Menurut Quraish Shihab, bersabar atas kesulitan yang menimpa merupakan perintah Allah. Sesuatu yang diwasiatkan oleh Allah adalah hal-hal yang harus selalu dilakukan dan dijaga.

Oleh sebab itu, akhlak tidak dapat di identikan dengan budi pekerti, sopan santun. Karena semuanya itu hanya sebatas hal-hal yang lahiriyah saja dan masih berkaitan dengan perilaku-perilaku manusia. Sementara itu akhlak mencakup beberapa aspek, yaitu hubungan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan alam lingkungannya.

Tidak adanya akhlak yang baik dalam diri individu atau suatu bangsa akan menyebabkan krisis jati diri, kemerosotan moral, bahkan keruntuhan suatu negara. Akhlak memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, karena nasib suatu negara

⁷ Iain Salatiga, “*TAFSIR AL-MISBAH*,” no. June 1996 (2019): 136.

ada di tangan bangsanya. Jadi, bangsa yang berakhlak baik secara otomatis akan berupaya mendirikan dan membangun negara yang baik dan berakhlak mulia.⁸

Pengertian karimah bisa disebut dengan perilaku yang baik. Kata karimah digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan akhlak terpuji yang ditampakkan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Akhlakul karimah atau disebut dengan akhlak yang terpuji merupakan salah satu golongan macam akhlak yang harus dimiliki setiap umat muslim. Sifat akhlakul karimah pada diri manusia tidak semuanya sempurna, harus adanya bimbingan dan kebiasaan yang baik.

Penanaman akhlakul karimah termasuk dalam pendidikan agama merupakan ajaran keagamaan Islam yang dipelajari dan diamalkan. Pendidikan agama merupakan suatu kewajiban yang harus kita pelajari dan mengamalkannya sehingga menjadi ilmu yang manfaat bagi diri kita sendiri dan manfaat bagi orang lain.

Dalam persepektif pendidikan terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam penanaman akhlakul karimah seorang peserta didik, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Melihat dari kejadian dan realita di kehidupan saat ini, banyak peserta didik yang penanaman akhlakul karimah nya sangatlah kurang. Banyaknya peserta didik yang berani melawan orangtua maupun guru, peserta didik berani bersikap semaunya di sekolah. Itu semua harus segera

⁸ Abd. Rozak A. Sastra, "Akhlak Multi Aspek", (Ciputat, Cinta Buku Media, 2016), hal.3

di tangani oleh tiga lembaga yang disebutkan di atas. Oleh sebab itu guru di sekolah tidak hanya sekedar mentransfer sejumlah ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap dan keterampilan mereka. Untuk membina sikap murid di sekolah, dari sekian banyak guru bidang studi, guru bidang studi agamalah yang sangat menentukan, sebab pendidikan agama sangat menentukan dalam hal pembinaan sikap peserta didik karena bidang studi agama banyak membahas tentang pembinaan sikap, yaitu mengenai aqidah dan akhlakul karimah. Pendidikan karakter merupakan solusi yang tepat untuk keberlangsungan pendidikan di masa yang akan datang.⁹

Disisi lain, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru yaitu menurunnya akhlak para peserta didik, seperti kurang disiplin, tidak berpakaian rapi, tidak adanya rasa hormat kepada guru dan lain sebagainya. Sedangkan dalam ruang lingkup pembelajaran masih adanya kesalahan yang terjadi yakni peserta didik kurang disiplin dalam peraturan, menyontek saat ujian, melalaikan tugas sekolah, melawan guru, kurang minat belajar dan lain sebagainya. Untuk membentengi diri peserta didik dari dampak negatif yang ditimbulkan perlu adanya penanaman akhlak.

Dengan pembahasan dan permasalahan yang tertera di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan memahami bagaimana cara seorang guru mengatasi atau menanamkan sifat akhlakul karimah pada diri peserta didik.

⁹ Miftahul Jannah, "Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra," *Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2. (Kalimantan Selatan, Al- Madrasah, 2019): 139.

Terkhusus didalam sekolah yang saat ini sedang di teliti, beberapa siswa jarang menerapkan adab dan sopan santun nya saat di sekolah. Seperti kurang nya adab sopan santun terhadap guru, kurangnya sikap saling menghormati, serta kurangnya kesadaran pada diri siswa untuk mendisiplinkan diri.

Mungkin ada sebagian besar yang menerapkan sikap Akhlakul Karimah, tetapi ada sebagian peserta didik yang hanya sebatas mempelajari nya saja, tidak di terapkan dalam kehidupan mereka. Terlebih lagi peserta didik yang baru menginjak sekolah menengah pertama, pasti banyak siswa yang masih mencari-cari jati diri dan masih dalam masa pengenalan dirinya sendiri. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian dengan judul **“UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN SIKAP AKHLAKUL KARIMAH KEPADA PESERTA DIDIK DI MTs NURUL HUDA PONDOK KARYA TANGERANG SELATAN”**.

B. Fokus dan Subfokus

1. Fokus

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, mengingat keterbatasan yang dimiliki, maka peneliti membatasi masalah yang terkait “Upaya guru aqidah akhlak dalam menanamkan sikap Akhlakul Karimah kepada peserta didik di MTs Nurul Huda Pondok Karya”

2. Subfokus

- a. Cara guru aqidah akhlak dalam menanamkan sikap Akhlakul Karimah kepada peserta didik di MTs Nurul Huda
- b. Penanaman sopan santun guru aqidah akhlak kepada peserta didik di MTs Nurul Huda
- c. Kendala dan solusi dalam menanamkan sikap Akhlakul karimah kepada peserta didik

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara guru akidah akhlak dalam dan menanamkan sikap Akhlakul Karimah kepada peserta didik di MTs Nurul Huda Pondok Karya?
2. Bagaimana penanaman sopan santun guru aqidah akhlak kepada peserta didik di MTs Nurul Huda Pondok Karya?
3. Apa saja kendala dan solusi dalam menanamkan sikap Akhlakul Karimah kepada peserta didik di MTs Nurul Huda Pondok Karya?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan masukan untuk pengembangan ilmu, khususnya ilmu dalam menanamkan Akhlakul Karimah pada diri peserta didik.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan yang luas untuk pra peneliti ataupun masyarakat luas dalam menanamkan sikap Akhlakul Karimah
- b. Diharapkan penelitian ini dapat membantu para guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan dan membiasakan Akhlakul Karimah pada diri peserta didik.
- c. Diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam menerapkan sikap Akhlakul Karimah di sekolah ataupun di rumah

E. Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah penulisan dan mendapatkan gambaran yang jelas, maka penulisan skripsi ini disusun secara sistematika, terdiri dalam lima BAB. Pada tiap BAB dibagi menjadi beberapa Sub Bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian tentang teori yang mengkaji tentang Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Akhlakul Karimah Pada Diri Peserta Didik di MTs Nurul Huda

Pondok Karya Tangerang Selatan, serta terdapat Hasil Penelitian yang Relevan dan Kerangka Berpikir.

BAB III : Metodologi Penelitian

Berisi pembahasan mengenai Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Lattar/Setting Penelitian, Metode dan Prosedur Pengumpulan Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, Prosedur Analisis Data, dan Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi pembahasan mengenai Gambaran Umum Latar Penelitian di MTs Nurul Huda seperti Sejarah, Visi, Misi, Tujuan, Struktur Organisasi, Data Guru, Data Siswa, dll. Selain itu juga mengenai Teemuan Penelitian terkait rumusan masalah, dan Pembahasan Temuan Penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Berisi mengenai Kesimpulan dan Saran terkait hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *khalāqa* yang berarti mencipta, membuat dan menjadikan. Akhlaq selanjutnya dalam bahasa Indonesia disebut akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau system perilaku yang dibuat manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik dan buruk tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosilogis di Indonesia akhlak memiliki konotasai baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.¹⁰

Adapun pengertian akhlak menurut Imam Al Ghazali yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.¹¹

¹⁰ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 29

¹¹ Supaini, *Guru Berkarakter: Antara Harapan Dan Kenyataan*. (Kalimantan Tengah, CV. Narasi Nara, 2019), hal.29

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa akhlak ialah suatu perbuatan yang keluar dari diri seseorang secara sengaja, yang bisa berubah menjadi baik apabila di iringi dengan pembiasaan dan bimbingan yang baik. Akhlak pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah (akhlak baik) dan akhlak mazmumah (akhlak yang tidak baik).

1. Akhlak Mahmudah

Akhlakul mahmudah adalah akhlak yang terpuji dalam bahasa arab disebut “Akhlak Al-karimah”, karimah yang berarti mulia atau luhur. Akhlak mulia bertujuan menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, makhluk yang berbeda tingkatan derajatnya dari makhluk yang lain.¹²

Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.

2. Akhlak Mazmumah

Akhlak Madzmumah adalah akhlak tercela. Akhlak yang mengantar manusia menuju kehancuran karena Allah melarang pribadi muslim memiliki akhlak ini.¹³ Semua

¹² Kholisin Dkk, “*Buku Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas 10*”, (Jakarta: Media Ilmu, 2012), hal. 81.

¹³ *Ibid.*, hal.78

bentuk kegiatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji, disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku tercela yang dapat merusak keimanan seseorang, dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak juga menimbulkan orang lain merasa tidak suka terhadap perbuatan tersebut.

Akhlak seseorang bisa dikatakan baik apabila seseorang tersebut dapat mengamalkan akhlak baik tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Dan akhlak seseorang pun bisa berubah-ubah tergantung kondisi sosial di sekitarnya, apabila di kehidupan keluarga akhlaknya di bimbing dengan baik, tetapi di lingkungan sekolah kurang adanya bimbingan, maka bisa jadi akhlak baiknya akan sedikit demi sedikit berkurang.

Maka dari itu, akhlak seseorang sangat membutuhkan bimbingan dan juga pembiasaan agar akhlak baik tersebut akan terus melekat pada diri manusia itu sendiri. Apabila seseorang tersebut sudah berperilaku dengan akhlak yang baik, maka orang lainpun akan menganggap bahwa seseorang tersebut adalah manusia yang baik.

Akhlakul karimah disebut juga tingkah laku baik atau akhlak terpuji yang disusun dalam suatu norma atau aturan. Norma inilah yang mengatur hubungan sesama manusia, atau hamba dengan Allah

SWT. Jenis perbuatan ini dilakukan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran pertimbangan atau penelitian.

Menurut Al-Mawardi, akhlaq terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik. Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlaq terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji menurutnya, berpangkal dari keduanya. Ia memberikan gambaran hal tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah SWT. Ketika air turun menimpanya, bumi merespon dengan kesuburan dan menumbuhkan tanaman-tanaman yang indah. Demikian pula manusia, tatkala diliputi rasa ketaatan dan ketundukan kepada Allah SWT, lalu turun taufik dari Allah SWT, ia akan mereponsnya dengan sifat-sifat terpuji.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Dalam firmanNya, Allah SWT telah menjelaskan contoh pribadi yang bisa disebut sebagai Akhlakul Karimah. Penjelasan ini terdapat dalam surat Al Ahzab ayat 21

دَوْلَانَاكَ مَكْلَىٰ نَا لَو سِرِّ قَوْسَا هَلَا قَسْرَحْنَا نَا كَاوَجْرِي
هَلَا مَوْبَلَاوَا رَخَاءَلَا رَكْدُوَا هَلَا أَرْبَانَا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S Al-Ahzab : 21)¹⁴

¹⁴ Al-Qur'an Terjemah, *op, cit*, hal.420

Allah SWT Berfirman: “Mengapa kamu tidak berteladan kepada Rasulullah, betapa ia menghadapi musuh dan perang khandaq (Ahzab) dengan penuh kesabaran, ketetapan hati, keberanian, dan kepercayaan penuh akan pertolongan Allah yang dijanjikan. Bukankah Allah telah menjadikan dalam diri Rasul-Nya suri teladan yang baik bagi para pengikutnya, orang-orang mukmin yang mengharapkan rahmat dan ridha Allah dan yang beriman kepada hari kiamat serta selalu ingat kepada Allah”.¹⁵

Berdasarkan dalil di atas, bahwa keteladanan yang baik ada pada Rasulullah. Orang yang meneladani beliau berarti menelusuri jalan yang dapat mengantarkannya kepada kemuliaan Allah, yaitu jalan yang lurus. Sedangkan bersuri teladan kepada selain beliau, maka itulah yang buruk.

Sehubungan dengan konteks pendidikan, ayat ini memberi tahapan proses pembinaan spiritualitas peserta didik melalui metode keteladanan yang digunakan Rasulullah. Dimana proses belajar bisa dilakukan dengan diawali dengan ikhtiyar, kesabaran, berdo'a, dan puncaknya tawakal terhadap Allah.

Pendidikan harus mampu mengimbangnya dengan pengetahuan Agama yang bisa meminimalisir bahkan mencegah maraknya perilaku menyimpang. Tugas pendidik tidak hanya menyampaikan informasi pada peserta didik tetapi harus menjadi

¹⁵ Tafsir Terjemah, Ibnu Katsir : 2006 : hal.304

kontributor ataupun fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (fasilitate of learning) kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Oleh karena itu, penanaman Akhlak pada peserta didik diperlukan adanya bimbingan dan pembiasaan yang penuh dari guru, orangtua pun ikut andil dalam penanaman akhlak para peserta didik. Karena jika di rumah para guru tidak bisa mengetahui bagaimana perilaku dari peserta didik tersebut. Perlu adanya kerja sama dan saling komunikasi antara orangtua dan guru. Guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada para siswanya, agar mereka juga bisa mengikuti perilaku yang baik.

Akhlak adalah bagian penting dari Islam, sebagaimana halnya iman dan ibadah. Artinya orang yang beriman harus beribadah dan berakhlak mulia. Seorang muslim tidak lengkap keislamannya bila hanya beriman dan beribadah tetapi tidak berakhlak mulia. Sebaliknya kalau orang berakhlak tanpa iman, maka akhlaknya mempunyai dasar yang kuat.

Tetapi, iman orang yang tidak memiliki pegangan hidup dalam menjalankan akhlaknya. Persoalan kita bukan menemukan konsep karakter Islam, tetapi lebih bagaimana mendesain rumusan karakter yang mudah diimplementasikan dan diukur penerapannya,

sehingga nantinya kita memiliki norma baku yang dapat dijadikan sebagai standar dalam menentukan baik buruknya karakter individu.¹⁶

Sifat spontanitas dari akhlak tersebut dapat diilustrasikan dalam contoh berikut ini. Bila seseorang menyumbang dalam jumlah besar untuk pembangunan masjid setelah mendapat dorongan dari seorang da'i (yang mengemukakan ayat-ayat dan hadits-hadits tentang keutamaan membangun masjid di dunia), maka orang tadi belum bisa dikatakan mempunyai sifat pemurah, karena kemurahannya waktu itu lahir setelah mendapat dorongan dari luar dan belum tentu muncul lagi pada kesempatan yang lain. Boleh jadi, tanpa dorongan seperti itu, dia tidak akan menyumbang atau walaupun menyumbang hanya dalam jumlah sedikit. Tetapi manakala tidak ada dorongan pun dia tetap menyumbang kapan dan dimana saja, barulah bisa dikatakan dia mempunyai sifat pemurah. Contoh lain, dalam menerima tamu. Bila seseorang membedakan tamu yang satu dengan yang lain atau kadang kala ramah dan kadang kala tidak, maka orang tadi belum bisa dikatakan mempunyai sifat memuliakan tamu, tentu akan selalu memuliakan tamunya.¹⁷

¹⁶ serifah, gatot, "Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna> Copyright © 2021, LP3M STIT (Al Urwatul Wutsqo Jombang)."

¹⁷ Yunahar Ilyas, "*Kuliah Akhlaq*", (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2014), hal.3

Berdasarkan keterangan di atas, sudah jelas bahwa akhlak timbul karena sifat spontan, tanpa adanya pemikiran dan dorongan dari orang lain. Walaupun akhlak pada dasarnya akan terus berkembang jika terus di bimbing dan di biasakan.

Sebelum memutuskan untuk melakukan sesuatu, seorang muslim harus mempertimbangkan dan menilai terlebih dahulu apakah yang dilakukannya itu benar dan bermanfaat. Apabila yakin benar dan bermanfaat, dia akan melakukannya tanpa ragu-ragu, tidak akan terpengaruh dengan suara kiri dan kanan yang mendukung atau mencelanya. Kalau dia menghiraukan semua komentar orang, dia akan melaksanakannya. Tetapi bukan berarti dia mengabaikan kritik, asal kritik itu argumentatif dan konstruktif.¹⁸

Ajaran Islam sangat mengutamakan akhlak al-karimah, yakni akhlak yang sesuai dengan tuntunan dan tuntutan syariat Islam. Dalam konsepsi Islam akhlak juga dapat diartikan sebagai suatu istilah yang mencakup hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliknya dan hubungan horizontal antara sesama manusia. Akhlak dalam Islam mengatur empat dimensi hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan

¹⁸ Yunahar Ilyas, “*Kuliah Akhlak*”, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2014), hal.83

dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar.¹⁹

Dengan demikian penanaman dan pembinaan nilai akhlak benar-benar bersifat fundamental dan sangat menentukan terhadap perbaikan kondisi kehidupan siswa. Jangkauannya sangat luas, mencakup hal-hal yang lebih dalam dari aspek-aspek kehidupan, menyuruh kepada yang ma'ruf, melarang kepada yang mungkar dan tolong menolong atas kebaikan dan takwa.

b. Ciri-Ciri Akhlak

1. Akhlak Rabbani

Sifat rabbani dari akhlak juga menyangkut tujuannya yaitu untuk memperoleh kebahagiaan di dunia kini dan di akhirat nanti. Ciri rabbani juga menegaskan bahwa akhlak dalam islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlak rabbani lah yang mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia.

2. Akhlak Universal

Ajaran akhlak dalam islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia, baik yang dimensinya vertikal maupun horizontal.

¹⁹ "AKHLAK DAN HUBUNGANNYA DENGAN AQIDAH DALAM ISLAM Nurhayati 1" (n.d.): 295.

3. Akhlak Manusiawi

Ajaran akhlak dalam islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam islam. Ajaran akhlak dalam islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya.

4. Akhlak Keseimbangan

Manusia menurut pandangan islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik pada hati nurani dan akal nya dan kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik pada hati nurani dan akal nya dan kekuata buruk pada hawa nafsunya. Manusia memiliki naluriah hewani dan juga ruhaniah malaikat. Manusia memiliki unsur ruhani dan jasmani yang memerlukan pelayanan masing-masing secara seimbang. Manusia hidup tidak hanya di dunia kini, tetapi dilanjutkan dengan kehidupan di akhir nanti. Hidup di dunia merupakan lading bagi akhirat. Akhlak islam memenuhi tuntutan hidup bahagia di dunia dan akhirat secara seimbang pula. Bahkan, memenuhi kebutuhan pribadi harus seimbag dengan memnuhi kewajiban terhadap masyarakat.

5. Akhlak Realistik

Ajaran akhlak dalam Islam memperlihatkan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk yang lain. Tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual. Dengan kelemahan-kelemahannya itu manusia sangat mungkin melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran. Oleh sebab itu, Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat.²⁰

c. Konsep Akhlak Rasulullah

Nabi Muhammad Saw. adalah sebagai satu-satunya manusia yang telah melahirkan sebuah doktrin tentang bagaimana manusia seharusnya bertindak dan berinteraksi baik dengan Pencipta maupun dengan makhluk ciptaan-Nya. Doktrin ini disebut dengan al-akhlaq al-karimah. Rasulullah Saw. merupakan seorang manusia yang pertama sekali mencetuskan gagasan tentang akhlak dan seluruh perbuatan dan perkataannya dapat dijadikan teladan bagi manusia. Seandainya manusia dapat mengikuti seluruh gerak gerik, tindakan, karakter, sifat, dan perilaku Nabi Saw., maka ia akan hidup dengan mulia di dunia ini dan demikian pula kehidupan akhirat. Ini semua

²⁰ Yunahar Ilyas, *op.cit.*, hal.12-15

dikarenakan beliau memiliki akhlak mulia dalam seluruh kehidupannya.²¹

Nabi selalu memberikan contoh perilaku ataupun perkataan yang baik agar para umatnya bisa menerapkan perilaku baik tersebut di kehidupannya, tetapi ada saja manusia-manusia yang sulit untuk menerapkan akhlak yang di ajarkan oleh nabi, yang terkadang bisa menyebabkan permusuhan antar sesama dan dapat merugikan dirinya sendiri. Jika manusia mengikuti akhlak yang di ajarkan nabi, maka bisa di pastikan kehidupannya akan tentram dan damai, tidak ada permusuhan, tidak ada iri dengki, tidak ada rasa tersaingi. Hidup secara berdampingan dengan manusia lain akan terasa seperti saudara kandung.

Orang yang berakhlak adalah dapat dilihat pada penjelmaan imannya sehari-hari dan yang paling tampak iman itu ketika seseorang bergaul dengan tetangganya. Ketika seorang tetangga tidak pernah mendapat rasa aman oleh kita, maka itu maknanya belum menjamin bahwa kita termasuk ke dalam kategori beriman. Inilah gunanya mempelajari akhlak, yaitu untuk mengetahui apa yang harus kita lakukan terhadap sesama manusia, terhadap binatang, terhadap alam flora dan alam fauna.²²

²¹ Muhammad Abdurrahman, "AKHLAK Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia", (Jakarta, PT Raja Grafindo Pesada, 2016), hal.1

²² *Ibid.*, hal.22

Menerapkan akhlakul karimah tidak akan membuat kita rugi, karena Rasulullah pun tidak merasa dirugikan karena sudah menerapkan akhlakul karimah, malah beliau merasa mempunyai ketentraman tersendiri didalam dirinya. Maka dari itu, Rasulullah selalu menyerukan umatnya untuk selalu menerapkan akhlakul karimah pada kehidupan sehari-harinya. Disamping itu, Rasulullah sebagai penyampai risalah dan sebagai panutan bagi umatnya yang diberikan kelebihan serta dibekali sifat-sifat yang mulia, seperti :

1. Shidiq

Shidiq artinya benar atau jujur. Sifat ini merupakan mahkota kepribadian bagi orang yang mulia sehingga memperoleh limpahan nikmat dan karunia-Nya. Rasulullah sebagai teladan umat, bukan hanya karena tidak berbuat ketidakjujuran, tetapi juga tak sepatah katapun ketidakjujuran dan kebohongan keluar dari mulut beliau. Dalam candaan dan gurauan beliau dengan sahabat- sahabatnya juga tidak lepas dari kejujuran dan tidak pernah berdusta. Itulah sebabnya, lisan beliau yang suci menjadi perantara sampainya kalam Allah Swt. ke telinga manusia.

2. Amanah

Amanah artinya benar-benar bisa dipercaya. Jika satu urusan diserahkan kepadanya, niscaya orang percaya bahwa urusan itu akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh

karena itu, Nabi Muhammad Saw. dijuluki oleh penduduk Mekkah dengan gelar Al-Amin, yang artinya orang terpercaya, sebelum beliau diangkat menjadi Nabi.

3. Fathanah

Fathanah artinya kecerdasan. Kecerdasan yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan demikian pemilik sifat fathanah tidak hanya memiliki wawasan yang luas di segala bidang, tetapi juga berpijak pada landasan ruhaniah yang kokoh. Fathanah juga berarti kecerdasan di atas rata-rata. Maka Rasulullah sebagai pembimbing dan pengayom umatnya, tentu memiliki kecerdasan yang lebih, yang mampu menaungi pikiran orang-orang di bawahnya. Beliau memahami naluri mereka, mengetahui kapasitas akal mereka, serta mampu menjawab permasalahan dengan bahasa yang pas, bisa dipahami dan diterima oleh mereka.

4. Tabligh

Tabligh berarti menyampaikan, yakni menyampaikan seluruh risalah Ilahi. Sepanjang hidupnya, Rasulullah Saw. menyampaikan risalah yang diterimanya dari Allah Swt. kepada umat manusia. Tak ada satupun yang ditutup-tutupi,

ditambah-tambahi atau dikurang-kurangi. Beliau menyampaikan risalah itu apa adanya.²³

Dari ke empat sifat-sifat Rasulullah yang telah di jelaskan di atas dapat di Tarik kesimpulan bahwa akhlak Rasulullah benar-benar sangat mulia, sedikit sulit untuk kita sebagai manusia biasa untuk menerapkan semua akhlak yang di ajarkan oleh Rasulullah. Tetapi, jika kita berusaha dan terus beristiqamah terhadap perilaku akhlakul karimah, tidak akan mungkin jika kita tidak akan terbiasa dengan sikap akhlakul karimah yang di ajarkan Rasulullah.

Rasulullah mempunyai sifat akhlak mulia bukan hanya yang tertera di atas, masih banyak lagi sifat-sifat yang sudah sepatutnya kita teladani. Seperti rasa malu, sopan santun, adab bertetangga, senyum, berbuat baik kepada sesama, selalu mengutamakan yang lebih tua, menghormati jika ada yang berbicara, menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya.

d. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak islami ialah akhlak yang berdasarkan ajaran islam atau akhlak yang bersifat islami. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting secara individu maupun anggota masyarakat. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa macam-macam akhlakul karimah ini dibagi menjadi 3, yaitu:

²³ M. Yunan Yusuf, "Akhlak Rasulullah Dalam Kitab Tafsir Juz Tabarak" 1 (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2019): 35.

1. Akhlak Kepada Allah (akhlak manusia sebagai hamba Allah)

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, manusia diberikan oleh Allah SWT kesempurnaan dalam penciptaan-Nya yang mempunyai kelebihan daripada makhluk ciptaan-Nya yang lain yaitu diberikan akal untuk berfikir, perasaan dan nafsu.²⁴ Akhlak kepada Allah dapat diwujudkan melalui perilaku taat beribadah dan perbuatan-perbuatan yang seharusnya dilakukan sebagai hamba Allah.

Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilaksanakan dengan cara memuji-Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah mempunyai cara-cara yang tepat untuk menekatkan diri Caranya yaitu mempercayakan Allah adalah satu-satunya tuhan yang wajib disembah, beribadah kepada Allah, bertawakal kepada Allah, bersabar serta selalu bersyukur akan nikmat yang Allah berikan.

Sekalipun seorang muslim hanya boleh takut kepada Allah SWT tetapi tidak jarang juga terjadi munculnya rasa takut kepada makhluk yang tidak bersumber dari takut dihukum mati, takut rezekinya terhambat dan lain

²⁴ Zahrudin, "Kajian Akhlakul Karimah," -, no., (Tulung Agung, IAIN Tulung Agung, 2013): 31.

sebagainya. Untuk mengobati penyakit seperti itu Al-Qur'an menanamkan keyakinan kepada setiap muslim bahwa mati itu berada di tangan Allah, sebelum ajar berpantang mati, rezeki itu Allah yang mengatur dan menjamin, manusia-manusia lemah, hanya Allah lah yang maha kuat dan paling berhak ditakuti.²⁵

2. Akhlak terhadap sesama manusia

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan orang lain.²⁶ Dalam hal ini islam menempatkan keadilan ada salah satu hal yang utama, agar diri sendiri dan orang lainpun tidak akan merasa dirugikan.

Akhlak terhadap manusia yaitu akhlak kita terhadap orang lain. Seperti menjaga perasaan orang lain, tidak menyinggung orang lain dengan perkataan maupun perbuatan, pandai mengucapkan maaf dan terimakasih, menepati janji serta tidak melemahkan atau menertawakan kelamahan orang lain.

3. Akhlak terhadap alam

²⁵ Yunahar Ilyas, *op.cit*, hal.41

²⁶ *Ibid.*, hal.32

Alam yaitu salah satu ciptaan Allah yang tak terhingga kehebatannya. Allah menciptakan alam untuk keperluan makhluk hidup yang ada di bumi, dimulai dari untuk bahan makanan sampai tempat tinggal.

Dan Allah pun memerintahkan kita untuk menjaga dan merawat alam yang sudah di berikan. Dengan cara tidak merusak alam yang ada, melestarikan alam, tidak menggunakan bahan alam secara berlebihan, dan manusia juga diperintahkan untuk mewujudkan kemakmuran di bumi. Itu adalah cara bagaimana kita berakhlak terhadap alam.

e. Pembentukan dan Tujuan Akhlakul Karimah

Pada setiap kegiatan, pasti adanya tujuan dan tujuan pasti mempunyai sebuah rencana. Begitu pula dengan akhlakul karimah, pasti mempunyai tujuan dan sebuah pembentukan. Apabila dalam pembentukan akhlak berjalan dengan baik maka akan menghasilkan tujuan yang baik pula.

Penanaman akhlak menjadi sangat penting mengingat perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang diiringi dengan efek negatif yang dibuktikan dengan fenomena-fenomena kesenjangan sosial, seperti perkelahian antar pelajar, pengonsumsi obat-obatan terlarang oleh anak muda, dan sebagainya. Bahkan didalam lingkungan sekolah pun masih banyak

peserta didik yang tidak menerapkan sikap sopan santun, seperti berbicara sopan terhadap guru, saling menghormati antar teman, kedisiplinan terhadap aturan sekolah. Semua kasus yang sudah disebutkan harus adanya penanggulangan, yaitu dengan bimbingan. Baik dari dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Tujuan dari akhlakul karimah sama dengan tujuan pembentukan akhlak yaitu melahirkan jiwa-jiwa manusia yang sesuai dengan ajaran islam. Yang selalu berada di jalan Allah dan menerapkan sikap baik didalam kehidupan sehari-harinya. Tidak terpengaruh dengan berkembang nya zaman, yang selalu mengedepankan akal daripada akhlak, selalu bertingkah semaunya yang diluar dari ajaran islam. Lahirnya akhlak pun pasti bertujuan untuk mengarahkan manusia agar tidak keluar dari jalur yang sudah semestinya.

Tujuan mempelajari akhlak agar kita menjadi subjek (pelaku) pelaksana akhlak mulia, bukan hanya sebagai pendengar yang budiman. Tetapi kita sebagai pelaku (yang melaksanakan akhlak mulia) dan sekaligus sebagai orang yang belajar akhlak. Orang yang lebih baik adalah orang yang belajar dan berbuat sesuai dengan ilmu yang sudah dipelajarinya. Manusia yang lebih baik adalah orang belajar ilmu dan kemudian mengamalkannya sertamengajarkan kepada orang lain. Dengan pengalaman dan ilmu yang kita peroleh dan kemudian berusaha dengan sekuat tenaga untuk menuju kepada

tahap implementasi sesuai dengan ilmu adalah sebuah sedakah dan amal baik yang menuju akhlak mulia.²⁷

Akhlak yang mulia akan terwujud secara kukuh dalam diri seseorang apabila setiap empat unsur utama kebatinan diri yaitu daya akal, daya marah, daya syahwat dan daya keadilan, Berjaya dibawa ke tahap yang seimbang dan adil sehingga tiap satunya boleh dengan mudah mentaati kehendak syarak dan akal. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak Islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.

Mardzelah Makhsin mengatakan kegunaan akhlak itu penting disebabkan oleh :

1. Akhlak adalah merupakan garis pemisah antara orang yang berakhlak dengan orang yang tidak berakhlak.
2. Akhlak adalah ruh bagi Islam. Agama tanpa akhlak sama seperti jasad tanpa nyawa. Oleh karena itu, salah satu misi Rasulullah Saw. adalah memperbaiki akhlak manusia yang sudah rusak selama masa jahiliyah. Akhlak yang buruk tersebut misalnya saling membunuh, minum arak, menindas manusia, memboikot orang-orang yang lemah dan tidak berdaya, membunuh anak perempuan dan lain sebagainya.

²⁷ Muhammad Abdurrahman, "AKHLAK Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia", (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal.23-24

3. Akhlak mempunyai saham agar kita terhindar dari api neraka.

Barangsiapa yang berakhlak buruk, maka mereka pasti akan menerima azab Allah. Sebagai contoh, barangsiapa yang melakukan maksiat kepada Allah, durhaka kepada dua ibu bapak, melakukan kezaliman, mereka akan mendapat balasan di akhirat nanti yaitu sebagai penghuni neraka.

4. Akhlak Islam sebagai ciri khas orang-orang yang sempurna imannya, tinggi ketakwaannya kepada Allah, tinggi ilmu pengetahuannya, dan lebih banyak pengorbanannya terhadap Allah.

5. Kekalnya suatu umat karena akhlak mereka sangat kokoh. Sebaliknya, kalau sebuah komunitas sudah rusak akhlaknya maka umat tersebut akan bercerai berai dan terlempar ke jurang kehinaan. Allah telah memberikan gambaran yang jelas bagaimana kesudahan kaum Luth, kaum Tsamud, dan juga Bani Israel yang ditenggelamkan bersama pemimpinnya Firaun di Laut Merah.

6. Jika akhlak Islam diabaikan, manusia akan mengalami krisis internal dan krisis eksternal, sistem keluarga berantakan, sistem kemasyarakatan retak dan hancur, masyarakat kucar kacir karena kehilangan arah Akhlak Islam berhasil membentuk tamaddun/peradaban Islam yang

murni dan cemerlang. Tetapi peradaban yang dibutuhkan hanya sebatas kepentingan duniawi, maka kehancuran akan menimpanya. Allah akan mendatangkan bala kepada mereka. Contohnya, kerajaan Islam Spanyol yang sudah berdiri tegak selama tujuh ratus tahun tetapi karena raja-raja Islam pada waktu itu terlena dengan surga dunia maka kehancuran menimpa mereka.²⁸

Akhlak sejurnya hanyalah hendak mengendalikan tindakan lahiriah manusia. Namun, tindakan lahiriah tersebut takkan ada tanpa gerak-gerak batin (tindakan hati) yang mendahuluinya, maka akhlak manusia pun turut mengatur gerak-gerak hati dan tindakan batin ini. Apabila manusia mampu mengendalikan tindakan batinnya sendiri, maka ia bisa menjadi seseorang dengan akhlak yang baik.

Sederhananya, baik-buruk perbuatan manusia itu bergantung pada tindakan hatinya. Seseorang dengan hati dan pendirian yang kuat walau badan tak sekuat hatinya, masih ada harapan akan berhasil dalam pekerjaannya ketimbang seorang berbadan kuat tapi hatinya lemah. Melalui keilmuan akhlak, maka jalan yang agaknya begitu rumit untuk ditempuh akan terasa nyaman dan dipenuhi kedamaian.

²⁸ *Ibid.*, hal.26-27

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud, tujuan pembentukan akhlak setidaknya memiliki tujuan yaitu :

1. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal sholeh. Tidak ada sesuatu pun yang menyamai amal saleh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah dan konsistensinya kepada *manhaj* Islam.
2. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam; melaksanakan apa yang diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang diharamkan; menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan munkar.
3. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun nonmuslim. Mampu bergaul dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya dengan mencari ridha Allah, yaitu dengan mengikuti ajaran- ajaran-Nya dan petunjuk-petunjuk Nabi-Nya, dengan semua ini dapat tercipta kestabilan masyarakat dan kesinambungan hidup umat manusia.

4. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan yang baik dan menghindari yang munkar, serta berjuang di jalan Allah.
5. Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah, dan sedikitpun tidak kecut oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.
6. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari daerah, suku, dan bahasa. Atau insan yang siap melaksanakan kewajiban yang harus ia penuhi demi seluruh umat Islam selama dia mampu
7. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam di muka bumi. Atau insan yang rela mengorbankan harta, kedudukan, waktu, dan jiwanya demi tegaknya syari'at Islam.²⁹

²⁹ Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah," *Al - Dzikra* XI, no. 1 (2017): 68, <https://media.neliti.com/media/publications/178009-ID-membentuk-pribadi-berakhlakul-karimah-se.pdf>.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari akhlakul karimah yaitu mempersiapkan jiwa-jiwa manusia yang selalu beriman dan beramal shaleh, selalu berada di jalan Allah, dan selalu bersikap baik dimanapun dan kapanpun karena didalam jiwanya sudah tertanam sikap akhlakul karimah yang baik.

f. Perbedaan Akhlak, Karakter dan Sopan Santun

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin karakter, yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat difahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku dan kebiasaan yang berpola. Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³⁰

³⁰ Sofyan Tsauri, *“Pendidikan Karakter, Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa”*, (Jember, IAIN Jember Press, 2015), hal.43

Dalam Lisan al-'Arab, makna akhlak adalah perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaannya, dan kebiasaan atau tabiat tersebut selalu terjelma dalam perbuatannya secara lahir. Pada umumnya sifat atau perbuatan yang lahir tersebut akan memengaruhi batin seseorang.³¹

Kata sopan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai banyak arti, antara lain baik budi pekerti, tingkah laku, dan tutur kata yang baik, berlaku baik kepada orang yang lebih tua serta tertib menurut adat yang baik. Sedangkan kata santun berarti halus budi pekerti dan suka menolong. Jika kedua kata ini digabungkan menjadi sopan santun yaitu budi pekerti yang baik dan tatakrama menurut adat yang baik. Sopan santun sangat erat sekali hubungannya dengan Akhlak karena seseorang yang mempunyai sopan santun sudah pasti mempunyai akhlak yang baik.³²

Berdasarkan pengertian karakter, akhlak dan sopan santun yang tertera di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter, akhlak dan sopan santun saling berhubungan satu sama lain. Karakter adalah sebuah akhlak yang sebenar-benarnya, bukan karakter yang mudah berubah-ubah. Jika di perhatikan dari segi pengertiannya, bahwa karakter, akhlak, dan sopan santun mempunyai arti yang

³¹ Muhammad Abdurrahman, "AKHLAK Menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia", (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal.6

³² Iwan, "MERAWAT SIKAP SOPAN SANTUN DALAM LINGKUNGAN PENDIDIKAN", Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No. 1 Juni 2020, <https://jurnal.syekhnuurjati.ac.id/index.php/tarbawi/articel/viewFile/6258/3076>

hampir sama, yaitu sama-sama mempunyai arti perilaku, perbuatan atau tingkah laku seseorang. Tetapi karakter, akhlak dan sopan santun mempunyai makna yang sedikit berbeda. Karakter merupakan sikap dan perbuatan seseorang yang keluar dari diri manusia itu sendiri dengan sedikit pertimbangan, dan pertimbangan tersebut bisa di sebut dengan akhlak. Karena akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang keluar dari diri seseorang tanpa adanya pemikiran, karena akhlak bersifat alami. Dan dengan keluarnya akhlak akan menimbulkan sikap seperti sopan santun. Jika akhlak nya baik akan melahirkan sopan santun yang baik pula.

Akhlak bisa di sebut sebagai pembentukan karakter seseorang, karena akhlak lebih mendalam terhadap dasar-dasar pembentukan karakter. Akhlak berpusat kepada Al-Qur'an dan Hadits, sedangkan karakter berpusat pada apa yang sudah di pelajari dan menjadi sebuah kebiasaan. Jadi, karakter yang baik timbul karena adanya akhlak yang baik pula.

Akhlak buruk seseorang secara substansi dapat dirubah menjadi akhlak yang mulia. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa adanya perubahan akhlak bagi seseorang adalah bersifat mungkin, misal nya dari sifat kasar kepada sifat kasihan. Dari ungkapan tersebut dapat dilihat bahwa Imam Al-Ghazali membenarkan adanya perubahan-perubahan keadaan terhadap beberapa ciptaan Allah, kecuali apa yang menjadi ketetapan Allah seperti langit dan

bintang-bintang. Sedangkan pada keadaan yang lain, seperti pada diri sendiri dapat diadakan kesempurnaannya melalui jalan pendidikan. Menghilangkan nafsu dan kemarahan dari muka bumi sungguhlah tidak mungkin, namun untuk meminimalisir keduanya sungguh menjadi hal yang mungkin dengan jalan menjinakkan nafsu melalui beberapa latihan rohani.³³

Imam Al-Ghazali sudah menyebutkan bahwa perubahan pada diri sendiri bisa diubah dengan cara pendidikan. Karakter akan berubah menjadi karakter yang baik jika di dampingi dengan pendidikan karakter, begitu pula dengan akhlak, akhlak akan menjadi lebih baik jika di bantu dengan adanya pendidikan akhlak.

Konten akhlak juga membicarakan masalah baik dan buruk, namun dengan ukuran wahyu atau Al-Qur'an dan hadis. Akhlak merupakan barometer yang menyebabkan seseorang mulia dalam pandangan Allah dan manusia. Adapun moral bersifat relatif, dinamis, dan nisbi karena merupakan pemahaman dan pemaknaan manusia melalui elaborasi ijtihadnya terhadap persoalan baik dan buruk demi kesejahteraan hidup manusia di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Sedangkan karakter adalah perilaku seseorang yang berorientasi pada sikap yang khas dan telah melekat pada diri seseorang. Perbedaan lain, bahwa dalam karakter dan moral

³³ Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015): 371, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.

penilaian baik dan buruk berdasarkan pedapat akal dan dan pikiran manusia dan nilai-nilai yang berlaku umum di masyarakat, namun pada akhlak ukuran yang digunakan untuk menentukan baik dan buruk itu adalah Al-Qur'an dan Hadis.³⁴

Di antara perbedaan dan persamaan antara akhlak dan karakter, bisa di berikan kesimpulan bahwa akhlaklah yang memunyai kedudukan utama dalam kehidupan. Walaupun pada kodratnya ibadah bertujuan untuk menyempurnakan akhlak, tetapi jika akhlaknya buruk maka ibadah pun tidak akan sempurna. Setiap manusia pasti mempunyai ketidak sempurnaan, tetapi setiap manusia juga harus berusaha untuk mencapai kesempurnaan tersebut.

g. Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Akhlakul Karimah

Ajaran akhlak dalam islam sesuai dengan fitrah manusia, tetapi tergantung dengan keputusan manusia nya itu sendiri. Jika ingin tetap di jalan Allah maka dalam menjalani kehidupan harus sesuai dengan apa yang diajarkan Allah dan Rasul-Nya. Karena akhlak dapat menyempurnakan hakikat manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna.

Menurut Hamzah Ya'qub faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan

³⁴ Reksiana, Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. "KERANCUAN ISTILAH KARAKTER, AKHLAK, MORAL DAN ETIKA" *THAQĀFIYYĀT*, Vol. 19, No.1, Juni 2018, 16. file:///E:/file%20download/1305-2728-1-SM.pdf.

ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁵

1. Faktor Internal

Faktor ini datang dari dalam diri sendiri yang bakat dan bawaan dari semenjak lahir. Setiap manusia yang lahir pasti akan mempunyai naluri yang akan membawanya ke arah yang baik atau sebaliknya. Dan naluri tersebut akan membentuk sebuah perilaku atau akhlak, diantaranya yaitu :

a. Kebiasaan

Faktor penting dalam pembentukan akhlak yaitu kebiasaan, karena didalam kegiatan pembiasaan pasti selalu mengulang kebiasaan tersebut. Setiap manusia apabila sudah terbiasa pasti akan melakukan kegiatan tersebut tanpa adanya paksaan.

b. Keinginan

Keinginan atau kemauan datang dari dalam diri manusia. Di balik sifat pekerja keras pasti ada kemauan yang keras untuk melakukan sesuatu. Jika tidak adanya kemauan maka tidak ada hasil yang memuaskan.

c. Hati Nurani

Setiap manusia pasti mempunyai hati nurani yang sewaktu-waktu pasti timbul. Jika seseorang sedang melakukan

³⁵ Hamzah Ya'qub, "Etika Islam", (Bandung, CJ Diponegoro, 1993), hal.57

sesuatu yang diluar kendalinya, maka hati nurani lah yang berperan. Hati nurani juga berperan dalam diri manusia sebagai sikap empati terhadap sesama. Jadi, jika manusia mempunyai empati yang tinggi, berarti ada hati nurani dan kemauan yang sedang berperan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini muncul dari luar diri manusia. Yang mempengaruhi diluar kendali manusia, seperti :

a. Lingkungan

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang yaitu lingkungan. Lingkungan yang baik akan menghasilkan pergaulan yang baik, jika sebaliknya maka akan muncul pergaulan yang kurang baik.

b. Keluarga

Keluarga adalah faktor utama pembentukan akhlak seseorang. Karena disitu lah awalan sikap dibentuk. Bagaimana pembiasaan-pembiasaan yang sering diterapkan oleh orang tua untuk perkembangan anak nya. Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian.

d. Sekolah

Sekolah adalah faktor penting setelah keluarga, karena jika di rumah para siswa di bentuk akhlak nya oleh orang tua sedangkan di sekolah, siswa di bentuk oleh para guru. Guru di sini berperan penting dalam pembentukan akhlak, karena orang tua biasanya menitipkan tanggung jawab nya kepada guru selama siswa di sekolah.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Secara etimologi, istilah guru dalam bahasa Inggris disebut “Teacher”, sedangkan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “mu’alim, mudaris, muhadzib, mu’adib”, yang berarti orang yang menyampaikan ilmu, pelajaran, akhlak, dan pendidikan. Dalam kamus umum Bahasa Inonesia, guru diartikan orang yang mengajari orang lain, di sekolah atau mengajari ilmu pengetahuan atau keterampilan. Pengertian ini masih sangat umum dan masih perlu diperdalam. Hal ini karena, mengacu pada pengertian ini, orangtua tokoh-tokoh masyarakat, ustadz atau kyai dapat juga disebut guru.³⁶

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru dijelaskan bahwa guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

³⁶ Murip Yahya, “Profesi Tenaga Kependidikan”, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2013), hal. 24

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁷

Menurut Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kependaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara. Guru adalah petugas lapangan dalam pendidikan yang selalu berhubungan dengan murid sebagai obyek pokok dalam pendidikan. Zakiyah Derajad, juga berpendapat guru adalah pendidik profesional, karena secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orangtua. Guru juga disebut sebagai seorang pendidik yang mempunyai pengetahuan lebih serta mampu mengimplisitkan nilai-nilai didalamnya, jadi calon guru diberi bekal pengetahuan sesuai tugasnya, dan pengetahuan itu mempribadi dimana nilai-nilai menjadi implicit di dalamnya.³⁸

Jadi, bisa disimpulkan guru adalah seorang tenaga kerja yang mengajarkan ilmu kepada para peserta didiknya yang bertujuan agar para peserta didik bisa mengerti dan paham apa yang mereka tidak ketahui menjadi tau. Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan

³⁷ B A B Ii, “*Bab Ii_Amam Solihun_Pai’12*” (Purwokerto, 2011): 6.

³⁸ Latifah Husein, “*Profesi Keguruan, Menjadi Guru Profesional*”, (Yogyakarta. Pustaka Baru Press, 2017), hal.21-22

melatih peserta didiknya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.

Dalam hal ini, tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Guru memiliki peran sangat besar dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi harus mempunyai kompetensi.³⁹

Adapun dalam Undang-Undang tentang guru dan dosen Nomor 14 tahun 2005 ditegaskan bahwa guru wajib memiliki kualitatif akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Syarat-syarat tersebut tentu sangat formal karena guru adalah tenaga kependidikan dilembaga formal.⁴⁰

Demikian, guru berperan penting dalam hal sarana, lingkungan dan evaluasi karena seorang gurulah yang mampu memanfaatkannya sebagai media pendidikan secara langsung bagi para peserta didiknya. Guru dianggap oleh sebagian besar masyarakat sebagai yang bertanggung jawab besar terhadap

³⁹ serifah, gatot, "Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/Irsyaduna> Copyright © 2021, LP3M STIT (Al Urwatul Wutsqo Jombang)."

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 28

perkembangan para peserta didik, karena gurulah yang mengajarkan ilmu pengetahuan ataupun kebiasaan-kebiasaan lainnya, terlebih lagi guru harus benar-benar memahami kondisi peserta didik agar cara mengajar dan membimbingnya sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab yang terpikul di pundak orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya di sekolah, sekaligus melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.

Sebutan guru telah cukup lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Konon, sejak zaman Hindu Budha sebutan guru sudah terbiasa di telinga masyarakat. Arti sebutan guru pada saat itu tidak banyak berbeda dengan arti yang dipakai sekarang, yaitu orang yang profesinya (pekerjaannya atau mata pencahariannya) mengajar. Di Jawa terdapat istilah soko guru. Soko berarti tiang dan guru berarti utama. Jadi, *soko guru* berarti *tiang utama*, yaitu tiang yang menyangga beban terberat dari sebuah bangunan rumah. Oleh karena itu, soko guru pada umumnya tiang yang besar dan kuat serta berada di tengah bangunan. Selaras dengan itu, guru mempunyai tugas menyangga beban berat (mulia).⁴¹

⁴¹ Zainal Aqib. "Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional", (Bandung, Yrama Widya, 2009), hal.1-2

Guru sudah banyak diberikan gelar atau istilah-istilah khusus yang diberikan oleh masyarakat luas. Dikarenakan guru adalah seseorang yang bertanggung jawab lebih atas apa yang ia tanggung. Tidak jarang juga, guru mendapatkan jabatan yang berkenaan dengan kehidupan bermasyarakat, seperti kepanitian sebuah acara yang melibatkan unsur sosial. Karena guru dituntut untuk menjadi seorang yang mudah dalam bersosialisasi. Guru juga dituntut untuk mereformasi pendidikan diantaranya dengan bagaimana memanfaatkan semaksimal mungkin sumber-sumber belajar diluar sekolah yang menjadikan guru tersebut menjadi guru yang profesional.

Guru profesional adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multidimensional. Guru yang demikian adalah guru yang secara internal memenuhi kriteria administratif, akademis dan kepribadian.⁴²

Dalam mengemban profesinya sebagai pendidik, seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu memberikan sejumlah norma kepada peserta didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma harus diberikan oleh guru ketika berada didalam kelas, tidak hanya di dalam kelas saja, diluar kelas sebaiknya guru

⁴² Ainurrafiq Dawam, "*Kiat Menjadi Guru Profesional*", (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2008), hal.23

mencontohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Dalam proses belajar mengajar guru harus bisa memposisikan sesuai dengan status serta dengan profesinya. Hal ini dapat disesuaikan dan menerapkan dirinya sebagai seorang pendidik, seseorang dikatakan sebagai seorang guru tidak cukup hanya mengetahui sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus mengetahui karakter setiap peserta didik yang berbeda-beda.

Sebagai pendidik, kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana disebutkan dalam Konstitusi Sistem Pendidikan Nasional, berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan ikut meningkatkan mutu pendidikan nasional yang bertujuan berkembangnya peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Secara umum, menurut Uzer Usman tugas guru dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu :

b. Profesi

Tugas profesi ini meliputi mendidik, mengajar, dan melatih

c. Kemanusiaan

Salah satu tugas ini adalah menjadi orangtua kedua

d. Kemasyarakatan

Salah satu tugas ini ikut mencerdaskan bangsa dan ikut menciptakan dan membentuk warga Indonesia yang bermoral Pancasila.⁴³

Kompetensi meliputi aspek pedagogik, kepribadian, profesionalisme, dan sosial. Hal ini adalah sebuah keharusan bagi seorang guru sebab guru adalah manusia pilihan, yang tidak sembarang manusia sanggup melaksanakannya. Seorang guru juga harus membangun paradigma berpikir bahwa pendidikan adalah proses pencerdasan secara utuh. Salah satu ajaran dasar Nabi saw adalah intelektualisasi total atau dalam bahasa sederhana adalah pendidikan yang menjangkau ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan ini, setiap guru sangat diharapkan memiliki karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis.⁴⁴

Guru adalah aktor utama dalam sebuah skenario proses pembelajaran, sekaligus yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut menjadi subjek pendidikan yang mengerti dan faham betul tentang profesi keguruan.

Bila dihubungkan dengan pembinaan akhlak mulia atau pendidikan

⁴³ Zainal Aqib, *Op.cit.*, hal. 25

⁴⁴ Jannah, "Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra. (Kalimantan Selatan, Al- Madrasah, 2019)"

karakter, peran guru sangatlah besar dan penting sebab guru adalah tulang punggung pembinaan akhlak mulia di sekolah. Karena peran yang sangat besar dan penting itulah membuat guru harus memahami secara mendalam tentang hakikat pembinaan akhlak mulia, kemudian strategi pembinaan, metode pembinaan, serta tujuan pembinaan akhlak mulia. seorang guru wajib memberikan suri tauladan dan senantiasa mencurahkan perhatiannya kepada tingkat keberhasilan muridnya baik dari segi aspek pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan beribadah untuk mewujudkan anak didik yang berkeperibadian sesuai dengan ajaran islam.

Guru harus memperlengkapi diri dengan akhlak mulia atau karakter yang baik. Memperlengkapi diri berarti memiliki pengetahuan tentang akhlak mulia sekaligus mempraktekkan akhlak mulia tersebut dalam kehidupannya. Hal ini penting sebab guru adalah sosok yang digugu dan ditiru serta guru juga harus menyiapkan diri dengan paradigma akhlak mulia plus melekatkan secara permanen akhlak mulia tersebut dalam aktifitas kehidupannya secara nyata.

Oleh karena itu guru sebagai orang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan sekaligus membimbing muridnya serta berkeperibadian yang baik. Orang yang berilmu pengetahuan dan mengajarkannya kepada orang lain akan mendapat kedudukan disisi Allah SWT, serta akan mendapat tempat yang istimewa

ditengah-tengah masyarakat. dalam mengajar seorang guru harus bersikap positif dan ikhlas memberikan bimbingan terhadap muridnya. Sebab dengan jiwa yang ikhlas ilmu yang diberikan akan mudah di terima dan akan membentuk prilaku peserta didik.

Sebelum menjadi seorang guru, sebaiknya dengan kritis dan jujur menilai diri sendiri, apakah secara moral kemauannya cukup kuat dan bersedia memikul tanggung jawab untuk membantu orang lain. Oleh karena itu, sebaiknya tanyakanlah kepada diri sendiri “apakah yang saya harapkan dari kegiatan pembelajaran yang saya lakukan?”, “kepuasan dan imbalan apakah yang mungkin saya peroleh dalam pembelajaran orang lain?”. Meskipun alasan guru untuk membantu membelajarkan orang lain, tetapi tidak selamanya murni dan benar-benar bersifat menguntungkan orang lain. Dalam hal ini, setiap guru hendaknya selalu terbuka dan menghindari dorongan yang mendasari tindakannya karena dorongan ini akan sangat memengaruhi keberhasilan pekerjaannya dan moralitas para siswanya.⁴⁵

Dilingkungan sekolah seorang guru terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang

⁴⁵ Sjarkawi, “*Pembentukan Kepribadian Anak*”, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2008), hal.59

dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku peserta didik.

Dengan penjelasan yang sudah di paparkan di atas, bisa diberikan kesimpulan bahwa guru mempunyai peran penting dalam penanaman akhlak seorang peserta didik. Dimulai dari ia berbicara sampai bagaimana ia bersikap di sekolah. Guru bukan hanyalah sekedar mengajarkan tetapi harus bisa mencontohkan. peserta didik tidak akan mendengarkan perkataan guru kalau seorang guru itupun tidak melaksanakan apa yang ia bicarakan. Guru juga bisa disebut orangtua kedua dalam kehidupan seorang peserta didik setelah orangtua kandung mereka, maka dari itu seorang guru harus membimbing para peserta didiknya dengan penuh sabar serta kasih sayang layaknya seperti anak kandung sendiri. Kunci dari keberhasilan seorang guru yaitu ikhlas.

Sesungguhnya keberhasilan seorang pelajar bergantung kepada pencapaian akademik dan kemuliaan akhlak dan moral. Ukuran keberhasilan seorang pelajar perlu diperjelaskan. Tidak hanya aspek akademik saja, bahkan juga aspek akhlak dan moral. Akhirnya, demi menjadikan hasrat murni yaitu melahirkan insan yang cemerlang, gemilang dan terbilang serta berilmu, beriman dan beramal, maka usaha dan komitmen dari berbagai pihak sangat

diperlukan. Tanggung jawab kedua aspek dalam kehidupan yaitu amar makruf nahi mungkar perlu dilaksanakan secara menyatu dan berkesan.

b. Syarat-Syarat Guru

Menjadi seorang guru bukanlah hanya sekedar berbicara didepan kelas, menyampaikan materi dan menilai hasil tugas peserta didik. Tetapi seorang guru haruslah menjadi guru profesional, harus menyiapkan materi sebelum memulai pembelajaran, menyiapkan strategi pembelajaran, serta seorang guru harus mempunyai sikap melindungi dan mengayomi. Karena menjadi guru haruslah mengarahkan peserta didik agar hidup sesuai dengan ajaran islam.

Guru dalam islam sebagai pemegang jabatan profesional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntun guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada anak didik, sehingga anak didik dapat menjalankan kehidupan sesuai aturan agama. Misi ilmu pengetahuan menuntun guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman.

Dari hasil analisis terhadap jumlah literatur, seperti zakiyah Daradjat, Hasan Ibrahim, Hamalik, An Nahlawi, Ahmad Tafsir, dan sebagainya. Maka secara umum syarat profesioalisme guru sebagai pendidik islam adalah :

1) Sehat Jasmani dan Rohani

Kesehatan jasmani kerap menjadi syarat bagi mereka yang akan melamar menjadi guru. Jika guru mengidap penyakit menular upamanya, maka akan sangat membahayakan kesehatan anak didiknya. Di samping itu, tentu saja guru yang berpenyakit tidak akan bergairah dalam mengajar. dengan demikian, kesehatan badan setidaknya akan sangat memengaruhi semangat dalam mengajar.

2) Bertakwa

Menurut Zakiyah Daradjat, guru sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepadanya. Ia adalah teladan bagi muridnya, sebagaimana juga Nabi Muhammad menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh seorang guru mampu memberikan teladan yang baik kepada anak didiknya, sejauh itu pula ia akan berhasil mendidik mereka menjadi generasi penerus dan mulia.

3) Berilmu pengetahuan yang luas

Sudah jelas bahwa setiap orang apalagi guru harus meningkatkan keilmuannya. Tanpa mempunyai Ilmu Pengetahuan, maka kita akan meninggalkan generasi yang tidak siap berkompetisi. Seorang guru setiap saat harus

membekali dirinya dengan ilmu bidang ilmu syariat islam dan lain sebagainya. Oleh karena itu, seorang guru harus benar-benar berpengalaman luas, kuat dalam mengkaji dan memiliki pemahaman mendalam, sehingga anak didik menghormati dan mempercayainya.

4) Berlaku adil

Menurut Zakiyah Daradjat, guru hendaknya berlaku adil di antara anak didiknya, yang tidak cenderung kepada salah seorang di antara mereka. Anak didik sangat tajam pandangannya terhadap guru yang tidak adil. Terkadang guru laki-laki lebih memerhatikan anak perempuan yang cantik atau anak yang pandai daripada yang lain. Oleh karena itu, seharusnya guru memperlakukan mereka secara sama.

5) Berwibawa

Kewibawaan dengan sikap dan penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan rasa hormat. Sehingga dengan kewibawaan seperti itu, anak didik merasa memperoleh pengayoman dan perlindungan.

6) Ikhlas

Apabila pekerjaan dilakukan dengan ikhlas, maka pekerjaan itu tidak akan terasa berat. Hendaknya seorang guru itu adalah seorang yang ikhlas. Dengan kata lain, hendaknya seorang yang berprofesi sebagai guru harus

bercita-cita menggapai keridhan Allah. Karena kalau sifat ikhlas ini hilang, dikhawatirkan akan timbulnya sifat dengki dianatara para guru dan menghiraukan pendapat orang lain.

7) Menguasai bidang yang ditekuni

Yang dimaksud dengan menguasai bidang yang ditekuni adalah seorang guru yang ahli dalam mata pelajaran tertentu. Tidak menutup kemungkinan seorang guru mampu mengajar anak didiknya sampai dua mata pelajaran, yang penting guru tersebut profesional dan menguasai materi. Yang tidak termasuk profesional adalah seorang guru yang mengajar mata pelajaran tertentu hanya karena pelajaran lainnya sudah penu oleh guru yang lain, sehingga dia terpaksa memegang pelajaran tersebut.⁴⁶

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah ataupun sumber lain yang dijadikan peneliti sebagai bahan rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang dilaksanakan. Berikut beberapa penelitian yang relevan terkait hal-hal tersebut :

1. Jurnal yang ditulis oleh Fitria Irawarni Mbagho dengan memkai judul “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP

⁴⁶ Ainurrafiq Dawam, “Kiat menjadi guru profesional”, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2008),hal.130-154

Negeri 2 Diwek Jombang”.⁴⁷ Berdasarkan judul tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan desain dalam penelitian ini menggunakan, desain deskriptif kualitatif. Di dalam penelitian ini, membahas tentang peran penting seorang guru PAI. Dimana mempunyai tugas yang lebih besar dibanding dengan guru umum lainnya terutama dalam pembentukan karakter Islami. Disamping itu, guru agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para peserta didik mulai sekarang dapat mempraktikkan syariat Islam dan bertindak dengan prinsip-prinsip Islam. Sehingga peserta didik mempunyai karakter yang Islami baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang saat ini di kaji, hanya perbedaan pada bagian guru nya saja. Jikalau dilihat dari aspek peran guru sampai dengan penanaman karakter peserta didik sama. Seperti bagaimana cara guru dalam pembentukan akhlak peserta didik, metode dan sikap apa yang harus di tanamkan oleh seorang guru agar para peserta didik bisa berakhlak baik. Walaupun ada beberapa perbedaan yang menonjol, seperti tempat peneliti dalam melakukan penelitian, antara SMP dan MTs.

2. Jurnal yang di tulis oleh Hendi Sugianto dengan mengambil judul “Pembinaan Al-akhlāq al-Karīmah melalui Pembelajaran

⁴⁷ serifah, gatot, “Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan. <https://Jurnal.Stituwjombang.Ac.Id/Index.Php/Irsyaduna> Copyright © 2021, LP3M STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang.” Akses 21 Juni 2022

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia”.⁴⁸ Jenis penelitian dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat. Sedangkan untuk pendekatannya menggunakan kualitatif, yaitu untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengamati secara lebih mendalam mengenai pembinaan al-akhlāq al-karīmah melalui pembelajaran PAI di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo. Penelitian dalam pandangan fenomenologi adalah memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi dan kondisi tertentu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini berupaya memahami segala bentuk Pembinaan al-akhlāq al-karīmah melalui Pembelajaran PAI di SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo.

Jika didalam penelitian tersebut meneliti mengenai pembinaan akhlak dan berupaya memahami kondisi dan situasi di tempat tersebut. Maka ada sedikit perbedaan terhadap penelitian saat ini yang sedang di teliti. Seperti pembinaan dan penanaman akhlak peserta didik. Penelitian yang saat ini hanya meneliti upaya guru

⁴⁸ Hendi Sugianto and Mawardi Djamaluddin, “Instilling Akhlakul Karimah through Islamic Education Learning (PAI) (Phenomenological Study at Senior High School),” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2021). Akses 21 Juni 2022

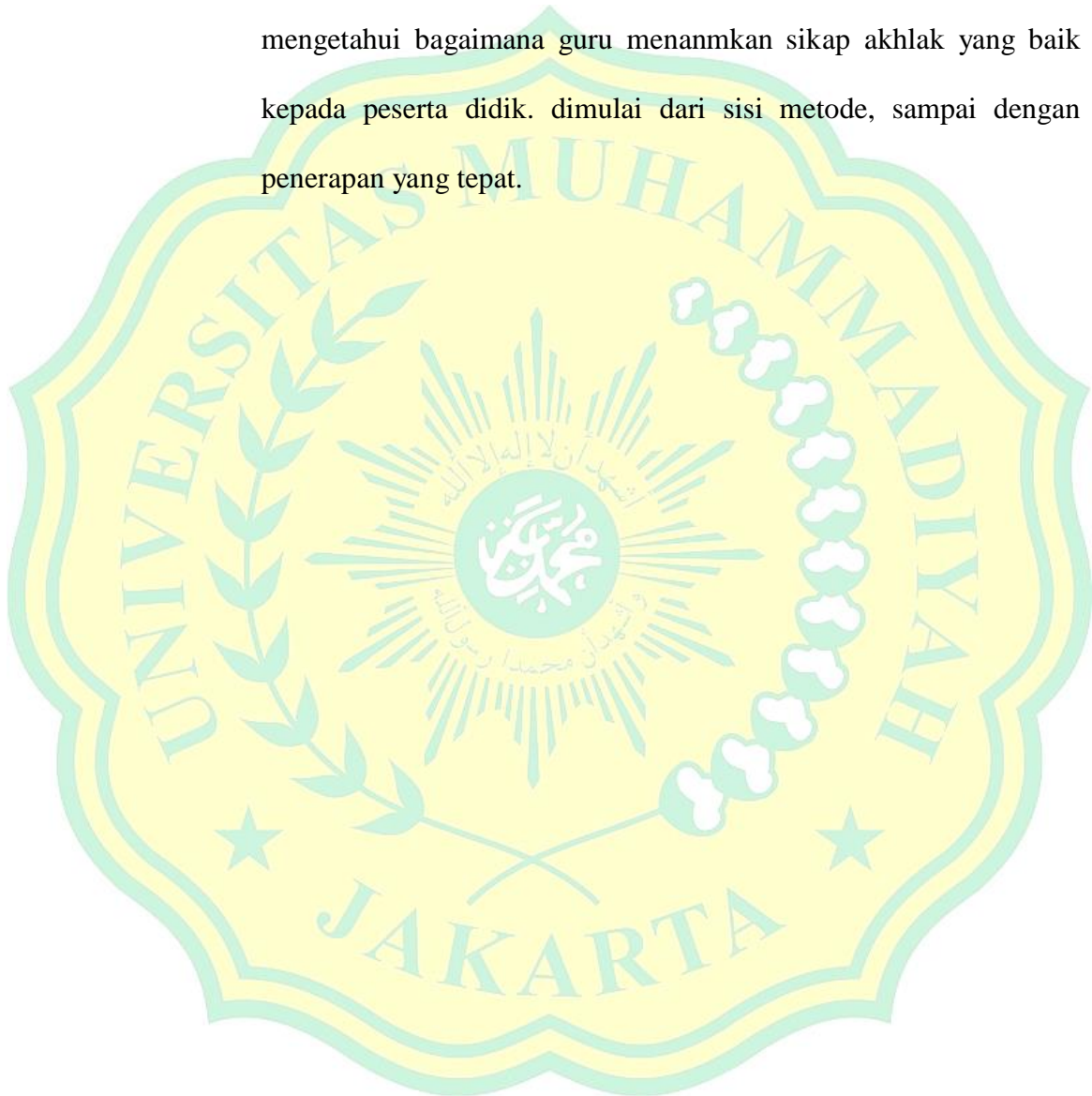
dalam menanamkan akhlak peserta didik tidak sampai dengan pembinaan terhadap peserta didik, serta peneliti hanya meneliti bagaimana cara guru aqidah akhlak dalam menanamkan sikap akhlakul karimah kepada peserta didik, bukan untuk memahami kondisi dan situasi di tempat tersebut.

3. Jurnal yang di tulis oleh Nur Inda Srirahmadni, dengan mengambil judul “Strategi Pendidikan Dalam Menanamkan Akhlak Peserta didik di MAN Malakaji Kecamatan Tompobulu Kecamatan Gowa.”⁴⁹ Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, catatan dokumentasi. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan dokumentasi.

Fokus pada penelitian ini lebih ke arah kegiatan yang dilakukan siswa di MAN Malakaji, seperti bagaimana pembiasaan yang dilakukan peserta didik, bimbingan apa saja yang diterapkan peserta didik di sekolah. Pada penelitian inipun selain ada perbedaan, ada beberapa persamaan dengan skripsi yang di susun ini. Seperti mengamati startegi yang dipakai guru dalam menanamkan sikap akhlak kepada peserta didik dan kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan akhlak kepada diri peserta didik.

⁴⁹ Nur Inda Srirahmadni, “*Strategi Pendidikan Dalam Menanamkan Akhlak Peserta didik di MAN (Malakaji Kecamatan Tompobulu Kecamatan Gowa,2020)*”. Akses 29 Agustus 2022

Dengan adanya pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan peserta didik di sekolah bisa menjadi referensi untuk peneliti lebih memperhatikan bagaimana cara dan sikap apa saja yang telah diterapkan peserta didik selama di sekolah, agar peneliti bisa mengetahui bagaimana guru menanamkan sikap akhlak yang baik kepada peserta didik. dimulai dari sisi metode, sampai dengan penerapan yang tepat.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara guru aqidah akhlak dalam menanamkan sikap Akhlakul Karimah kepada peserta didik di MTs Nurul Huda Pondok Karya
2. Untuk mengetahui penanaman sopan santun guru aqidah akhlak kepada peserta didik di MTs Nurul Huda Pondok Karya
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam menanamkan sikap Akhlakul Karimah kepada peserta didik di MTs Nurul Huda Pondok Karya

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Huda Pondok Karya, Tangerang Selatan. Yang beralamat di JL. Masjid Al-Abror RT.06/01, Pondok Karya, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Juni 2022 sampai dengan Agustus 2022.

C. Latar/Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil objek di lembaga pendidikan formal di di JL. Masjid Al-Abror RT.06/01, Pondok Karya, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten.

Penelitian ini dilaksanakan karena peneliti tertarik bagaimana upaya para guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada diri peserta didik. Terlebih lagi peserta didik yang baru menginjak sekolah menengah pertama, banyak peserta didik yang masih mencari-cari jati diri dan masih dalam masa pengenalan dirinya sendiri. Masih butuh bimbingan dari para guru, agar mereka bisa menemukan jati dirinya dengan diri yang baik.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit dipahami secara memuaskan.⁵⁰

⁵⁰ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Journal Equilibrium*, 2009, yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.

Bogdan & Biklen, S. Menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁵¹ Pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari masyarakat, individu atau suatu organisasi dalam suatu konteks tertentu.

Secara umum, ciri-ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity). Sebuah fenomena pada dasarnya merupakan keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Oleh karenanya, memahami fenomena secara langsung dan mendalam menjadi kunci pokok pendekatan kualitatif ini.
2. Manusia sebagai alat instrumen. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama. Melalui “pengamatan berperanserta”, peneliti menjadi bagian dari fokus masalah yang diteliti. Manusia merupakan instrumen tepat untuk memahami kaitan kenyataan- kenyataan di lapangan disbanding instrumen lainnya.

⁵¹ *Ibid.*

3. Bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan 'makna data' atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya.
4. Penelitian kualitatif mementingkan proses, bukan hasil atau produk. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang memerdulikan produk atau hasil.
5. Analisis data bersifat induktif. Penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori, seperti halnya dalam pendekatan kuantitatif. Akan tetapi, peneliti berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena, dan berdasarkan hasil penelaahan, kemudian merumuskan teori. Jadi, penelitian kualitatif bersifat dari bawah ke atas (bottom up), tidak seperti penelitian kuantitatif yang bersifat dari atas ke bawah (top-down). Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif teori yang dirumuskan disebut grounded theory, yakni teori yang diangkat dari dasar.
6. Keperdulian utama penelitian kualitatif adalah pada "makna". Dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti dalam suatu proses atau interaksi dengan tatanan (setting) yang menjadi objek penelitiannya merupakan salah satu kunci keberhasilan.

Dalam keikutsertaan itu, peneliti tidak menangkap makna sesuatu dari sudut pandangannya sendiri sebagai orang luar, tetapi dari pandangan dia sebagai subjek yang ikut serta dalam proses dan interaksi tersebut. Dengan demikian pemaknaan yang dibuat akan lebih berarti dalam mengungkap gejala tersebut.⁵²

Penelitian kualitatif ini menggunakan rancangan studi kasus, yaitu penyelidikan lebih mendalam yang bersumber dari individu, kelompok atau institusi. Metode penelitian yang penulis gunakan ialah metode studi kasus, karena peneliti ingin mengetahui dan memahami lebih dalam terhadap Upaya guru Aqidah dalam menanamkan Akhlakul Karimah pada diri siswa di MTs Nurul Huda Pondok Karya, Tangerang Selatan.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Pada dasarnya data merupakan sekumpulan informasi atau juga keterangan- keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber-sumber tertentu. Data yang diperoleh namun belum diolah lebih lanjut dapat menjadi sebuah fakta atau anggapan. Sebagai contoh, data yang diperoleh dari sebuah penelitian dengan menggunakan metode-metode tertentu, dapat menjadi

⁵² Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif". (Jakarta, CV Syakir Media Press, 2021), hal.31-31

lebih kompleks untuk menyajikan sebuah informasi baru atau bahkan solusi untuk menyelesaikan masalah tertentu.

Pada bagian pembahasan penelitian menggunakan data-data yang berkaitan dengan upaya guru Aqidah dalam menanamkan Akhlakul Karimah pada peserta didik di MTs Nurul Huda Pondok Karya, Tangerang Selatan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis ataupun lisan.⁵³

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, serta wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka sumber data yang penulis gunakan terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer (Utama)

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono data primer adalah: "Data primer merupakan sumber data penelitian yang

⁵³ Subandi, "Menentukan Sumber Data," *Harmonia*, no. 19 (Yogyakarta, UN Yogyakarta, 2013): 45.

diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)”. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.⁵⁴

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan, antara peneliti dan subjek bertemu secara langsung untuk menemukan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Data yang diperoleh langsung dari MTs Nurul Huda, diantaranya guru Aqidah Akhlak kelas 7 sampai kelas 9, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik di MTs Nurul Huda.

b. Sumber Data Sekunder (Tambahan)

Menurut Husein Umar, data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berwujud data-data mengenai sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen mengenai sekolah MTs Nurul Huda

⁵⁴ Autoridad Nacional del Servicio Civil, “Metode Penulisan Laporan KKP,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2021): 44.

Tangerang Selatan, serta artikel atau jurnal dan lain sebagainya untuk melengkapi data primer.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang sangat penting sekali kekuatannya. Karena tanpa adanya suatu data, penelitian akan terlihat tidak sempurna dan tidak mendapatkan informasi yang jelas terhadap suatu objek yang diteliti. Agar bisa dipertanggung jawabkan dalam penelitian ini, diperlukan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain :

1. Observasi

Teknik yang pertama dilakukan dalam penelitian ini untuk penggalan data yaitu observasi. Dalam hal ini, observasi yang dimaksud adalah dengan mencari tau mengenai data-data yang akan diperoleh. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Ada bermacam macam observasi yaitu :

1. Observasi Partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari hari orang yang sedang diamati atau yang

digunakan sebagai sumber data penelitian. Ini juga dibagi empat yaitu partisipasi pasif, moderat, aktif lengkap.

2. Observasi terus terang atau samar samar adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahkan ia sedang melakukan penelitian.
3. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistimatis tentang apa yang akan di observasi.⁵⁵

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian. Dan peneliti menggunakan jenis observasi terus terang atau samar-samar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung untuk mengamati upaya guru aqidah dalam menanamkan akhlakul karimah pada diri peserta didik di MTs Nurul Huda Tangerang Selatan.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

⁵⁵ Zuchri Abdussamad, *op.cit.*, hal.147

tertentu.⁵⁶ Dalam wawancara, peneliti berperan aktif untuk bertanya mengenai permasalahan yang sedang diteliti kepada sumber data atau informan, agar dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak peneliti ketahui melalui observasi. Setiap kali peneliti mengadakan wawancara harus menjelaskan apa tujuan peneliti berwawancara dengan responden, keterangan apa yang peneliti harapkan dari responden. Penjelasan itu mengarahkan jalan pikirannya, sehingga informan tahu apa yang akan disampaikannya. Penjelasan itu sedapat mungkin dilakukan dalam bahasa dan istilah-istilah yang dipahami sendiri oleh informan.⁵⁷

Adapun pihak yang diwawancari oleh peneliti yaitu guru Aqidah Akhlak dari kelas 7 sampai kelas 9 untuk mengetahui seberapa besar upaya para guru aqidah dalam menanamkan sikap Akhlakul Karimah kepada peserta didik di MTs Nurul Huda Tangerang Selatan, Kepala Sekolah MTs Nurul Huda untuk mengetahui kebijakan yang sudah dilakukan dalam mendukung jalannya penanaman akhlakul karimah kepada siswa, dan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung, Alfabeta, 2013)

⁵⁷ Zuchri Abdussamad, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (CV Syakir Media Press, 2021), hal.143

perwakilan dari siswa MTs Nurul Huda untuk memberikan contoh sikap akhlakul karimah apa saja yang sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁵⁸

Pengertian dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto foto dan bahan statistic. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.⁵⁹

⁵⁸ Subandi, "Menentukan Sumber Data. (Yogyakarta, UN Yogyakarta, 2013)"

⁵⁹ Zuchri Abdussamad, *Op.Cit*, hal. 149-150

Metode dokumentasi diperlukan untuk memperkuat bukti-bukti penelitian. Di samping itu, dokumentasi juga digunakan untuk memeriksa kembali bila ada data yang belum tercatat maupun apabila ada data yang meragukan pada saat observasi dilakukan. Metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dan catatan tentang :

- a. Tata tertib di sekolah MTs Nurul Huda Tangerang Selatan
- b. Upaya guru dalam penanaman Akhlakul Karimah pada peserta didik di MTs Nurul Huda Tangerang Selatan
- c. Profil Sekolah MTs Nurul Huda

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi.⁶¹

⁶⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Dan Teknik Analisa Data," *Jurnal Akuntansi* 3 (Bandung, Alfabeta, 2014): 62.

⁶¹ S.arikunto, "Pengertian Metode Penelitian" 84 (2006): 41.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi,⁶² yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pada tahap awal ini, dilakukan pengumpulan data berupa hasil dari observasi, wawancara serta dokumen-dokumen yang relevan dan sesuai dengan judul penelitian. Lalu di kembangkan dan penajaman data untuk proses penelitian selanjutnya.

2. Reduksi Data

Proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting diari.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan

⁶² Fadhilillah Ramadhoni, "Pemenuhan Hak Warga Negara Dalam Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit (Studi Tentang Perbandingan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang, Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang, Dan Rumah Sakit Panti Nirmala Malang)," Universitas Muhammadiyah Malang (2018): 27, <https://eprints.umm.ac.id/41437/>.

informasi yang tersusun member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci.

H. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sementara, validitas eksternal berkenaan dengan Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sementara, validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.⁶³

⁶³ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 147.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data, antara lain :

1. Transferabilitas

Dalam hal ini peneliti menyusun laporan dengan uraian yang terperinci, jelas dan sistematis agar dapat dimengerti oleh orang lain dalam melakukan penelitian kualitatif, semua itu dilakukan agar dapat menghasilkan temuan yang dapat dimengerti oleh pembaca atas hasil dari penelitian kualitatif. Harus berkenaan dengan pertanyaan yang diajukan, guna mencapai hasil penelitian yang dapat diterapkan dalam situasi lain, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatifnya.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan dari pengertian transferabilitas di atas, maka peneliti sudah melakukan observasi ke sekolah untuk melihat bagaimana kondisi dan keadaan yang harus ditanyakan kepada guru aqidah. Seperti kondisi sikap peserta didik yang berkaitan dengan tema skripsi sekaligus bisa dibuat pertanyaan untuk langkah selanjutnya. Dan selanjutnya yang akan dilakukan yaitu peneliti melakukan wawancara mengenai apa yang sudah di amati sebelumnya. Dan peneliti juga

⁶⁴ Sugiyono., "Pengertian Metode Kualitatif.," *Metode Penelitian Kualitatif* (Sugiyono, "Metode Penelitian Dan Teknik Analisa Data," *Jurnal Akuntansi* 3 (Bandung, Alfabeta, 2017): 78.

melakukan sistematis dan terperinci, agar para pembacapun dapat memahami tujuan dan maksud dari skripsi ini.

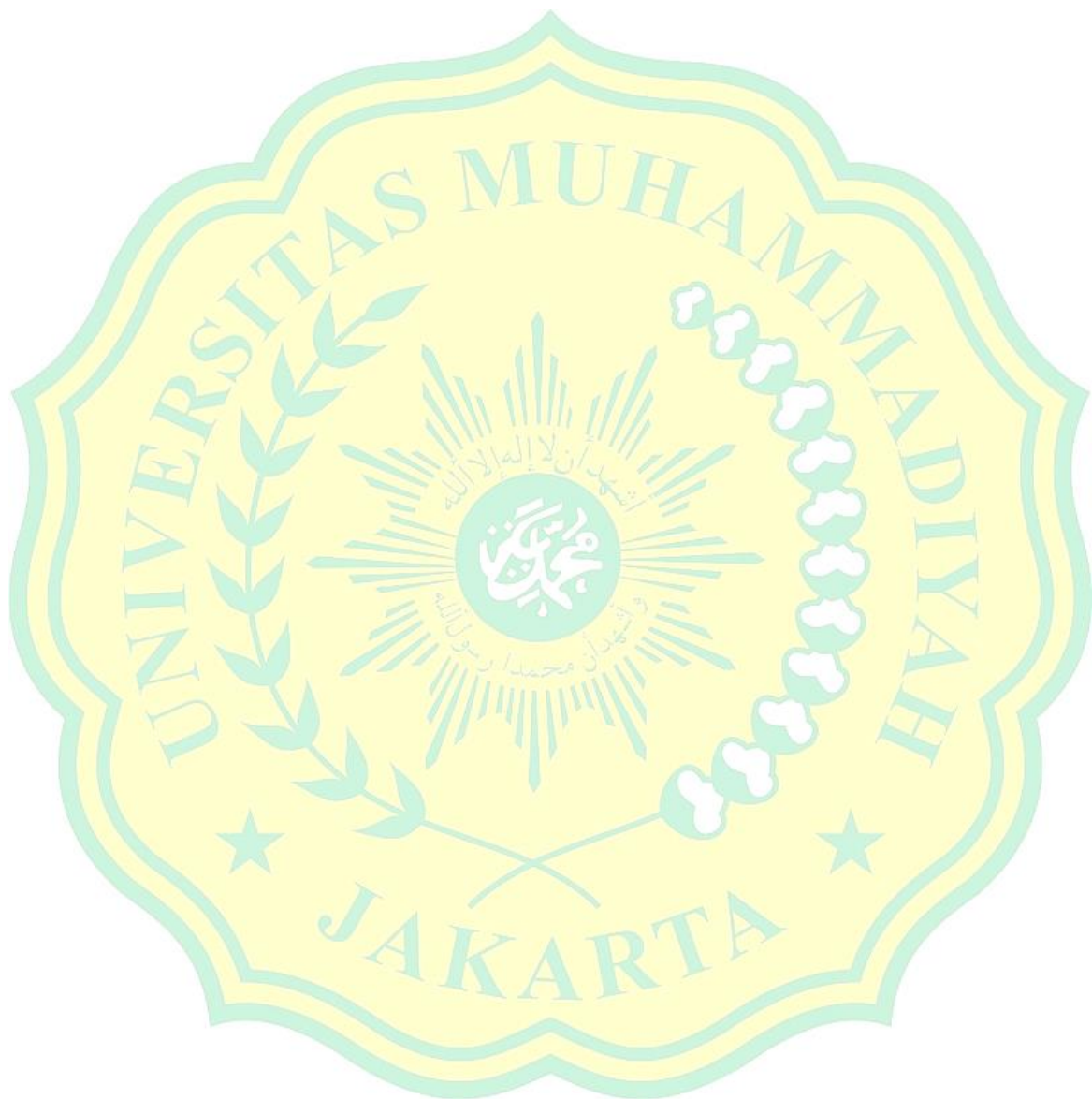
2. Dependabilitas

Dalam hal ini selama peneliti melakukan penelitian, peneliti dibimbing dan diarahkan oleh pembimbing untuk menguji reliabilitas dalam memasukan seluruh proses penelitian yang bertujuan agar penulis mendapatkan hasil penelitian di lapangan dan dapat mempertanggung jawabkan keseluruhan data penelitian di lapangan. Mulai dari penentuan masalah, menentukan sumber data, terjun ke lapangan, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, hingga sampai pembuatan kesimpulan dan saran.⁶⁵

Dalam melakukan penelitian, peneliti benar-benar di bimbing dan di arahkan oleh dosen pembimbing dalam melakukan penelitian ataupun membuat skripsi. Dimulai dari peneliti menentukan judul yang tepat sampai dengan menyusun proposal hingga skripsi yang benar. Serta pembimbing pun mengarahkan peneliti untuk secepatnya turun ke lapangan untuk melakukan wawancara agar dalam penyusunan data terlaksana dengan cepat dan tepat. Serta pembimbing pun mengarahkan peneliti untuk mencari tau apa yang harus di teliti di tempat dan

⁶⁵ *Ibid.*, hal.80

apa saja yang harus di teliti dengan cara wawancara dan dokumentasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Profil Madrasah

Madrasah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, memiliki kiprah panjang dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan madrasah merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kontribusi tidak kecil dalam pembangunan pendidikan nasional atau kebijakan Pendidikan Nasional. Madrasah telah memberikan sumbangan yang sangat signifikan dalam proses pencerdasan masyarakat dan bangsa, khususnya dalam konteks perluasan akses dan pemerataan pendidikan. Dengan biaya yang relatif murah dan distribusi lembaga yang menjangkau daerah-daerah terpencil, Madrasah membuka akses atau kesempatan yang lebih bagi masyarakat miskin dan marginal untuk mendapatkan pelayanan pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda secara legal berdiri pada tahun 2000 setelah Departemen Agama kantor wilayah Jawa Barat mengeluarkan surat piagam pendiriannya. Sebelumnya, Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda di bawah naungan yayasan pendidikan islam (YASPIN) pada tahun 1988. Dan pada tahun 2015, Madrasah

tsanawiyah nurul huda resmi di bawah naungan Yayasan Ibnu Hasyim (IBHA).

Sejarah pertumbuhan dan perkembangan Madrasah Tsnaawiyah Nurul Huda pada awal berdirinya hampir sama dengan beberapa sejarah perkembangan madrasah pada umumnya di Indonesia, dimana tidak dapat dipisahkan dari perkembangan aspek kehidupan masyarakatnya, yaitu dilatar belakangi oleh keinginan untuk mengembangkan secara berimbang antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum dikalangan umat Islam pada umumnya dan masyarakat di wilayah Ciputat pada umumnya.

Secara historis berdirinya Madrasah Tsanawiyah yang berada di bawah naungan Yayasan Ibnu Hasyim dilatar belakangi oleh keinginan seluruh pengurus yayasan dan tokoh-tokoh masyarakat Pondok Karya Tangerang Selatan untuk mengembangkan dakwah dan syiar agama Islam serta internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam pada masyarakat di mana lembaga tersebut berdiri. Dengan segenap usaha dan upaya yang dilakukan, keberadaan Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda selama beberapa tahun memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan, akhlakul mulia, dan ketrampilan sesuai dengan tujuan awal para pendiri yayasan ini yaitu untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama, (Tafaqquh Fiddin), ilmu pengetahuan umum (Al-Ulum Al'ammah), akhlak mulia (Akhlakul Karimah), serta keterampilan bagi seluruh peserta didik yang

menimba ilmu di seluruh lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Ibnu Hasyim.

Dalam perjalanannya, Yayasan yang berakta Notaris Bpk. Firdaus Nurlete, S.H., MK. N . No. 20 tahun 2015, pendiri Yayasan Ibnu Hasyim yaitu Bpk. Drs. Syihabbudin Hasyim.

Pada tahun 1988 sampai dengan 2019 kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda yaitu Bpk. Maroji, S.Ag. Pada masa ini kemajuan yang dicapai tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga kemajuan dibidang non akademik seperti kemajuan dalam bidang seni dan olah raga, pengembangan ekonomi melalui kegiatan koperasi sekolah, pembinaan terhadap masyarakat di lingkungan sekitar serta perkembangan jumlah peserta didiknya dari segi kualitas dan kuantitasnya. Kemajuan yang dicapai tentunya tidak terlepas dari peran serta masyarakat dan kerja keras seluruh pengurus yayasan yang didasari oleh keikhlasan dan niat hanya karena Allah.

Namun kinerja seperti ini tidaklah dapat dipertahankan selamanya, mengingat usia makin lanjut dan ketahanan tubuh makin berkurang. Untuk itu tepat pada tahun 2020, secara resmi beliau megundurkan diri dari jabatan sebagai Kepala MTs. Nurul Huda, tetapi tidak mengundurkan diri dari fungsi sebagai guru. Sehingga ketua Yayasan Ibnu Hasyim sebagai Pendiri Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, beliau menunjuk penggantinya sebagai Kepala MTs. Nurul Huda adalah Hj. Siti Rumsiyah, M.A

2. Identitas Madrasah

No.	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	MTs Nurul Huda
2	N.S.S	121236740013
3	NPSN	20623041
4	Alamat Sekolah	Jl. Masjid Al-Abror RT 06/01
5	Kecamatan	Pondok Aren
6	Kabupaten/Kota	Tangerang Selatan
7	Propinsi	Banten
8	Kode Pos	15425
9	Email	Mtsnurulhud06@gmail.com
10	Status Sekolah	Swasta
11	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
12	Nama Yayasan	Ibnu Hasyim (IBHA)
13	Nomor Akte Pendirian	WI/PP.00/1179/2000
14	Tahun Berdiri Sekolah	01 Juli 1988
15	Luas Tanah/Bangunan	1298
16	Status Tanah/Kepemilikan	Sendiri
17	Status Bangunan	Wakaf
18	Status Akreditasi/Tahun	B/ Tahun 2019-2024

Tabel 1.1 *Identitas Madrasah*

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. **Visi** : “Terbentuknya Generasi yang Cerdas, Berprestasi, Berakhlak Mulia dan Beramal Shalih”

b. Misi

1. Membina Akhlakul Karimah melalui kegiatan IMTAQ
2. Melaksanakan kegiatan pembelajarn yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
3. Mengembangkan Kompetensi akademik dan non akademik melalui kegiatan pengayaan, ekstrak pramuka, paskibra, pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
4. Membiasakan amal shalih dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
5. Menciptakan suasana sekolah yang nyaman, bersih dan sehat

c. Tujuan

1. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
2. Untuk membina Akhlakul Karimah melalui kegiatan IMTAQ dan pengajian umum
3. Untuk membina mengembangkan kompetensi akademik dan non akademik melalui kegiatan pengayaan ekstrakurikuler, kitab kuning, paskibra, pramuka, pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

4. Untuk membiasakan amal shalih di berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari
5. Membiasakan menjaga lingkungan nyaman, bersih dan sehat.

4. Data Guru

No	Nama Guru	Mengajar MP	Tugas Tambahan
1.	Maroji, S.Ag	Aqidah Akhlak	Waka. Bidang Kurikulum
2.	Siti Rumsiyah, M.A	Al-Qur'an Hadits	Kepala Madrasah
3.	Dra. Wahyunah	Bahasa Arab	Waka. Kesiswaan
4.	Dra. Jamilah	Fiqih	Tidak Ada
5.	Dianawati, S.E	Ilmu Pengetahuan Sosial	Wali Kelas
6.	Abdul Basit, S.Ag	Bahasa Indonesia	Wali Kelas
7.	Yeyeh Mardiah, S.Ag	Sejarah Kebudayaan Islam	Wali Kelas
8.	Yanto, S.Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas
9.	Suni Sunariyah	Pendidikan Kewarganegaraan	Wali Kelas
10.	Khoirunnisa, S.S	Seni Kebudayaan dan Keterampilan	Tidak ada
11.	Jamas Andika	Ilmu Pengetahuan Alam	Pembina OSIS
12.	Doli Anggara, S.Pd.I	Matematika	Tidak ada
13.	Amalia Nur Faoziah, S.Pd	Baca Tulis Al-Qur'an	Wali Kelas
14.	Muhammad Azhar Suwandi, S.Pd	Penjasorkes	Tidak ada

Tabel 1.2 Daftar Guru di MTs Nurul Huda

5. Data Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah
1.	7.1	30 peserta didik
2.	7.2	31 peserta didik
3.	8.1	35 peserta didik
4.	8.4	35 peserta didik
5.	9.1	23 peserta didik
6.	9.2	28 peserta didik

Tabel 1.3 Daftar peserta didik di MTs Nurul Huda

6. Sarana dan Prasarana Madrasah

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Labolatorium	2
3.	Perpustakaan	1
4.	Majid/Mushola	0
5.	Lapangan Olahraga	1
6.	UKS/M	1

Tabel 1.5 Sarana dan Prasarana

7. Tata tertib Peserta Didik

a. Pelanggaran Aspek Prilaku

1. Tidak membawa buku sesuai jadwal
2. Mengganggu kegiatan belajar mengajar
3. Kurang rasa setia kawan (membentuk geng, berseteru)

4. Bertindak tidak menyenangkan kepada teman
5. Mencoret dinding, kursi, meja, pagar.
6. Mengancam, mengintimidasi
7. Membawa/merokok di madrasah dan diluar madrasah masih berseragam
8. Bertindak tidak sopan kepada guru/karyawan madrasah
9. Merusak sarana prasarana madrasah (dengan tipe x, cat, pulpen dll)
10. Membawa sepeda motor ke madrasah
11. Menaruh sepeda diluar lingkungan madrasah
12. Mengambil hak orang lain atau mencuri
13. Berjudi dalam bentuk dan sarana apapun
14. Membawa senjata tajam, senjata api, dll
15. Memalsukan tanda tangan (Raport, surat izin, pernyataan orang tua, dll)
16. Membawa/mengedarkan miras, narkoba, gambar yang tidak senonoh, dll)
17. Berkelahi didalam/diluar madrasah
18. Terlibat tauran antar kelas/antar madrasah
19. Membawa Hp ke madrasah
20. Berperilaku asusila (berpelukan, berciuman, berpacarab, dll)
21. Meminta uang dengan paksa/merampas/memalak
22. Terlibat perbuatan criminal/ditahan oleh pihak yang berwajib

b. Pelanggaran Aspek Kerajinan

1. Datang terlambat kurang dari 10 menit
2. Tidak mengikuti pelajaran tanpa ijin
3. Tidak mengerjakan tugas/PR
4. Tidak masuk tanpa ijin
5. Meninggalkan sekolah tanpa ijin
6. Tidak mengikuti upacara bendera tanpa alasan yang jelas

c. Pelanggaran Aspek Prilaku

1. Tidak memasukan baju
2. Berambut gondrong, bertindik.
3. Atribut tidak lengkap
4. Bersolek berlebihan
5. Berkuku panjang
6. Bertato
7. Tidak memakai kaos kaki sesuai ketentuan
8. Memakai seragam tidak sesuai ketentuan
9. Memakai giwang, kalung, cincin (siswa putra)
10. Menggunakan pewarna rambut
11. Berpakaian tidak sopan

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs Nurul Huda Pondok Karya Tangerang Selatan mengenai upaya guru akidah akhlak

dalam menanamkan sikap akhlakul karimah kepada peserta didik di MTs nurul huda Tangerang Selatan, terdapat beberapa temuan penelitian.

Beberapa data yang ditemukan pada penelitian ini bersumber dari narasumber sebagai sumber datanya. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru aqidah akhlak dan beberapa peserta didik di MTs nurul huda. Berikut ini ulasan mengenai hasil temuan penelitian yang dilakukan berdasarkan rumuan masalah penelitian ini.

1. Cara guru akidah akhlak dalam membimbing dan menanamkan sikap Akhlakul Karimah kepada peserta didik di MTs Nurul Huda Pondok Karya

- a. Didalam membimbing suatu sikap kepada peserta didik pasti harus adanya sebuah peraturan yang mendasar, termasuk macam-macam sikap yang harus di terapkan kepada peserta didik. Setiap peserta didik pasti akan menerapkan sikap baik yang biasanya sudah ia lakukan. Tidak harus sempurna, minimal seorang peserta didik berkeinginan dan sudah terbiasa dengan pembiasaan tersebut maka akan mudah menjalani sikap baik tersebut, yang dinamakan akhlakul karimah.

Di MTs Nurul huda bukan hanya sekedar himbauan untuk seluruh peserta didik menerapkan akhlakul karimah, tetapi di sekitar lingkungan sekolah ada beberapa poster yang berisi sikap sopan santun dan menghargai sesama. Contohnya seperti poster 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dan

Tumbuhkan Budaya Malu di lingkungan sekolah. Selain itu, ada beberapa kegiatan yang mendukung dalam kegiatan yang terdapat dalam poster tersebut. Hal ini seperti apa yang disampaikan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Maroji S.Ag, selaku guru aqidah akhlak di MTs Nurul Huda Pondok karya, mengenai macam-macam sikap akhlakul karimah yang harus di tanamkan kepada peserta didik, beliau mengatakan :

“Biasanya, dengan kegiatan awal yaitu dengan pembiasaan seperti 5S (salam, senyum,sapa, sopon dan santun). Selain itu membiasakan peserta didik dengan mengucapkan kata-kata yang baik. Dan di dalam kelas seperti sebelum belajar, membaca doa terlebih dahulu. Itu salah satu pembiasaan akhlakul karimah yang bisa di terapkan kepada peserta didik”⁶⁶

Selain itu, ditanyakan juga mengenai cara yang biasanya dipakai oleh guru aqidah akhlak dalam menanamkan sikap akhlakul karimah kepada peserta didik di rumah ataupun sekolah, khususnya di sekolah. Beliau menyatakan :

“Pertama yaitu menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah. Seperti sholat berjama’ah, membaca yasin pada hari jum’at, kegiatan muhadharah dan kegiatan lainnya. Selain itu kita juga menitik beratkan kepada sikapnya, sikap sopan santun peserta didik kepada guru ataupun teman.”⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Nurul Huda, peneliti menemukan sebuah kejadian yang sesuai dengan hasil

⁶⁶ Maroji, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Huda Pondok Karya, *wawancara pribadi*, Pondok Karya 18 Januari 2023

⁶⁷ Maroji, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Huda Pondok Karya, *wawancara pribadi*, Pondok Karya 18 Januari 2023

wawancara yang sudah di paparkan di atas. Seperti seorang peserta didik sedang bermain bola di lapangan dan salah satu guru memanggil peserta didik tersebut untuk ditanyakan sesuatu hal. Dan peserta didik tersebut pun menghampiri guru tersebut tetapi dengan sikap yang kurang sopan, seperti berdiri didepan guru dengan tanpa adanya rasa hormat. Dan saat itu juga, guru tersebut pun memberikan nasihat dan bimbingan kepada peserta didik tersebut untuk menerapkan sikap sopan santun nya terhadap guru.

Peneliti juga mewawancari beberapa peserta didik sebagai sumber data sekunder mengenai contoh sikap akhlakul karimah yang sering di terapkan oleh para peserta didik di sekolah. Adapun hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik di MTs Nurul Huda. Peserta didik yang pertama bernama Adelia Zulfa Utomo, peserta didik tersebut mengatakan :

“Biasanya, peserta didik menerapkan peraturan-peraturan yang ada di sekolah, seperti selalu datang tepat waktu, tidak membantah guru, selalu menaati perintah guru, menyapa teman saat bertemu, menyapa guru dengan sopan serta menjaga sopan santun.”⁶⁸

Hal yang sama juga di sebutkan oleh peserta didik yang lain, seperti:

⁶⁸ Adelia Zulfa Utomo, siswa kelas 8.1 di MTs Nurul Huda Pondok karya, *wawancara pribadi*, pondok karya 20 Januari 2023

“Tidak menyela guru saat berbicara, Menaati tata tertib yang berlaku seperti tidak terlambat datang kesekolah, memakai seragam sesuai jadwal dan lain sebagainya.”⁶⁹

Melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru aqidah akhlak dan beberapa peserta didik, dapat diketahui bahwasanya cara guru aqidah akhlak dalam menanamkan dan membimbing sikap akhlakul karimah dengan cara membiasakan peserta didik dengan perilaku-perilaku baik di tunjang dengan tata tertib yang berlaku di sekolah. Tata tertib akan hanya menjadi sebuah aturan yang tertera di poster atau hanya sekedar untuk pajangan, jika sekolah tidak menerapkan tata tertib tersebut dengan baik. Dengan adanya dukungan dari para guru, kepala sekolah serta di wujudkan oleh para peserta didik, maka usaha guru aqidah akhlak dan tata tertib sekolah tidak akan sia-sia.

Selain mewawancarai guru aqidah akhlak dan perwakilan peserta didik, peneliti juga mewawancarai kepala sekolah MTs Nurul Huda ibu Siti Rumsiyah, M.A mengenai kebijakan apa saja untuk mendukung program penerapan akhlakul karimah yang telah di terapkan oleh guru aqidah akhlak. Beliau mengatakan :

“Kebijakan Yang Di Terapkan yaitu yang pertama pembiasaan dan Keteladanan dalam keagamaan. Yang kedua yaitu memberikan keteladanan. Pelaksanaan keteladanan dalam

⁶⁹ Emma, siswa kelas 8.1 di MTs Nurul Huda Pondok karya, *wawancara pribadi*, pondok karya 20 Januari 2023

pembentukan akhlakhul akrimah yang dilakukan melalui ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan berbagai cara, diadakan Upacara Bendera, Hadroh, Muhadhoroh, yasinan/tahlilan setiap hari jumat pagi dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh, dan bersemangat untuk malakukannya. Dan yang terakhir yaitu memberikan ganjaran dan hukuman. Ganjaran Melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan qiro ah ini pemberian ganjaran dalam pembentukan akhlakhul karimah peserta didik diterapkan pada saat latihan maupun pada saat perlombaan-perlombaan. Sedangkan hukuman di sekolah atau di dalam kegiatan ekstrakurikuler apabila ada salah satu peserta didik yang berlaku tidak baik maka guru akan memberikan hukuman. Hukuman hanya berupa gertakan pada peserta didik sehingga hukuman yang dimaksud ialah bagaimana membuat peserta didik itu jera bukannya merasa dirinya dihukum, namun pada dasarnya bila mana siswa tersebut membuat gaduh atau mengganggu teman, maka pemberian hukuman pun baru diberikan itupun sangat hati-hati dalam memberikannya”.⁷⁰

Beliau juga menambahkan penjelasannya mengenai peraturan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan sikap akhlakhul karimah. Beliau menyatakan :

“Iya, karena Tata tertib sekolah adalah peraturan sekolah yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa demi kelancaran proses belajar mengajar. Dalam tata tertib sekolah memuat perintah dan larangan yang harus ditaati di lingkungan sekolah. peserta didik akan dikenai sanksi apabila tidak mematuhi tata tertib tersebut. Dengan adanya tata tertib diharapkan seluruh peserta didik dapat hidup disiplin di sekolah dan akan terciptanya kondisi sekolah yang aman,damai dan menyenangkan.”⁷¹

Berdasarkan paparan kepala sekolah MTs Nurul Huda di atas, sudah membuktikan bahwa penerapan akhlakhul karimah yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak berhasil dan didasari

⁷⁰ Siti Rumsiyah, kepala sekolah MTs Nurul Huda Pondok Karya, *wawancara pribadi* 19 Januari 2023

⁷¹ Siti Rumsiyah, kepala sekolah MTs Nurul Huda Pondok Karya, *wawancara pribadi* 19 Januari 2023

oleh tata tertib sekolah yang ada. Keberhasilan ini pun sudah didukung penuh oleh kepala sekolah dan kepala sekolah pun membuat kebijakan yang sesuai dengan apa yang sudah diterapkan oleh guru aqidah akhlak. Maka, peserta didik pun menjalankan sikap akhlakul karimah dengan alami karena mendapat dukungan dari guru dan kepala sekolah. Contohnya seperti menjalankan sikap sopan santunya terhadap guru ataupun teman dan melakukan pembiasaan-pembiasaan keagamaan.

- b. Dalam menanamkan sikap akhlakul karimah kepada peserta didik, pasti membutuhkan strategi dan cara-cara tertentu agar peserta didik pun mudah terbiasa. Salah satunya menggunakan metode, metode dalam menanamkan sikap akhlakul karimah berbeda dengan metode dalam mengajar. jika dalam mengajar kita bisa menggunakan metode ceramah, didalam menanamkan sikap akhlakul karimah tidak bisa menggunakan metode ceramah. Karena peserta didik tidak akan menerima secara penuh apa yang di sampaikan guru, terlebih lagi jika guru hanya memberikan perintah, tidak adanya bimbingan ataupun arahan.

Peserta didik tidak akan berperilaku baik jika tidak ada yang mengarahkan, guru lah yang harus mempunyai strategi yang baik dan mudah di terapkan oleh para peserta didik. Banyak yang mengatakan bahwa gagal nya seorang peserta didik adalah buah dari kegagalan seorang guru, dengan istilah seperti itu, guru

haruslah menjadi sosok teladan bagi para peserta didiknya agar para peserta didik pun dapat mengikuti jejak baik seorang guru. Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh guru aqidah akhlak di MTs Nurul Huda Bapak Maroji S.Ag dalam wawancara pribadi dengan peneliti mengenai metode yang biasanya digunakan untuk menanamkan sikap akhlakul karimah. Beliau mengatakan

:

“Jika menanamkan sikap akhlakul karimah sudah pasti dengan uswah (keteladanan). Jika kita ingin para peserta didik berkelakuan baik, maka kita sebagai guru harus berperilaku dengan baik pula. Harus menjadi contoh yang baik untuk peserta didik. Kalau ada siswa yang masih melanggar, maka harus kita tegur dengan cara yang baik.”⁷²

Berdasarkan penjelasan di atas sudah jelas bahwa guru adalah suri tauladan bagi para peserta didiknya. Peserta didik tidak akan berkelakuan baik jika guru tidak berkelakuan baik. Para peserta didik akan selalu mencontoh guru, dimulai dari berpakaian, tingkah laku, sampai dengan perkataan. Jika seorang guru berkata tidak sopan kepada peserta didik, maka peserta didik pun tidak segan-segan akan berperilaku sebaliknya.

Tugas guru bukan hanya sekedar mengajar dan memberikan ilmu, tetapi seorang guru harus bisa memberikan bimbingan dan pembiasaan yang baik agar sikap akhlakul karimah tertanam di dalam diri peserta didik. Sesuai dengan

⁷² Maroji, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Huda Pondok Karya, wawancara pribadi, Pondok Karya 18 Januari 2023

penjelasan guru aqidah akhlak bapak Maroji S.Ag yang mengutarakan bahwa ukhuwah (keteladanan) adalah metode yang cocok dalam menanamkan sikap akhlakul karimah. Dan metode yang digunakan oleh bapak Maroji S.Ag tepat, karena siswa menerapkan sikap akhlakul karimah bukan hanya di sekolah, tetapi juga di rumah, berdasarkan hasil wawancara pribadi peneliti bersama salah satu peserta didik di MTs nurul huda yang bernama Emma mengenai contoh pembiasaan baik yang sudah dilakukan di sekolah ataupun di rumah. Emma mengatakan :

“Jika di sekolah di biasakan sholat dhuha dan tadarus, saya juga melakukan sholat dhuha dan menghafal juz ‘ama di rumah. Saya juga menerapkan sikap sopan santun terhadap anggota keluarga dan teman-teman saya, serta selalu menjaga perkataan agar tidak saling menyakiti.”⁷³

Sesuai dengan paparan Emma selaku peserta didik MTs nurul huda di atas, peneliti juga menanyakan sebuah pertanyaan kepada guru aqidah akhlak yaitu bapak Maroji S.Ag mengenai dengan pembiasaan apakah siswa bisa menerapkan sikap akhlakul karimah nya. Beliau mengatakan :

“Biasanya jika peserta didik datang ke sekolah tepat waktu, maka dengan pembiasaan-pembiasaan yang tadi sudah disebutkan, akan bisa menerapkan dengan baik. Tetapi jika peserta didik yang datang terlambat maka peserta didik tersebut akan terlewat pembiasaan pagi, seperti musyafahat (pertemuan langsung antara guru dengan peserta didik). Tetapi setiap guru

⁷³ Emma, siswa kelas 8.1 di MTs Nurul Huda Pondok karya, *wawancara pribadi*, pondok karya 20 Januari 2023

juga pasti mengharapkan setiap peserta didik bisa menerapkan pembiasaan-pembiasaan tersebut dengan baik.”⁷⁴

Beliau juga menambahkan mengenai para peserta didik sudah menerapkan sikap akhlakul karimah atau belum. Beliau menyatakan :

“Sudah, tetapi memang belum 100% peserta didik menerapkan itu semua. Karena ada saja terkadang peserta didik yang melanggar, tetapi sebagian siswa sudah ada yang menerapkan.”⁷⁵

Dengan sebagian peserta didik yang sering melanggar peraturan pasti akan dikenai sanksi atau hukuman, karena jika tidak diberlakukan sanksi maka peserta didik tidak akan menganggap akhlakul karimah adalah hal yang penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Maroji S.Ag mengenai sanksi dan hukuman yang diberikan bagi peserta didik yang melanggar, beliau mengatakan:

“Iya pasti, tetapi sanksinya pun disesuaikan dengan poin-poin yang ada. Jika memang jumlah poin sudah mencapai batas, maka akan ada sanksi yang sesuai. Jadi, peserta didik pun akan bersikap sangat hati-hati agar tidak kena poin hukuman. Sekolah mengadakan sanksi poin seperti itu agar sekolah mempunyai bukti kuat yang bisa ditunjukkan kepada orang tua peserta didik, agar para orang tua pun bisa lebih membimbing anaknya di rumah lebih baik lagi.”⁷⁶

⁷⁴ Maroji, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Huda Pondok Karya, wawancara pribadi, Pondok Karya 18 Januari 2023

⁷⁵ Maroji, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Huda Pondok Karya, wawancara pribadi, Pondok Karya 18 Januari 2023

⁷⁶ Maroji, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Huda Pondok Karya, wawancara pribadi, Pondok Karya 18 Januari 2023

Sanksi ini berupa poin-poin pelanggaran, jika peserta didik selalu melanggar tata tertib maka poin pelanggaran akan terus bertambah, jika sudah mencapai batas, maka orangtua dari peserta didik tersebut harus datang ke sekolah untuk melihat bagaimana sikap anaknya di sekolah. Agar para orang tua pun bisa membimbing anaknya lebih baik lagi.

Berdasarkan paparan penjelasan antara guru aqidah akhlak di MTs Nurul Huda yaitu bapak Maroji S.Ag dan peserta didik MTs Nurul Huda Emma. Dapat diberikan penjelasan bahwa strategi yang dapat dilakukan oleh para guru untuk menanamkan sikap akhlakul karimah dengan keteladanan, pembiasaan, bimbingan dan sanksi atau hukuman. Setiap guru berharap semua peserta didik yang di sekolah dapat berperilaku akhlakul karimah dengan baik, tetapi memang tidak bisa semua serentak dapat berubah, perlu adanya proses yang panjang dan kesabaran yang besar, serta arahan dan bimbingan yang teratur.

2. Penanaman sopan santun guru aqidah akhlak kepada peserta didik di MTs Nurul Huda Pondok Karya

Didalam unsur penanaman akhlakul karimah, terdapat salah satu unsur yang utama yaitu sopan santun. Sopan santun adalah hal utama yang harus di tanamkan ke dalam diri peserta didik. Karena semakin berkembangnya zaman banyak peserta didik yang tidak

menerapkan sopan santunnya dalam kehidupan sehari-hari, sering mengabaikan unsur penting yang terdapat dalam akhlakul karimah.

Dibeberapa sekolah banyak yang menerapkan sikap sopan santun kepada peserta didik, termasuk di MTs Nurul Huda. Di dalam peraturan tata tertib sekolah MTs Nurul Huda, sudah tercantum jelas untuk selalu menerapkan sikap sopan santun kepada guru, teman dan siapapun. Tetapi tetap saja, karena banyak nya peserta didik yang acuh terhadap sopan santun, terkadang peserta didik yang lain menjadi acuh pula. Seperti hal nya yang sudah peneliti tanyakan kepada guru aqidah akhlak yaitu bapak Maroji, S.Ag, lewat wawancara pribadi mengenai didalam proses pembelajaran, siswa sering mengabaikan sikap sopan santun. Beliau mengatakan :

“Jikalau didalam kelas, masih ada sebagian yang mengabaikan sopan santunnya, seperti cuek kepada guru. Dan didalam keadaan tersebut, guru harus menanganinya dengan baik, karena peserta didik juga tergantung dengan gurunya. Kalau gurunya terlihat leha-leha maka siswapun akan bersikap seperti itu. Usahakan dari memulai belajar kita sebagai guru dengan penuh semangat, maka peserta didik pun akan lebih semangat.”⁷⁷

Seperti yang sudah di jelaskan oleh bapak Maroji S.Ag, bahwa guru berperan sangat penting dalam membangkitkan semangat peserta didik. Jika guru semangat, maka otomatis siswapun akan lebih fokus dalam belajar. Jika di dalam kelas ada peserta didik yang mengabaikan sikap sopan santun, maka guru

⁷⁷ Maroji, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Huda Pondok Karya, wawancara pribadi, Pondok Karya 18 Januari 2023

wajib untuk memberikan pengarahan sesuai dengan kesalahan apa yang peserta didik tersebut perbuat. Karena setiap peserta didik mempunyai karakter dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, maka gurupun harus bisa menyesuaikannya. Hal tersebutpun di jelaskan oleh bapak Maroji S.Ag dalam wawancara pribadi mengenai cara dalam menanamkan sikap sopan santun kepada peserta didik, sedangkan masing-masing peserta didik berbeda watak atau karakter.

Beliau mengungkapkan :

“Bisa disesuaikan dengan keadaan peserta didiknya, jika peserta didiknya mau dengan cara seperti ini, kita sebagai guru membimbingnya dengan seperti ini juga. Bisa juga dengan cara penegasan, terkadang ada saja peserta didik yang masih berkata kasar atau tidak sopan. Jika ada kasus seperti itu, maka peserta didik yang berkata kasar bisa di panggil ke kantor, di bicarakan secara pribadi dengan siswa tersebut, alasan nya mengapa bisa berbicara seperti itu. Agar peserta didik tersebut pun bisa bicara lebih nyaman. Karena jika kita tegur dan diberikan sanksi di depan kelas, takut psikolog nya sedikit terganggu dan malah mengganggu teman-temannya yang lain.”⁷⁸

Dengan banyaknya perbedaan karakter setiap peserta didik, maka guru harus bisa membimbing dengan cara yang tepat. Karena ada sebuah kasus seorang guru menegur seorang peserta didik dengan perkataan yang keras, padahal peserta didik tersebut tidak bisa dengan kata-kata yang keras dan berakhirlah peserta didik tersebut mengalami trauma dan takut untuk mencoba suatu hal yang baru. Tetapi ada saja peserta didik yang memang harus

⁷⁸ Maroji, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Huda Pondok Karya, wawancara pribadi, Pondok Karya 18 Januari 2023

menggunakan cara yang keras agar langsung sadar akan kesalahannya.

Dengan berbagai perbedaan karakter peserta didik, guru tetap harus berusaha dalam menanamkan sikap sopan santunya kepada siswa. Karena, berdasarkan paparan dari guru aqidah akhlak yaitu Bapak Maroji S.Ag, peserta didik bisa menerapkan sikap sopan santun tergantung bagaimana guru membimbing nya. Pernyataan dari kepala sekolah MTs Nurul Huda ibu Siti Rumsiyah, M.A mengenai sikap sopan santun peserta didik juga tidak jauh berbeda dengan pernyataan bapak Maroji S.Ag. Beliau menyatakan

:

“Di sekolah pasti Mengadakan Pembiasaan. Pembiasaan tersebut seperti Membiasakan mengaji/tadarrus sebelum memulai belajar,sholat dhuha dan sholat tepat waktu (zhuhur berjamaah di masjid dan berkata jujur, dan membudayakan 5S yang berisi (Senyum,Salam,Sapa,Sopan dan Santun). Dengan adanya pembiasaan tersebut, peserta didik menjadi terbiasa dalam melakukan kebiasaan nya. Sopan santunlah yang sering mereka terapkan”.⁷⁹

Dapat diberikan kesimpulan dari pernyataan guru aqidah akhlak dan kepala sekolah MTs Nurul Huda bahwa penerapan sopan santun kepada peserta didik tergantung bagaimana guru menanganinya dan bagaimana guru memberikan sebuah pembiasaan yang memotivasi peserta didik untuk berperilaku sopan santun.

⁷⁹ Siti Rumsiyah, kepala sekolah MTs Nurul Huda Pondok Karya, *wawancara pribadi* 19 Januari 2023

3. Kendala dan Solusi Dalam Menanamkan Sikap Akhlakul Karimah Kepada Peserta Didik Di MTs Nurul Huda Pondok Karya

Didalam proses penanaman sikap akhlakul karimah pasti akan adanya kendala atau hambatan yang di hadapi, kendala yang di hadapi pun bukan hanya dari dalam diri peserta didik saja, tetapi ada faktor dari luar diri peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru aqidah akhlak di MTs nurul huda mengenai kendala yang di hadapi bapak Maroji S.Ag dalam menanamkan sikap akhlakul karimah kepada peserta didik bapak, beliau mengatakan :

“Kendala atau faktor yang menghambat itu disebabkan karna 2 faktor, yang pertama yaitu pergaulan dan keluarga. Karna kalau peserta didik sudah bergaul di masyarakat kita sudah tidak mengetahui, mereka bergaul dengan siapa. Dan biasanya peserta didik membawa pergaulan luar masuk ke dalam lingkungan sekolah. Padahal seharusnya pergaulan sekolah di terapkan di pergaulan luar. Sedangkan dari faktor keluarga, terkadang di sekolah ada suatu hal yang di larang, tetapi di rumah tidak di larang.”⁸⁰

Kendala yang sudah di sebutkan diatas adalah kendala utama yang menyebabkan peserta didik sulit untuk menerapkan sikap akhlakul karimah. Berdasarkan penjelasan bapak Maroji S.Ag bahwa faktor pergaulan dan lingkungan sangatlah berpengaruh. Pergaulan peserta didik di luar sekolah sudah diluar pengawasan guru, terlebih lagi di rumah. Peserta didik di sekolah masih bisa di

⁸⁰ Maroji, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Huda Pondok Karya, wawancara pribadi, Pondok Karya 18 Januari 2023

awasi dan di berikan pengarahan jika salah pergaulan, tetapi di luar itu guru tidak bisa berbuat banyak. Faktor keluarga juga berpengaruh terhadap hambatan yang dihadapi guru aqidah akhlak dalam menanamkan sikap akhlakul karimah. Guru tidak akan bisa berbuat banyak kalau dari keluarga siswa tidak membantu jalannya program.

Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah MTs Nurul Huda ibu Siti Rumsiyah, M.A mengenai kendala yang dihadapi dalam mendukung jalannya penerapan akhlakul karimah kepada peserta didik yang diterapkan oleh guru aqidah akhlak. Beliau menyatakan :

“Iya, ada ,diantaranya, Masih ada orang tua yang menyerahkan anaknya ke sekolah sepenuhnya tuk mendidik mereka menjadi lebih baik, namun kurang dukungan atau kerjasamanya dalam mengawasi anaknya di luar sekolah (di rumah atau di lingkungannya). Mereka masih disibukkan dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesibukan ini menyebabkan mereka cenderung sulit berpartisipasi atau terlibat aktif dalam mengawasi anaknya dalam berbagai kegiatan bersama sekolah. Begitu juga halnya dengan masih adanya guru yang juga kurang percaya diri membantu orang tua murid dalam mengatasi masalah-masalah pendidikan anak di rumah”.⁸¹

Jika peserta didik berperilaku buruk di luar sekolah, banyak yang menyangka bahwa itu semua adalah kegagalan sekolah dan guru dalam mendidik. Padahal, didalam proses penanaman akhlakul karimah bukan hanya sekedar tanggung jawab guru semata, tetapi

⁸¹ Siti Rumsiyah, kepala sekolah MTs Nurul Huda Pondok Karya, *wawancara pribadi* 19 Januari 2023

orang tua harus terlibat aktif dalam menerapkan akhlakul karimah kepada peserta didik.

Berdasarkan paparan dari guru aqidah akhlak dan kepala sekolah mengenai kendala, beliau memberikan jawaban yang hampir sama yaitu berkendala karna kurangnya bimbingan dari orang tua. Guru tidak bisa bergerak sendiri jika tidak dibantu dengan peran aktif orang tua dan kemauan dari peserta didik.

Setiap kendala yang ada pasti terdapat solusi, solusi ini lah yang akan memberikan jalan keluar disetiap permasalahan yang ada. Tetapi jika hanya sekedar solusi dan tidak ada tindak lanjut maka tidak akan membuahkan hasil. Jika berbicara solusi dalam menghadapi kendala menanamkan sikap akhlakul karimah kepada siswa, bapak Maroji S.Ag selaku guru aqidah akhlak mengemukakan pendapat nya mengenai solusi dalam menangani dari Kendala yang dihadapi, beliau mengatakan :

“Bisa di panggil orang tua dari peserta didik, bekerja sama untuk membimbing peserta didik. karena jika sekolah saja yang membimbing tetapi di rumah tidak di bimbing itu akan percuma. Orang tua bisa membimbing dari segi pergaulan di luar, sekolah bisa membimbing sikap peserta didik di sekolah.”⁸²

Orang tua atau keluarga adalah salah satu faktor penting dalam menanamkan sikap akhlakul karimah kepada siswa. Karena, guru tidak akan 24 jam bersama dengan peserta didik setiap harinya.

⁸² Maroji, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Huda Pondok Karya, wawancara pribadi, Pondok Karya 18 Januari 2023

Yang mengetahui tingkah laku sehari-hari peserta didik adalah orang tua di rumah. Guru hanya mengemban dan melanutkan tanggung jawab orang tua dalam mendidik peserta didik. Jadi, orang tua dan faktor keluarga lah yang menjadi solusi utama dalam mengendalikan kendala yang ada. Diajak bekerja sama dalam menanamkan sikap akhlakul karimah agar siswapun mendapat pengawasan di sekolah ataupun di rumah.

Kepala sekolah MTs Nurul Huda juga memberikan solusinya mengenai kendala yang dihadapi. Beliau menyatakan :

“Di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sering di temukannya masalah-masalah/ kendala yang berkenaan dengan belajar yang dialami peserta didik. Masalah-masalah tersebut dipengaruhi oleh faktor internal (yang berasal dari dalam diri peserta didik) dan juga oleh faktor eksternal (yang berasal dari luar peserta didik itu sendiri). Oleh karena itu sekolah menempuh cara dalam masalah ini diantaranya :

1. Melakukan pendekatan terhadap peserta didik .Diadakan panggilan peserta didik bersangkutan, ditanya masalah yang di hadapi di rumah,dengan teman dan di sekolah maupun dalam pergaulan di luar rumah
2. Pencarian data tentang masalah yaitu dengan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan wali kelas . Bila ada masalah di rumah, sekolah akan mengundang orang tua/ walinya untuk hadir ke sekolah,jika ada masalah di sekolah dengan temannya,maka temannya akan di panggil ke kantor bersamanya untuk segera menyelaskannya agar tidak berlarut,begitu juga jika ada masalah dengan gurunya karena akan sangat berpengaruh dalam mengikuti kegiatan belajar anak.
3. Melakukan konsultasi secara pribadi . Dengan di adakannya upaya seperti itu diharapkan bisa mengurangi masalah-masalah yang ada pada siswa. Dan mengadakan perjanjian antara peserta didik / orang tua dengan sekolah untuk mengadakan perubahan dalam sikap dan tanggung jawab

belajarnya terutama yang berkaitan dengan etika (akhlak /budi pekerti/tanggung jawab)".⁸³

Dengan berdasarkan solusi yang sudah di paparkan, peneliti juga mewawancari beberapa peserta didik untuk ditanyakan mengenai motivasi peserta didik sendiri dalam menerapkan sikap akhlakul karimah di sekolah ataupun di rumah. Emma mengatakan:

“Saya menerapkan sikap akhlakul karimah untuk Menjadi pribadi yang baik, sopan, dan disiplin dimanapun itu serta untuk melatih diri kita agar terbiasa melakukan sikap akhlakul karimah dimanapun kita berada”⁸⁴

Peserta didik yang bernama Adelia pun menyatakan :

“Dengan adanya sikap akhlakul karimah, saya menjadi termotivasi untuk berbuat baik kepada guru dan teman di sekolah ataupun di rumah, berbakti kepada kedua orang tua dan orang yang lebih tua, serta selalu berkata jujur.”⁸⁵

Dengan pernyataan dua orang peserta didik yang telah di wawancarai oleh peneliti, dapat di berikan kesimpulan bahwa adanya solusi yang di terapkan oleh guru aqidah akhlak bapak Maroji S.Ag dan kepala sekolah ibu Siti Rumsiyah, M.A yaitu kunci utamanya dengan cara bekerja sama dengan orang tua, itu membuahkan hasil yang baik. Para peserta didik sebagian besar menanamkan sikap akhlakul karimah di sekolah maupun di rumah.

Karena orang tua di rumahpun sadar akan penting nya sikap

⁸³ Siti Rumsiyah, kepala sekolah MTs Nurul Huda Pondok Karya, *wawancara pribadi* 19 Januari 2023

⁸⁴ Emma, siswa kelas 8.1 di MTs Nurul Huda Pondok karya, *wawancara pribadi*, pondok karya 20 Januari 2023

⁸⁵ Adelia Zulfah Utomo, siswa kelas 8.1 di MTs Nurul Huda Pondok karya, *wawancara pribadi*, pondok karya 20 Januari 2023

akhlakul karimah pada diri peserta didik, yang akhirnya orang tua pun mengawasi anaknya dengan baik dan membimbing dengan akhlak-akhlak yang baik.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Setelah data diketahui, sebagaimana penulis sajikan pada temuan penelitian di atas, maka tindak lanjut dari penelitian ini yaitu pembahasan temuan penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan teori yang ada pada tinjauan pustaka untuk ditarik kesimpulan. Adapun ulasan mengenai pembahasan temuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Cara Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing dan Menanamkan Sikap Akhlakul Karimah Kepada Peserta Didik di MTs Nurul Huda Pondok Karya

- a. Akhlak yang baik hanya dapat dibentuk dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun tidak mudah, memerlukan pendidikan yang panjang dan pendekatan kepada anak. Didalam peraturan yang tertera di sekolah MTs Nurul Huda, terdapat tata tertib yang harus dijalankan oleh setiap peserta didik. Tetapi peserta didik tidak akan menerapkan tata tertib tersebut tanpa adanya bimbingan dan pembiasaan dari guru.

Guru aqidah akhlak di MTs Nurul Huda menerapkan cara dalam menanamkan sikap akhlakul karimah kepada peserta didik dengan pembiasaan yang ada di sekolah. Contohnya seperti selalu mengucapkan kata-kata yang sopan, selalu hormat ketika bertemu dengan guru, serta pembiasaan-pembiasaan yang dapat mereka lakukan di rumah. Berdasarkan kejadian yang ditemukan peneliti, nasihat adalah salah satu cara dalam menanamkan sikap akhlakul karimah kepada peserta didik. Dan dengan nasehat, peserta didik menjadi termotivasi untuk melakukan sikap akhlakul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak bapak Maroji S.Ag, dan hasil kejadian nyata yang terjadi saat proses penelitian, peneliti menemukan kejadian yang masih bersangku paut dengan sikap akhlakul karimah yaitu kemauan untuk berubah menjadi lebih baik. Dengan adanya kejadian tersebut, peneliti menemukan kebenaran didalam buku Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc., M.A yang berjudul “Kuliah Akhlak” yaitu *Shidiq Al-‘Azzam* (benar kemauan), yaitu :

Sebelum memutuskan untuk melakukan sesuatu, seorang muslim harus mempertimbangkan dan menilai terlebih dahulu apakah yang dilakukannya itu benar dan bermanfaat. Apabila yakin benar dan bermanfaat, dia akan melakukannya tanpa ragu-ragu, tidak akan terpengaruh dengan suara kiri dan kanan yang

mendukung atau mencelanya. Kalau dia menghiraukan semua komentar orang, dia akan melaksanakannya. Tetapi bukan berarti dia mengabaikan kritik, asal kritik itu argumentatif dan konstruktif.⁸⁶

Kepala sekolah ibu Siti Rumsiyah, M.A juga memberikan kebijakannya dalam mendukung program penanaman akhlakul karimah kepada peserta didik dengan memberikan pembiasaan agama, keteladanan, serta memberikan ganjaran dan hukuman. Penanaman tersebutpun didasari oleh tata tertib sekolah, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru aqidah akhlak

Nasehat adalah salah satu cara guru dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa. Nasehat yang disampaikan dengan lemah lembut juga pada yang tepat akan membekas pada ingatan peserta didik. Nasehat yang baik adalah nasehat yang memberikan argumentasi yang rasional seperti nasehat-nasehat yang disampaikan oleh nabi-nabi maupun orang-orang saleh pada zaman dahulu.⁸⁷ Akhlak seorang peserta didik tidak akan berkembang menjadi lebih baik jikalau seorang guru acuh dan tidak peduli dengan sikap seorang peserta didik. Peserta didik

⁸⁶ Yunahar Ilyas, "*Kuliah Akhlak*", (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2014), hal.83

⁸⁷ Jamal Syarif, "*Penanaman Akhlakul Karimah Oleh Guru Kepada Siswa Sekolah Dasar Negeri Murung Raya I Banjarmasin*," (Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam 2014): 31.

jika di titik beratkan dengan sikapnya, maka peserta didik pun akan fokus terhadap perkembangan akhlaknya.

- b. Didalam unsur strategi dalam menanamkan sikap akhlakul karimah pasti adanya metode. Metode yang akan digunakan oleh guru aqidah akhlak dalam menanamkan sikap akhlakul karimah, guru aqidah akhlak pun harus memilih metode yang tepat.

Menurut Slameto, metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Untuk tercapainya tujuan pengajaran, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya, seefisien dan seefektif mungkin. Cara-cara atau metode tersebut harus dapat membantu orangtua dalam melaksanakan pembinaan akhlak. Tanpa adanya metode yang sesuai dengan pembinaan akhlak, maka pelaksanaan pembinaan akhlak tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak akan berhasil dengan baik.⁸⁸

Contohnya seperti yang diterapkan oleh guru aqidah akhlak di MTs Nurul Huda bapak Maroji, S.Ag yaitu dengan metode keteladanan. Dengan teladan yang baik, maka peserta didik pun akan berperilaku baik pula. Selain keteladanan, beliau juga menggunakan pembiasaan. Pembiasaan adalah hal utama yang pasti dilakukan oleh guru manapun dalam menanamkan

⁸⁸ Rianawati, "Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pendidikan Akhlak", (Pontianak, TOP Indonesia 2017), hal. 80

sikap akhlakul karimah. Pembiasaan yang sering di terapkan oleh bapak Maroji,S.Ag yaitu seperti musyafahat atau bisa disebut pertemuan langsung anatar guru dengan peserta didik. Musyafahat disini maksudnya seperti selalu cium tangan guru yang menyambut peserta didik di gerbang sekolah. Pembiasaan sederhana ini mengajarkan peserta didik akan penting nya hormat terhadap guru.

Metode yang dilakukan guru aqidah akhlak di MTs Nurul Huda bapak Maroji,S.Ag yaitu sanksi atau hukuman. Karena jika tidak diberlakukan sanksi atau hukuman peserta didik akan berbuat semena-mena dan menganggap bahwa peraturan hanyalah sekedar tulisan. Sanksi ini berupa poin-poin pelanggaran, jika peserta didik selalu melanggar tata tertib maka poin pelanggaran akan terus bertambah, jika sudah mencapai batas, maka orangtua dari peserta didik tersebut harus datang ke sekolah untuk melihat bagaiman sikap anaknya di sekolah. Agar para orang tua pun bisa membimbing anaknya lebih baik lagi.

2. Penanaman Sopan Santun Guru Aqidah Akhlak Kepada Peserta Didik di MTs Nurul Huda Pondok Karya

Didalam proses penanaman sopan santun kepada peserta didik pasti terdapat beberapa peserta didik yang tidak menerapkan apa yang sudah ditanamkan. Terkadang disaat proses pembelajaran berlangsung pun peserta didik masih mengabaikan sikap sopan

santun nya. Banyak peserta didik yang menyepelekan hal ini, padahal sikap sopan santunlah yang pertama kali guru lihat untuk penilaian. Guru akan menganggap peserta didik tersebut baik apabila sikap nya baik. Tetapi, jika didalam kelas guru harus benar- benar berperan penting terhadap sikap peserta didik. Apabila ada peserta didik yang bertingkah laku kurang sopan, maka guru wajib untuk menegur dan memberikan arahan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, di MTs Nurul Huda menggunakan cara dalam menanamkan sikap sopan santun kepada peserta didik yaitu dengan mengikuti karakter peserta didik nya masing-masing. Apabila peserta didik nya bisa ditegur dengan nasehat, maka guru hanya perlu melakukan nasehat dan motivasi. Tetapi ada peserta didik yang memang perlu adanya penegasan, contohnya seperti peserta didik yang sering sekali berkata kotor dan kasar, dan guru bisa menggunakan cara penegasan. Dengan cara di panggil peserta didik ke kantor dan di tanyakan baik-baik apa alasan peserta didik tersebut menyebutkan kata-kata yang tidak pantas. Dengan cara tersebut peserta didik akan merasa bersalah dan akan memperbaiki sikap nya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai kebijakan yang sudah dilakukan dalam mendukung program penanaman sopan santun yang dilakukan guru aqidah akhlak dengan cara pembiasaan 5S yang berisi “senyum”. Senyum

memang sederhana dilakukan, tetapi jika peserta didik jarang sekali melakukannya, maka akan dianggap tidak mempunyai sopan santun. “salam” sebagai seorang muslim yang baik mengucapkan salam adalah suatu kebiasaan yang sering dilakukan, maka dari itu kepala sekolah membiasakan peserta didik untuk selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan guru ataupun memasuki ruangan. “sapa” sama halnya dengan senyum, jika peserta didik terbiasa dengan menyapa orang lain dengan ramah maka akan dianggap sudah menerapkan sikap akhlakul karimah. “sopan dan santun” berperilaku sopan dan berperilaku santun adalah ciri-ciri manusia yang memiliki sikap akhlakul karimah yang baik. Jika peserta didik menerapkan 5S didalam kehidupan sehari-hari maka peserta didik akan terbiasa dengan sikap akhlakul karimah.

3. Kendala dan Solusi Dalam Menanamkan Sikap Akhlakul Karimah Kepada Peserta Didik di MTs Nurul Huda Pondok Karya

Kendala yang dihadapi dalam menanamkan sikap akhlakul karimah kepada peserta didik di MTs Nurul Huda yaitu terdapat 2 faktor kendala, di antaranya yaitu pergaulan dan keluarga. Pergaulan peserta didik sangat sulit untuk dikendalikan jika mereka sudah bergaul dengan masyarakat luar. Karena kebanyakan peserta didik yang sudah bergaul dengan masyarakat luar sering sekali membawa sikap-sikap buruk yang tidak diajarkan di sekolah. Dan

terkadang peserta didik pun menjadi lupa, sikap akhlakul karimah yang sudah ditanam di sekolah, padahal seharusnya peserta didik membawa sikap akhlakul karimah yang diajarkan di sekolah, dibawa keluar dan mempengaruhi teman-temannya diluar sana untuk berakhlakul karimah. Berdasarkan kejadian yang sudah dijelaskan di atas, peneliti menekukan kesamaan dengan buku yang di tulis oleh Dr. Sjarkawi yang berjudul “Pembentukan Kepribadian anak”, yaitu

:

Faktor kendala yang kedua yaitu keluarga, keluarga memang sudah dasarnya adalah madrasah utama bagi para siswa. sekolah hanya menyempurnakan, tetapi terkadang keluarga atau orang tua sangat acuh akan sikap anaknya di rumah. Padahal pergaulan anak di rumah harus sangat di perhatikan. Masalah watak, penjelasan nilai-nilai, dan perkembangan akhlak terlalu sering disajikan sebagai jalur satu arah dan seorang anak akhirnya harus menangkah maksudnya. Bagaimanapun, dalam suatu keluarga atau dalam ruang kelas, anak-anak, orang tua dan guru melangsungkan percakapan, saling menanggapi dan saling belajar.⁸⁹ dalam hal moralitas, tidakada alasan bagi orang tua atau siapa pun untuk menyatakan bahwa dialah yang paling baik, karena justru pengakuan demikian pun, ketika seseorang menjadi tidak baik. Moralitas dimiliki oleh siapa pun dan dimana pun, ketika seseorang berpikir tentang

⁸⁹ Sjarkawi, “*pembentukan kepribadian anak*”, (Jakarta. PT Bumi Aksara, 2008), hal.96

keperluan orang lain dengan rasa hormat kepada nilai-nilai kemanusiaan.⁹⁰

Dibalik kendala-kendala yang sedikit menghambat, tetapi peneliti menemukan solusinya melalui wawancara dengan guru aqidah akhlak dan kepala sekolah di MTs Nurul Huda yaitu bapak Maroji S.Ag. dan ibu Siti Rumsiyah, M.A. Dengan solusi yang didapatkan seperti memanggil orang tua untuk diajak bekerja sama dalam membimbing peserta didik, baik dari pergaulan sampai sikap peserta didik. Karena jika di sekolah guru sangat mengawasi peserta didik tetapi jika di rumah dibiarkan bebas maka usaha yang dilakukan sekolah akan sia-sia. Peserta didik hanya sebatas mengetahui apa itu akhlakul karimah tetapi tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁹⁰ *Ibid*, hal.97

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai upaya guru aqidah akhlak dalam menanamkan sikap akhlakul karimah kepada peserta didik di MTs Nurul Huda Pondok Karya Tangerang Selatan, dengan menggunakan metode dan teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut dianalisis sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Maka pada penelitian ini dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Cara yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak di MTs Nurul Huda dalam menanamkan sikap akhlakul karimah dengan cara menerapkan tata tertib yang ada terlebih dahulu. Seperti 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), selalu membaca doa sebelum memulai pembelajaran, dan dengan diiringi pembiasaan-pembiasaan yang lain. Sholat berjamaah termasuk pembiasaan dalam menanamkan sikap akhlakul karimah yaitu disiplin, serta kegiatan muhadhoroh yang melatih peserta didik berani berbicara didepan umum. Metode yang digunakan oleh guru aqidah akhlak yaitu dengan keteladanan. Karena peserta didik bukan hanya membutuhkan pembiasaan, tetapi harus juga membutuhkan contoh. Dan peserta didik yang melanggar pun tidak akan dibiarkan begitu

saja, tetapi akan dikenakan sanksi dan hukuman. Sanksi ini berupa poin-poin pelanggaran

2. Berdasarkan informasi yang didapat peneliti dari hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di MTs Nurul Huda. Karena setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda, penanaman sopan santun bisa dengan cara diberikan nasehat dan motivasi, ada pula peserta didik yang harus dengan cara penegasan. Dengan menyesuaikan seperti itu, peserta didik akan lebih terbuka pada dirinya dan akan melakukan sikap sopan santun secara alamiah. Selain itu di sekolah juga mengadakan pembiasaan seperti selalu berkata jujur, dengan begitu peserta didik menjadi terbiasa melaksanakan sikap sopan santun.
3. Kendala yang dihadapi dalam menanamkan sikap akhlakul karimah kepada peserta didik di MTs Nurul Huda yaitu terdapat 2 faktor kendala, di antaranya yaitu pergaulan dan keluarga. Solusi yang bisa diterapkan dalam menangani kendala yang ada yaitu dengan cara memanggil orang tua peserta didik untuk diajak bekerja sama dalam membimbing peserta didik. Jika guru membimbing akhlak peserta didik di sekolah maka orangtua membimbing akhlak peserta didik di rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru aqidah akhlak dalam menanamkan sikap akhlakul karimah kepada peserta didik di MTs

nurul huda Pondok Karya Tangerang Selatan yang telah disimpulkan diatas. Peneliti terpikirkan beberapa saran agar upaya guru aqidah akhlak dalam menanamkan sikap akhlakul karimah kepada peserta didik di MTs nurul huda Pondok Karya Tangerang Selatan dapat terlaksanakan lebih baik lagi kedepannya dan sesuai dengan harapan. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Dalam memperkuat upaya dalam menanamkan sikap akhlakul karimah kepada peserta didik, guru aqidah ataupun sekolah dapat membuat poin tambahan bagi peserta didik yang melakukan sikap akhlakul karimah, tetapi memberikan poin nya dengan cara diam-diam agar para peserta didik pun mengerjakan sikap akhlakul karimah dengan ikhlas, bukan hanya untuk mendapat poin tambahan.
2. Jika di kelas sering terdapat peserta didik mengabaikan sikap sopan santun, mungkin guru bisa memberikan sebuah peringatan kecil agar peserta didik tidak bertindak sesuka hatinya. Atau bisa diberikan kesepakatan kelas sebelum memulai pembelajaran, contohnya seperti sepakat untuk tidak berisik saat guru sedang menjelaskan, maka apabila ada peserta didik yang melanggar satu kelas akan mendapat nilai C. Dengan perjanjian tersebut peserta didik akan terbiasa menghormati guru yang sedang berbicara di pertemuan selanjutnya.

3. Apabila terdapat peserta didik yang sering berbicara kasar dan tidak sopan, terlebih lagi salah satu guru mendengar. Lebih baik peserta didik diberikan hukuman peringatan langsung di tempat. Contohnya seperti memberikan hukuman jalan bebek memutar ruangan kelas bagi peserta didik yang sudah berbicara kasar tadi. Maka seterusnya peserta didik akan lebih berhati-hati dalam berucap.



DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Muhammad. AKHLAK Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2016

Abdussamad, Zuchri. Metode Penelitian Kualitatif. CV. syakir Media Press. 2021

Ali, Zainuddin. Pendidikan Agama Islam. Jakarta. Bumi Aksara. 2010

Aqib, Zainal. Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional. Bandung. Yrama Widya. 2009

Dawam, Ainurrafiq. Kiat Menjadi Guru Profesional. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. 2008

Departemen, Agama. Al-Qur'an Terjemah. Bandung. Sygma Exagrafika. 2009

Dkk, Kholisin, "Buku Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Madrasah Aliyah Kelas 10. Jakarta. Media Ilmu. 2012

Firdaus. 2017. "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah." *dalam Al - Dzikra XI*, no. 1, 68 halaman. Tersedia: <https://media.neliti.com/media/publications/178009-ID-membentuk-pribadi-berakhlakul-karimah-se.pdf>.

Husein, Latifah. Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional. Yogyakarta. Pustaka Baru Press. 2016

Ilyas, Yunahar, Kuliah Akhlaq. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset. 2014

Jannah, Miftahul. 2019. “Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra.” dalam *Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 , 139 halaman.

Mekarisce, Arnild Augina. 2020. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” dalam *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3, 147 halaman

Nur, Inda, Srirahmadni. “Strategi Pendidikan Dalam Menanamkan Akhlak Peserta didik di MAN Malakaji Kecamatan Tompobulu Kecamatan Gowa”, Gowa, Sulawesi Selatan 2020. (29 Agustus 2022)

Nurhayati.2014. “AKHLAK DAN HUBUNGANNYA DENGAN AQIDAH DALAM ISLAM ” Vol 4, No 2 295 halaman. dalam Jurnal Mudarrisuna. terdapat di: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/291>

Rahmat, Pupu Saeful. 2009. “Penelitian Kualitatif.” dalam *Journal Equilibrium*. tersedia di: yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.

Ramadhoni, Fadhilillah. 2018. “Pemenuhan Hak Warga Negara Dalam Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit (Studi Tentang Perbandingan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Malang, Rumah Sakit Islam Aisyiyah Malang, Dan Rumah Sakit Panti Nirmala Malang).” dalam *Universitas Muhammadiyah Malang*. 27 halaman. tersedia di: <https://eprints.umm.ac.id/41437/>.

Reksiana, Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an. 2018. "Kerancauan Istilah Karakter, Akhlak, Moral dan Etika" dalam *Thaqafiyat*, Vol. 19 (1), tersedia di : <file:///E:/file%20download/1305-2728-1-SM.pdf>. (16 Januari 2023)

Rianawati. Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Pendidikan Akhlak. Pontianak. TOP Indonesia. 2017

S.arikunto.2006. "Pengertian Metode Penelitian" vol. 84. 41 halaman

Safitri, Ayu. 2021. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu,"

Salatiga, Iain. 2019. "TAFSIR AL-MISBAH," no. June 1996. 136 halaman.

Salimi, Noor dan Ahmadi, Abu. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam. Jakarta. Bumi Aksara. 2008

Sastra, A, Rozak, Abd. Akhlak Multi Aspek. Ciputat. Cinta Buku Media. 2016

Serifah, Gatot, Rokhman.2021. "Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan". dalam LP3M STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang 1,no. 2. 121 halaman. tersedia di <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna> Copyright ©

Subandi. 2013. "Menentukan Sumber Data." dalam *Harmonia*, no. 19. 45 halaman

Sjarkawi. Pembentukan Kepribadian Anaka. Jakarta. PT Bumi Aksara. 2008

Sugianto, Hendi, and Mawardi Djamaluddin. 2021 "Instilling Akhlakul Karimah through Islamic Education Learning (PAI) (Phenomenological Study at Senior High School)". dalam *DAYAH: Journal of Islamic Education* 4, no. 1

Sugiyono. 2014. "Metode Penelitian Dan Teknik Analisa Data." dalam *Jurnal Akuntansi* 3. 62 halaman

Sugiyono. 2017. "Pengertian Metode Kualitatif." dalam *Metode Penelitian Kualitatif* . 78 halaman.

Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung. Alfabeta. 2013

Supaini. 2019. "*Guru Berkarakter: Antara Harapan Dan Kenyataan*" .122 halaman. terdapat di: <https://123dok.com/document/z3jkjley-guru-berkarakter-antara-harapan-dan-kenyataan.html>

Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. 2015. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." dalam *At-Ta'dib* 10, no. 2 371 halaman . terdapat di <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.

Syarif, Jamal.2014. "Penanaman Akhlakul Karimah Oleh Guru Kepada Siswa Sekolah Dasar Negeri Murung Raya 1 Banjarmasin." dalam *Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. 31 halaman. terdapat di: [file:///E:/file%20download/1848-4974-1-PB%20\(3\).pdf](file:///E:/file%20download/1848-4974-1-PB%20(3).pdf)

Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter, Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember. IAIN Jember Press. 2015

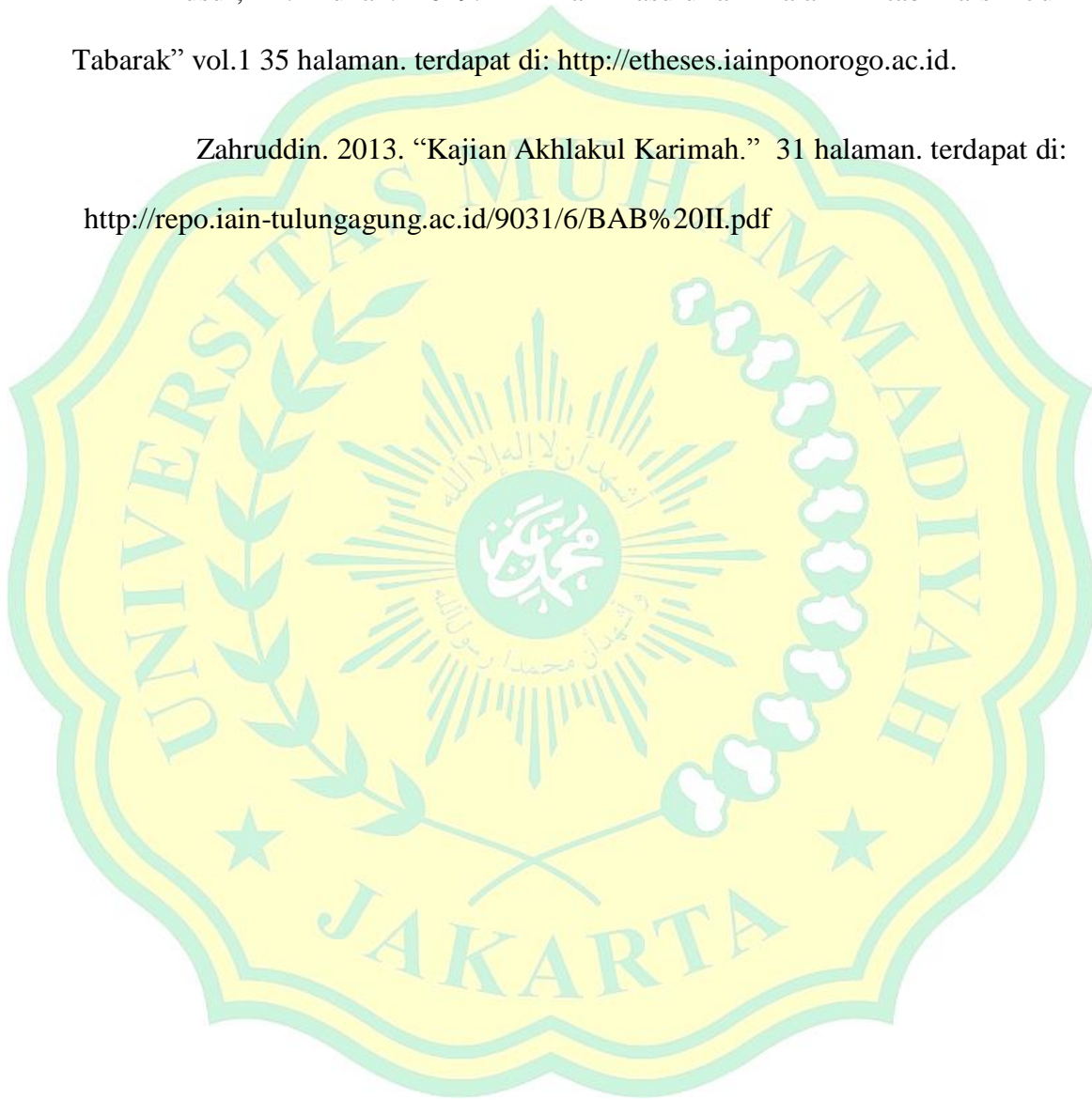
Wibowo, Arief. 2016. "Berbagai Hal Yang Dapat Mempengaruhi Akhlak". Dalam *Suhuf*. 99 halaman. Terdapat di : <http://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/3319/>

Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung. CJ Diponegoro. 1993

Yahya, Murip. Profesi Tenaga Kependidikan. Bandung. CV Pustaka Setia. 2013

Yusuf, M. Yunan. 2019. "Akhlak Rasulullah Dalam Kitab Tafsir Juz Tabarak" vol.1 35 halaman. terdapat di: <http://etheses.iainponorogo.ac.id>.

Zahrudin. 2013. "Kajian Akhlakul Karimah." 31 halaman. terdapat di: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9031/6/BAB%20II.pdf>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar :

1. Wawancara diberikan kepada guru aqidah akhlak MTs Nurul Huda dan perwakilan siswa di MTs Nurul Huda dengan maksud untuk mendapatkan informasi terkait “Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Akhlakul Karimah Kepada Peserta Didik Di MTs Nurul Huda Pondok Karya Tangerang Selatan.”
2. Data yang didapat sangat berguna dalam upaya penanaman sikap akhlakul karimah kepada peserta didik.
3. Data yang didapatkan semata-mata keperluan penelitian. Untuk itu guru aqidah akhlak dan perwakilan siswa tidak keberatan dalam menjawab pertanyaan ini.

Petunjuk wawancara :

1. Pendahuluan : mengucapkan salam, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, meminta izin untuk direkam saat proses wawancara berlangsung.
2. Pertanyaan awal
3. Bagian utama terkait pertanyaan secara berurutan
4. Penutup sebagai ucapan terimakasih.

Daftar wawancara bersama guru aqidah akhlak dan siswa di MTs Nurul Huda, Bapak Maroji, S.Ag.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Akhlakul Karimah kepada Peserta Didik di Mts Nurul Huda Pondok Karya

Pelaksanaan Wawancara : Rabu, 19 Januari 2023

Sekolah : MTs Nurul Huda

Narasumber : Maroji, S.Ag

No.	Pertanyaan
1.	Menurut bapak, macam-macam sikap akhlakul karimah apa saja yang harus di tanamkan pada diri peserta didik?
2.	Biasanya, dengan cara apa bapak membimbing para peserta didik, agar bisa menerapkan sikap akhlakul karimah, baik di sekolah ataupun di rumah. Khususnya di sekolah?
3	Apakah didalam proses pembelajaran, siswa sering mengabaikan sikap sopan santun? Termasuk kepada guru atau teman-teman nya?
4	Bagaimana cara bapak dalam menanamkan sikap sopan santun kepada peserta didik, sedangkan masing-masing peserta didik berbeda-beda watak atau karakter?
5	Biasanya bapak menggunakan metode seperti apa dalam menanamkan sikap akhlakul karimah kepada siswa? di dalam kelas ataupun di luar kelas?
6	Menurut bapak, apakah hanya dengan pembiasaan, siswa bisa selalu menerapkan sikap akhlakul karimah dengan baik?
7.	Menurut bapak, apakah para siswa sudah menerapkan sikap akhlakul karimah dengan baik? Terkhusus dengan apa yang sudah bapak terapkan kepada siswa?
8.	Apakah para siswa akan diberikan sanksi atau hukuman jika sering melanggar tata tertib di sekolah?
9.	Menurut bapak, kendala apa saja yang menghambat didalam proses menanamkan sikap akhlakul karimah kepada siswa?
10.	Menurut bapak, untuk menangani dari kendala dalam menanamkan sikap akhlakul karimah kepada siswa itu bisa apa saja?

Pelaksanaan Wawancara : Selasa, 20 Januari 2023
 Sekolah : MTs Nurul Huda
 Narasumber : Siswa/ siswi MTs Nurul Huda

No	Pertanyaan Wawancara
1	Menurut kamu, contoh sikap akhlakul karimah yang sering di terapkan oleh para siswa itu seperti apa saja?
2	Contoh pembiasaan-pembiasaan baik apa yang sudah di terapkan di sekolah, dan kamu pernah menerapkan pembiasaan tersebut di rumah?
3	Hal apa yang mendorong kamu untuk melakukan sikap akhlakul karimah di lingkungan sekolah ataupun di rumah?

Pelaksanaan Wawancara : 19 Januari 2023
 Sekolah : MTs Nurul Huda
 Narasumber : Siti Rumsiyah, M.A

No	Pertanyaan Wawancara
1	Kebijakan apa saja yang ibu lakukan dalam mendukung program penerapan akhlakul karimah yang telah di terapkan oleh guru aqidah akhlak?
2.	Sikap sopan santun apa saja yang sering diterapkan oleh siswa berdasarkan kebijakan yang ibu jalankan?
3	Menurut ibu, apakah peraturan tata tertib yang ada di sekolah sudah termasuk kedalam penanaman akhlakul karimah kepada siswa?
4	Menurut ibu, apakah ada kendala yang di hadapi dalam mendukung jalan nya penerapan akhlakul karimah kepada siswa yang di terapkan oleh guru aqidah akhlak?
5	Dan, apakah ada solusi nya dalam menghadapi kendala yang ibu hadapi dalam mendukung jalan nya penerapan akhlakul karimah kepada siswa yang di jalankan oleh guru aqidah akhlak?

Lampiran 2. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA**“Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Sikap Akhlakul Karimah Kepada Peserta Didik di MTs Nurul Huda”**

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Januari 2023

Pelaksanaan wawancara : Rabu, 18 Januari 2023

Sekolah : MTs Nurul Huda

Narasumber : Bapak Maroji, S.Ag

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Menurut bapak, macam-macam sikap akhlakul karimah apa saja yang harus di tanamkan pada diri peserta didik?	Biasanya, dengan kegiatan awal yaitu pembiasaan seperti 3S (Salam, Senyum, Sopan santun). Selain itu membiasakan siswa dengan mengucapkan kata-kata yang baik. Dan didalam kelas seperti sebelum belajar, membaca doa terlebih dahulu. Itu salah satu pembiasaan akhlakul karimah yang bisa di terapkan kepada siswa.
2.	Biasanya, dengan cara apa bapak membimbing para peserta didik, agar bisa menerapkan sikap akhlakul karimah, baik di sekolah ataupun di rumah. Khususnya di sekolah?	Yang pertama yaitu menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah, seperti sholat, membaca yasin pada hari Jum'at, kegiatan muhadhoroh dan kegiatan lainnya. Selain itu kita juga menitik beratkan kepada sikap nya, sikap sopan santun siswa kepada guru atau teman.
3	Apakah didalam proses pembelajaran, siswa sering mengabaikan sikap sopan santun? Termasuk kepada guru atau teman-teman nya?	Jikalau didalam kelas, masih ada sebagian yang mengabaikan sopan santunya, seperti cuek kepada guru. Dan didalam keadaan tersebut, guru harus menanganinya dengan baik, karena siswa juga tergantung dengan guru nya. Kalau guru nya terlihat leha-leha maka siswapun akan bersikap seperti itu. Usahakan dari memulai belajar kita sebagai


		guru dengan penuh semangat, maka siswa juga akan lebih semangat.
4.	Bagaimana cara bapak dalam menanamkan sikap sopan santun kepada peserta didik, sedangkan masing-masing peserta didik berbeda-beda watak atau karakter?	Bisa disesuaikan dengan keadaan siswa nya, jika siswa nya mau dengan cara seperti ini, kita sebagai guru membimbing nya dengan seperti ini juga. Bisa juga dengan cara penegasan, terkadang ada saja siswa yang masih berkata kasar atau tidak sopan. Jika ada kasus seperti itu, maka siswa yang berkata kasar bisa di panggil ke kantor, di bicarakan secara pribadi dengan siswa tersebut, alasan nya mengapa bisa berbicara seperti itu. Agar siswa tersebut pun bisa bicara lebih nyaman. Karena jika kita tegur dan diberikan sanksi di depan kelas, takut psikolog nya sedikit terganggu dan malah mengganggu teman-teman nya yang lain.
5	Biasanya bapak menggunakan metode seperti apa dalam menanamkan sikap akhlakul karimah kepada siswa? di dalam kelas ataupun di luar kelas?	Jika menanamkan sikap akhlakul karimah sudah pasti dengan uswah (keteladanan). Jika kita ingin para siswa berkelakuan baik, maka kita sebagai guru harus berperilaku dengan baik pula. Harus menjadi contoh yang baik untuk siswa. kalau ada siswa yang masih melanggar, maka harus kita tegur dengan cara yang baik.
6.	Menurut bapak, apakah hanya dengan pembiasaan, siswa bisa selalu menerapkan sikap akhlakul karimah dengan baik?	Biasanya jika siswa datang ke sekolah tepat waktu, maka dengan pembiasaan-pembiasaan yang tadi sudah disebutkan, akan bisa menerapkan dengan baik. Tetapi jika siswa yang datang terlambat maka siswa tersebut akan terlewat pembiasaan pagi, seperti musyafahat (pertemuan langsung antara guru dengan murid). Tetapi setiap

		guru juga pasti mengharapkan setiap siswa bisa menerapkan pembiasaan-pembiasaan tersebut dengan baik.
7.	Menurut bapak, apakah para siswa sudah menerapkan sikap akhlakul karimah dengan baik? Terkhusus dengan apa yang sudah bapak terapkan kepada siswa?	Sudah, tetapi memang belum 100% siswa menerapkan itu semua. Karena ada saja terkadang siswa yang melanggar, tetapi sebagian siswa sudah ada yang menerapkan.
8.	Apakah para siswa akan diberikan sanksi atau hukuman jika sering melanggar tata tertib di sekolah?	Iya pasti, tetapi sanksinya pun disesuaikan dengan poin-poin yang ada. Jika memang jumlah poin sudah mencapai batas, maka akan ada sanksi yang sesuai. Jadi, siswa pun akan bersikap sangat hati-hati agar tidak kena poin hukuman. Sekolah mengadakan sanksi poin seperti itu agar sekolah mempunyai bukti kuat yang bisa di tunjukan kepada orang tua siswa, agar para orang tua pun bisa lebih membimbing anaknya di rumah lebih baik lagi.
9.	Menurut bapak, kendala apa saja yang menghambat didalam proses menanamkan sikap akhlakul karimah kepada siswa?	Kendala atau faktor yang menghambat itu disebabkan karena 2 faktor, yang pertama yaitu pergaulan dan keluarga. Karena kalau siswa sudah bergaul di masyarakat kita sudah tidak mengetahui, mereka bergaul dengan siapa. Dan biasanya siswa membawa pergaulan luar masuk ke dalam lingkungan sekolah. Padahal seharusnya pergaulan sekolah di terapkan di pergaulan luar. Sedangkan dari faktor keluarga, terkadang di sekolah ada suatu hal yang di larang, tetapi di rumah tidak di larang.
10.	Menurut bapak, untuk menangani dari kendala dalam menanamkan sikap	Bisa di panggil orang tua dari siswa, bekerja sama untuk membimbing siswa. karena jika


<p>akhlakul karimah kepada siswa itu bisa apa saja?</p>	<p>sekolah saja yang membimbing tetapi di rumah tidak di bimbing itu akan percuma. Orang tua bisa membimbing dari segi pergaulan di luar, sekolah bisa membimbing sikap siswa di sekolah.</p>
---	---

Tangerang Selatan, 19 Januari 2023

Mahasiswa
Universitas Muhammadiyah Jakarta

 ²¹
(Alya Citra Azzahra)

Guru Aqidah Akhlak
Mts Nurul Huda


(Maroji, S.Ag)

Kepala Sekolah
MTs Nurul Huda


(Siti Rumsiyah, S.Ag, MA)

Hari/Tanggal : Jum'at 27 Januari 2023
 Pelaksanaan wawancara : Selasa, 24 Januari 2023
 Sekolah : MTs Nurul Huda
 Narasumber : Adelia Zulfah Utomo (siswa kelas 8.1)

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Menurut kamu, contoh sikap akhlakul karimah yang sering di terapkan oleh para siswa itu seperti apa saja?	Biasanya, siswa menerapkan peraturan-peraturan yang ada di sekolah, seperti selalu datang tepat waktu, tidak membantah guru, selalu menaati perintah guru, menyapa teman saat bertemu, menyapa guru dengan sopan serta menjaga sopan santun
2.	Contoh pembiasaan-pembiasaan baik apa yang sudah di terapkan di sekolah, dan kamu pernah menerapkan pembiasaan tersebut di rumah?	Contoh pembiasaan yang sering di terapkan di sekolah seperti piket membersihkan kelas atau lingkungan sekolah, selalu membuang sampah pada tempatnya. Dan saya selalu menerapkan itu di rumah.
3.	Hal apa yang mendorong kamu untuk melakukan sikap akhlakul karimah di lingkungan sekolah ataupun di rumah?	Dengan adanya sikap akhlakul karimah, saya menjadi termotivasi untuk berbuat baik kepada guru dan teman di sekolah ataupun di rumah, berbakti kepada kedua orang tua dan orang yang lebih tua, serta selalu berkata jujur

Tangerang selatan, 27 Januari 2023

Mahasiswa

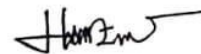
Universitas Muhammadiyah Jakarta



(Alya Citra Azzahra)

Siswa

Mts Nurul Huda



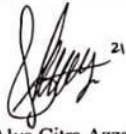
(Adelia Zulfah Utomo)

Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Januari 2023
 Pelaksanaan Wawancara : Selasa, 24 Januari 2023
 Sekolah : MTs Nurul Huda
 Narasumber : Emma (siswa kelas 8.1)


No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Menurut kamu, contoh sikap akhlakul karimah yang sering di terapkan oleh para siswa itu seperti apa saja?	Tidak menyela guru saat berbicara, Menaati tata tertib yang berlaku seperti tidak terlambat datang kesekolah, memakai seragam sesuai jadwal dan lain sebagainya
2.	Contoh pembiasaan-pembiasaan baik apa yang sudah di terapkan di sekolah, dan kamu pernah menerapkan pembiasaan tersebut di rumah?	Jika di sekolah di biasakan sholat dhuha dan tadarus, saya juga melakukan sholat dhuha dan menghafal juz 'ama di rumah. Saya juga menerapkan sikap sopan santun terhadap anggota keluarga dan teman-teman saya, serta selalu menjaga perkataan agar tidak saling menyakiti
3.	Hal apa yang mendorong kamu untuk melakukan sikap akhlakul karimah di lingkungan sekolah ataupun di rumah?	Saya menerapkan sikap akhlakul karimah untuk Menjadi pribadi yang baik, sopan, dan disiplin dimanapun itu serta untuk melatih diri kita agar terbiasa melakukan sikap akhlakul karimah dimanapun kita berada

Tangerang selatan, 27 Januari 2023

Mahasiswa
 Universitas Muhammadiyah Jakarta

²¹
 (Alya Citra Azzahra)

Siswa
 Mts Nurul Huda


 (Emma)

HASIL WAWANCARA

“Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Akhlakul Karimah Kepada Peserta Didik di MTs Nurul Huda Pondok Karya”

Hari/Tanggal : 20 Januari 2023
 Pelaksanaan Wawancara : 19 Januari 2023
 Sekolah : MTs Nurul Huda
 Narasumber : Siti Rumsiyah, M.A

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Kebijakan apa saja yang ibu lakukan dalam mendukung program penerapan akhlakul karimah yang telah di terapkan oleh guru aqidah akhlak?	Kebijakan Yang Di Terapkan yaitu yang pertama pembiasaan dan Keteladanan dalam keagamaan. Yang kedua yaitu memberikan keteladanan. Pelaksanaan keteladanan dalam pembentukan akhlakul akrimah yang dilakukan melalui ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan berbagai cara, diadakan Upacara Bendera, Hadroh, Muhadhoroh, yasinan/tahlilan setiap hari jumat pagi dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh, dan bersemangat untuk malakukannya. Dan yang terakhir yaitu memberikan ganjaran dan hukuman. Ganjaran Melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan qiro ah ini pemberian ganjaran dalam pembentukan akhlakul karimah siswa diterapkan pada saat latihan maupun pada saat perlombaan-perlombaan. Sedangkan hukuman di sekolah atau di dalam kegiatan ekstrakurikuler apabila ada salah satu siswa yang berlaku tidak baik maka guru akan memberikan hukuman. Hukuman hanya berupa gertakan pada siswa sehingga hukuman yang dimaksud ialah bagaimana membuat siswa itu jera bukannya merasa dirinya dihukum, namun pada dasarnya bila mana siswa tersebut membuat gaduh atau mengganggu teman, maka pemberian hukuman pun baru diberikan itupun sangat hati-hati dalam memberikannya

2.	Sikap sopan santun apa saja yang sering diterapkan oleh siswa berdasarkan kebijakan yang ibu jalankan	Di sekolah pasti Mengadakan Pembiasaan. Pembiasaan tersebut seperti Membiasakan mengaji/tadarrus sebelum memulai belajar,sholat dhuha dan sholat tepat waktu (zhuhur berjamaah di masjid dan berkata jujur, dan membudayakan 5S yang berisi (Senyum,Salam,Sapa,Sopan dan Santun). Dengan adanya pembiasaan tersebut, siswa menjadi terbiasa dalam melakukan kebiasaan nya. Sopan santunlah yang sering mereka terapkan
3.	Menurut ibu, apakah peraturan tata tertib yang ada di sekolah sudah termasuk kedalam penanaman akhlakul karimah kepada siswa?	Iya, karena Tata tertib sekolah adalah peraturan sekolah yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa demi kelancaran proses belajar mengajar. Dalam tata tertib sekolah memuat perintah dan larangan yang harus ditaati di lingkungan sekolah. Siswa akan dikenai sanksi apabila tidak mematuhi tata tertib tersebut. Dengan adanya tata tertib diharapkan seluruh siswa dapat hidup disiplin di sekolah dan akan terciptanya kondisi sekolah yang aman,damai dan menyenangkan
4.	Menurut ibu, apakah ada kendala yang di hadapi dalam mendukung jalan nya penerapan akhlakul karimah kepada siswa yang di terapkan oleh guru aqidah akhlak?	Iya, ada ,diantaranya, Masih ada orang tua yang menyerahkan anaknya ke sekolah sepenuhnya tuk mendidik mereka menjadi lebih baik, namun kurang dukungan/kerjasamanya dalam mengawasi anaknya di luar sekolah (di rumah atau di lingkungannya). Mereka masih disibukkan dengan pekrjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesibukan ini menyebabkan mereka cenderung sulit berpartisipasi/terlibat aktif dalam mengawasi anaknya dalam berbagai kegiatan bersama sekolah .begitu juga halnya dengan masih adanya guru yang juga kurang percaya diri membantu orang tua murid dalam mengatasi masalah-masalah pendidikan anak di rumah.
5.	Dan, apakah ada solusi nya dalam menghadapi kendala yang ibu hadapi dalam mendukung jalan nya penerapan akhlakul karimah kepada siswa yang di jalankan oleh guru aqidah akhlak?	Di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sering di temukannya masalah-masalah/ kendala yang berkenaan dengan belajar yang dialami siswa. Masalah-masalah tersebut dipengaruhi oleh faktor

	<p>internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan juga oleh faktor eksternal (yang berasal dari luar siswa itu sendiri). Oleh karena itu sekolah menempuh cara dalam masalah ini diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pendekatan terhadap siswa .Diadakan panggilan siswa bersangkutan, ditanya masalah yang di hadapi di rumah,dengan teman dan di sekolah maupun dalam pergaulan di luar rumah. 2. Pencarian data tentang masalah yaitu dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa dan wali kelas . Bila ada masalah di rumah, sekolah akan mengundang orang tua/ walinya untuk hadir ke sekolah,jika ada masalah di sekolah dengan temannya,maka temannya akan di panggil ke kantor bersamanya untuk segera menyelesaikannya agar tidak berlarut,begitu juga jika ada masalah dengan gurunya karena akan sangat berpengaruh dalam mengikuti kegiatan belajar anak. 3. Melakukan konsultasi secara pribadi . Dengan di adakannya upaya seperti itu diharapkan bisa mengurangi masalah-masalah yang ada pada siswa. Dan mengadakan perjanjian antara siswa/ orang tua dengan sekolah untuk mengadakan perubahan dalam sikap dan tanggung jawab belajarnya terutama yang berkaitan dengan etika (akhlak /budi pekerti/tanggung jawab).
--	---

Mahasiswa
Universitas Muhammadiyah Jakarta

 21
(Alya Citra Azzahra)

Kepala MTs. Nurul Huda

Siti-Rumsiyah, M.A

Lampiran 3. Surat izin penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 46/F.5.I-UMJ/I/2023

Jakarta, 20 Jumadil Akhir 1444 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

13 Januari 2023 M

Kepada Yth.
 Kepala MTs Nurul Huda
 Jl. Masjid Al-Abror Pd. Karya, Pd. Aren Tangerang Selatan

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Saudara agar mahasiswa kami:

Nama : ALYA CITRA AZZAHRA
 Nomor Pokok : 2019510033
 Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 21 November 2001
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (S1)
 No. Telp : 085890799917

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Sikap Akhlaqul Karimah Kepada Peserta Didik di MTs Nurul Huda Pondok Karya, Tangerang Selatan"

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,

 Busahdiar, M.A.

Tembusan:
 Dekan (Sebagai Laporan)

Lampiran 4. Surat balasan dari sekolah



YAYASAN PENDIDIKAN IBNU HASYIM (IBHA)
MTs. NURUL HUDA
 ALAMAT : JL. MASJID AL - ABROR PONDOK XARYA
 KEC. PONDOK AREN, TAHERANG SELATAN KODE POS 15425
 " TERAKREDITASI B "

Nomor : MTs.S.28.04.07/04/17/PP.05/329/2023

Hal : **Balasan Surat Permohonan Penelitian**

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Agama Islam
 Universitas Muhammadiyah Jakarta

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Rumsiyah, M.A
 Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda

Menerangkan bahwa,

Nama : Alya Citra Azzahra
 NIM : 2019510033
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Universitas : Muhammadiyah Jakarta

Berdasarkan surat yang kami terima dari Universitas Muhammadiyah Jakarta Fakultas Agama Islam, mahasisiwa bersangkutan telah disetujui untuk melakukan penelitian pada tanggal 2 Desember 2022 – 19 Januari 2023 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

“Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Sikap Akhlaqul Karimah Kepada Peserta Didik di MTs. Nurul Huda Pondok Karya, Tangerang Selatan”

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Tangerang Selatan, 19 Januari 2023

Kepala MTs. Nurul Huda

Siti Rumsiyah, M.A

Lampiran 5. Dokumentasi kegiatan penelitian



Gambar 1.1 observasi di MTs Nurul Huda dengan kepala sekolah Ibu Siti Rumsiyah, M.A pada tanggal 02 Desember 2022



Gambar 1.2 observasi, kegiatan belajar mengajar di kelas 9.1 MTs Nurul Huda pada tanggal 06 Desember 2022



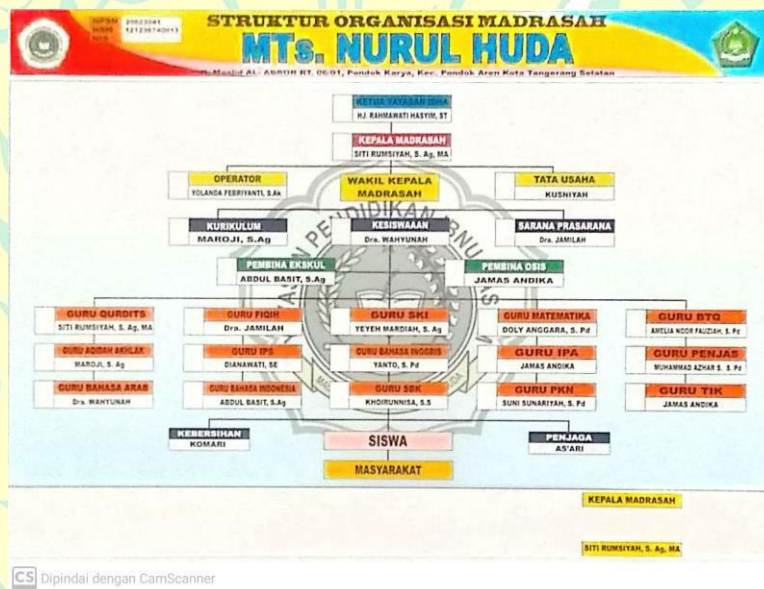
Gambar 1.3 Lapangan MTs Nurul Huda



Gambar 1.4 Gedung Lab Komputer MTs Nurul Huda



Gambar 1.5 gedung sekolah MTs Nurul Huda



Gambar 1.6 Struktur Organisasi Sekolah MTs Nurul Huda



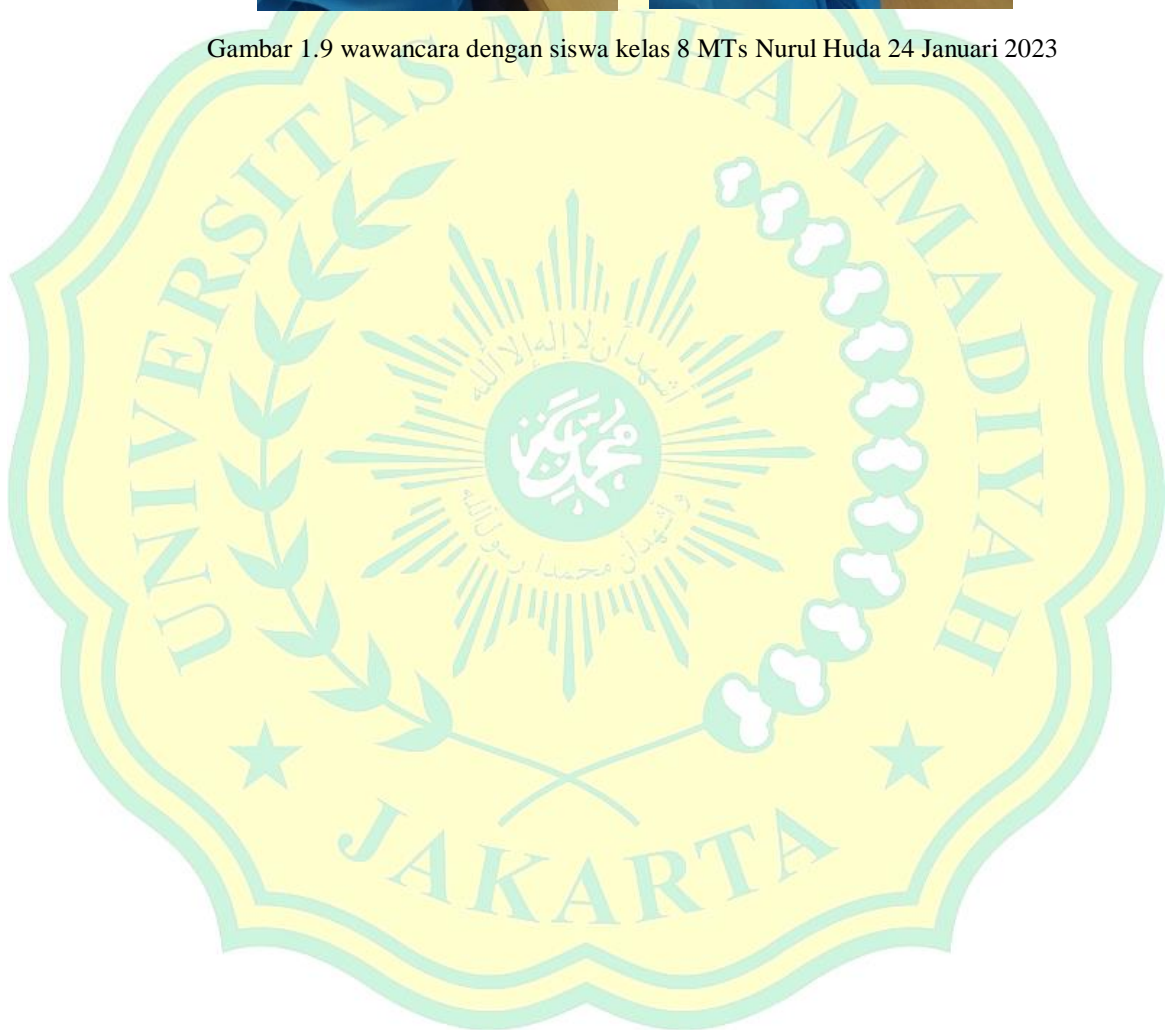
Gambar 1.7 Wawancara dengan guru aqidah akhlak bapak Muroji S.Ag 18 Januari 2023



Gambar 1.8 wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Nurul Huda 19 Januari 2023



Gambar 1.9 wawancara dengan siswa kelas 8 MTs Nurul Huda 24 Januari 2023



RIWAYAT HIDUP

- Nama : Alya Citra Azzahra
- Tempat/Tanggal, lahir : Tangerang, 21 November2001
- Alamat : Jl. Japos Raya Pondok Jati Tangerang Selatan
- Email : alyaazzahra010@gmail.com
- Nomor Hp : 085890799917
- Agama : Islam Status
- : Mahasiswa Nama Orang tua :
- Ayah : Alwih S.Pd
 - Ibu : Tuti Suryati S,Pd
 - Anak Ke. : 1 dari 2 bersaudara
- Riwayat Pendidikan :
- SD Islam Al Barkah Lebak Bulus
 - MTs Nurul Huda Pondok Karya
 - SMA Islam Al Mukhlisin Bogor
- Organisasi :
- Anggota OSIS bagian kesenian dan keterampilan di MTs Nurul Huda
 - Anggota IKSAN bagian kebersihan di Pondok Pesantern Al Mukhlishin
 - Ketua IKSAN bagian kebersihan tahun 2019/2020 di Pondok Pesantern Al Mukhlisihin